

**EVALUASI PROGRAM KETRAMPILAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI TEMANGGUNG**



oleh :

CHAMIDUN

NIM : 04913043

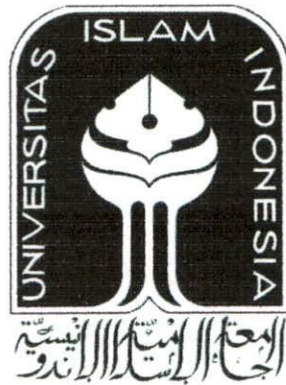
TESIS

**Diajukan kepada Program Magister studi Islam
Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar
Magister Studi Islam**

Yogyakarta

2006

**EVALUASI PROGRAM KETRAMPILAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI TEMANGGUNG**



oleh :

CHAMIDUN

NIM : 04913043

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister studi Islam
Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar
Magister Studi Islam**

Yogyakarta

2006



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 46/PS-MSI/Peng./IV/2006

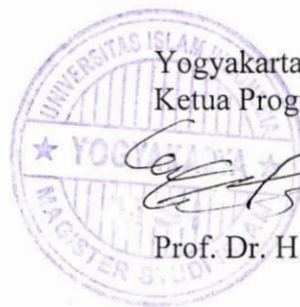
TESIS berjudul : **EVALUASI PROGRAM KETRAMPILAN DI MADRASAH
ALIAH NEGERI TEMANGGUNG**

Ditulis oleh : Chamidun

N. I. M. : 04913043

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.



Yogyakarta, 6 Mei 2006

Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Chamidun
Tempat/tgl.lahir : Wonosobo, 8 Agustus 1954
N. I. M. : 04913043
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **EVALUASI PROGRAM KETRAMPILAN DI MADRASAH
ALIAH NEGERI TEMANGGUNG**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA.

Pembimbing : Prof. H. Imam Barnadib, MA, Ph.D

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA.

Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

(...Drs. H. Asmuni...)

(...Prof. H. Imam Barnadib...)

(...Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar...)

(...Prof. Dr. H. Amir Mu'allim...)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 April 2006

Pukul : 07.30-08.30 WIB

Hasil / Nilai : 86 / A



Mengetahui

Ymt. Direktur Program Pascasarjana UII

Dr. Ir. H. Edy Purwanto, DEA



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 228/PS-MSI/ND/IV/2006

**TESIS berjudul : EVALUASI PROGRAM KETRAMPILAN DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI TEMANGGUNG**

Ditulis oleh : Chamidun

NIM : 04913043

Konsentrasi : Pendidikan Islam

**Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.**



Yogyakarta, 22 April 2006

Ketua Program,

UNIVERSITAS

ISLAM

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

INDONESIA



Program Pascasarjana

Magister Studi Islam (S-2)

Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : EVALUASI PROGRAM KETRAMPILAN DI MADRASH
ALYAH NEGERI TEMANGGUNG

Ditulis oleh : CHAMIDUN

NIM : 04913043

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat disetujui untuk diuji didepan tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
(S-2) Universitas Islam Indonesia

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, April 2006

Pembimbing

(Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D)

ABSTRAK

EVALUASI PROGRAM KETERAMPILAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI TEMANGGUNG

Oleh :

**CHAMIDUN
NIM : 04913043**

Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam hasil kombinasi antara pendidikan Islam tradisional dan pendidikan modern. Pengajaran di madrasah dilaksanakan secara klasifikasi dengan menggunakan kelas dan segala fasilitasnya, kurikulum yang diajarkan meliputi pengetahuan agama dan umum.

Tesis ini merupakan kajian terhadap peningkatan Madrasah Aliyah dalam melaksanakan sistem program studi dan pembelajaran serta berbagai terobosan di bidang pengelolaan pendidikan melalui Madrasah Aliyah program keterampilan, kemudian pada tahun 1997/1998 Departemen Agama RI telah mengembangkan 84 Madrasah Aliyah program keterampilan dengan memberdayakan seluruh unsur pada tiap-tiap lembaga Madrasah Aliyah dengan biaya yang besar termasuk didalamnya Madrasah Aliyah Negeri Temanggung.

Madrasah Aliyah program keterampilan bukanlah suatu lembaga atau satuan pendidikan yang berdiri sendiri namun merupakan program yang dikembangkan pada Madrasah Aliyah reguler yang bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan keterampilan dan sikap kemandirian di kalangan lulusan Madrasah Aliyah, juga melatih siswa menjadi semi *skilled worker* yang mampu melakukan pekerjaan sederhana dalam bidang kejuruan dan berupaya untuk menjawab kebutuhan dalam era globalisasi. Sikap kemandirian merupakan bekal utama yang disertai dengan ketrampilan untuk mengembangkan kehidupannya, anggota masyarakat dan warga negara secara mandiri di dalam terjun ke dunia usaha. Salah satu tujuan Madrasah Aliyah menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang dalam hal ini diperoleh di MAN program keterampilan Temanggung.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati, sedang pendekatan kuantitatif data angka sebagai perwujudan dari semua gejala yang diamati sehingga memungkinkan digunakan analisa data statistik. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kurikulum program keterampilan telah sesuai dengan tujuan yang telah dilaksanakan.

ABTRACTION

EVALUATION OF KETRAMPILAN PROGRAMME AT MAN TEMANGGUNG

By :

CHAMIDUN
NIM : 04913043

Madrasah is an Islamic Educational institution which combines traditional Islamic education and modern one. Teaching in *Madrasah* is conducted by classifying the student into three grades their own facilities. The curriculum applied religious and general or common knowledge.

This thesis is written as a research about the development of *Madrasah Aliyah* in conducting the system of education and learning program as well as break through in the field of educational management through *Madrasah Aliyah* especially *keterampilan* program. The department of religious affair of Republic Indonesia has developed 84 *Madrasah Aliyah* especially *keterampilan* program (MAPK) in 1997/1998 by developing all aspects in MAPK including MAPK Temanggung.

Madrasah Aliyah especially *keterampilan* program is not apart from *Madrasah Aliyah* but it is integrated with *Madrasah Aliyah* in general. In other word we can say that MAPK is a general *Madrasah Aliyah* completed with *keterampilan* aimed at preparing the students with skill to be self independent *Madrasah Aliyah* graduated. MAPK also simple trains the student to be skilled workers who are able to simple work and are ready to meet the need in the globalization era. Self independence and skill are the main factors to develop the students, the communities and also the citizens in facing job opportunities. One of the aims of MAPK Temanggung is to prepare the students to be able to develop itself along with the development of science and technology.

The approach used in this thesis are quantitative and qualitative approach. Qualitative approach is used as the research processes which shows descriptive data such as written and spoken data from the respondent while quantitative approach is used to show the statistic data from all of the respondents that enable the writer to analyze. The result of the implementing of the *ketrampilan* curriculum has been suitable with the aim expected.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada seluruh alam. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamat beserta keluarga, sahabat, tabi'in, dan setiap manusia yang mengikuti ajarannya sampai akhir zaman.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “EVALUASI PROGRAM KETRAMPILAN DI MADRASH ALIYAH NEGERI TEMANGGUNG” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh derajat Magister Studi Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan tesis ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Edi Suandi Hamid, M.Ec, Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS, selaku ketua Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D, selaku pembimbing dalam penelitian dan penulisan tesis.

4. Para Dosen Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, yang telah banyak memberi kontribusi pemikiran dan wawasan ilmu pengetahuan selama penulis studi di lembaga ini.
5. Seluruh staf Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Drs. H. Muhammad Fauzi selaku kepala MAN Temanggung beserta staf yang telah memberikan izin penelitian tesis ini.
7. Orang tua, Istri, Anak-anak dan Adik-adikku yang senantiasa mendukung dalam menyelesaikan studi.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Meskipun demikian dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat dan memberikan khasanah baru dalam ilmu pengetahuan.

Penulis

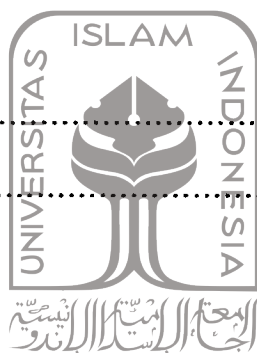


Chamidun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	3
D. Kajian Pustaka.....	3
E. Kerangka berpikir.....	5
F. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PROGRAM KETERAMPILAN	
A. Pengertian Umum Madrasah Aliyah Negeri.....	13

B.	Beberapa program keterampilan di MAN.....	16
C.	Kedudukan Madrasah Sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional	18
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Gambaran Umum Program Keterampilan Temanggung.....	82
B.	Penyajian Data dan Analisa Data.....	90
BAB IV PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	119
B.	Saran-saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel.1.	Penanaman sifat kemandirian dengan bekal keterampilan.....	94
Tabel.2.	Tantangan-tantangan hidup mandiri.....	95
Tabel.3.	Manajemen program keterampilan.....	104
Tabel.4.	Perasaan senang dan cocok menjadi peserta program Keterampilan.....	107
Tabel.5.	Penyampaian materi program keterampilan.....	108
Tabel.6.	Perbandingan kurikulum keterampilan antara teori dan praktek..	108
Tabel.7.	Pernyataan tidak mengganggu belajar pada waktu pagi hari.....	109
Tabel.8.	Guru mampu memberikan contoh cara kerja yang benar.....	110
Tabel.9.	Situasi proses belajar mengajar.....	110
Tabel.10.	Kemampuan guru menunjukkan kemanfaatan materi pelajaran kepada siswa.....	111
Tabel.11.	Cita-cita siswa setelah tamat dari program keterampilan Madrasah Aliyah	112
Tabel.12.	Materi tentang keterampilan dan penanaman jiwa kemandirian...	115
Tabel.13.	Kemampuan berpikir positif, kreatif dan inovatif.....	116
Tabel.14.	Bekal materi pelajaran yang diterima.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk menata kehidupan manusia secara teratur, terarah dan bertahab memerlukan suatu sarana latihan berpikir kreatif, inovatif untuk melatih keterampilan dasar seseorang. Sarana itu dimaksudkan untuk dapat melatih diri dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, penguasaan itu diharapkan dapat memberikan kehidupan yang sejahtera dan makmur secara adil dan merata. Untuk mencapai cita-cita ini, salah satu sarana tersebut adalah lembaga pendidikan formal. Untuk mencapai tujuan itu pemerintah mengeluarkan undang-undang no.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah no.29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah serta menjabarkan hal itu, departemen agama RI menerbitkan surat keputusan No.370 dan 373 tahun 1993 tentang struktur organisasi Madrasah Aliyah.

Untuk menindak lanjuti surat keputusan bersama yang di terbitkan itu, maka Menti Pendidikan Nasional menerbitkan surat keputusan No.0489/U/1992 tentang Sekolah Menengah Umum, ditetapkan bahwa Madrasah Aliyah adalah Sekolah Menengah Umum (SMU) berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Dengan demikian, maka bobot pendidikan Madrasah Aliyah telah sederajat dengan Sekolah Menengah Umum.

Pengakuan secara yuridis ini membuat Madrasah Aliyah bebas menentukan kedudukan dan program yang sesuai dengan kondisi daerahnya. Untuk menindak lanjuti program yang sesuai diseluruh Indonesia, Departen Agama RI membentuk beberapa program Madrasah Aliyah di seluruh Indonesia salah satunya seperti : Madrasah Aliyah Keterampilan. Pembentukan beberapa program, Madrasah Aliyah dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk menggali ilmu-ilmu keislaman yang dibarengi dengan pembekalan ketrampilan yang baik. Pembentukan tersebut hanya bersifat teoritik, dan program itu lebih terkesan *top down* dengan tidak terlalu mementingkan kemampuan sumber daya Madrasah terkhusus di Kabupaten Temanggung, sebagian besar tidak dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar yang sesuai dengan perencanaan awal. Hal itu disebabkan kompleksitas pengelolaan Madrasah Aliyah yang besar seperti kualitas SDM guru yang rendah, management Madrasah Aliyah yang kurang baik, dukungan masyarakat Islam kepada Madrasah Aliyah masih rendah, bidang studi yang diajarkan banyak, sehingga mengakibatkan produk/lulusan Madrasah Aliyah kurang optimal dan dipercaya.

B. Rumusan Masalah

Untuk menjabarkan permasalahan yang dihadapi dalam pembuatan tesis ini, penulis membuat pertanyaan yang memberikan gambaran permasalahan utama, sebagai landasan berpijak adalah :

- a. Bagaimana kontek sosial dalam mendukung program ketrampilan Madrasah Aliyah Negeri Temanggung.

- b. Bagaimana *in put* dalam mendukung eksistensi program keterampilan Madrasah Aliyah Negeri Temanggung.
- c. Bagaimana proses pengelolaan program keterampilan Madrasah Aliyah Negeri Temanggung.

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan penulisan

Tujuan dalam penelitian Tesis ini adalah :

- a. Untuk mengetahui konteks sosial dalam mendukung program keterampilan Madrasah Aliyah Negeri Temanggung.
- b. Untuk mengetahui input dibuat dalam mendukung eksistensi program keterampilan Madrasah Aliyah Negeri Temanggung.
- c. Untuk mengetahui proses pengelolaan program keterampilan Madrasah Aliyah Negeri Temanggung.

2. Kegunaan Penulisan

Penulisan Tesis ini di harapkan dapat memberikan kegunaan :

- a. Perbaikan pelaksanaan program keterampilan Madrasah Aliyah Negeri Temanggung.
- b. Memberikan Informasi perkembangan program Madrasah Aliyah Negeri Temanggung.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu tentang pengembangan lembaga pendidikan secara formal, seperti yang dilakukan oleh Karel A Steenbring (1986), M Atho' Mudzhar (1981) dan Maksum (1999).

Semua peneliti itu berusaha mencurahkan perhatian pada madrasah. Menurut kajian Karel A Steenbring dalam disertasinya di Universitas Katolik Nijmen Belanda tahun 1974 dengan judul pesantren madrasah sekolah: Pendidikan Islam dalam kurun modern, pembahasan umumnya dipondok pesantren tidak secara khusus membahas madrasah. Kajian tersebut tidak merekayasa secara khusus tentang perubahan status Madrasah Aliyah menjadi Madrasah Model. Menurut kajian Atok Mudzhar dengan modul “Religious Education and Politic in Indonesia” tahun 1979. Kajian ini hampir serupa ruang lingkupnya dengan kajian Karel A Steenbring dalam arti kajian umum madrasah dan kurikulum. Meskipun kajian Maksum menfokuskan pada madrasah, namun substansi analisisnya bukan pada aspek kurikulum melainkan pada aspek sejarah dan perkembangan madrasah. Penelitian khusus tentang madrasah dikaji oleh Muhaimin (1989). Telaah kurikulum pendidikan madrasah berdasarkan konsep Pendidikan Islami (sebuah tinjauan kritis), dan kajian Sulaiman (1995) “Madrasah Aliyah di Indonesia (Modernisasi Kurikulum paska UU RI no 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional). Penelitian Muhaimin bersifat evaluatif terhadap kurikulum madrasah, sedangkan analisisnya miskin nuansa karena tidak didasarkan pada realitas dinamika perubahan dan pembaharuan kurikulum madrasah tahun 1984 hanya bercakup dinamika pembaharuan kurikulum madrasah pada periode 1990 an dengan tidak memberi evaluasi kritis terhadap format kurikulum madrasah pada periode tersebut dari persektif cita-cita ideal konsep Pendidikan Islam.

E. Kerangka Berpikir

Perubahan perilaku sosial untuk menilai sesuatu tidak terlepas dari perilaku yang dimunculkan seseorang atau secara kolektif, dengan maksud untuk memberi suatu respon yang dikehendaki atau menolak perilaku yang ada. Perubahan itu akibat adanya pengaruh yang seponatan dari diri seseorang atau pengalaman yang telah mempengaruhinya, perubahan dalam sosial itu sangat terkait dengan paham yang dianut oleh seseorang atau masyarakat seperti agama, adat, pendidikan. Salah satu respon masyarakat terhadap perubahan itu tertuju pada pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ada di dalam kehidupan masyarakat, ada hal yang lebih penting adalah memberikan kesadaran terhadap otonomi manusia (peserta didik) di hadapan lembaga (sekolah), guru dan Tuhan. Berdasar filsafat manusia itu di kembangkan berbagai konsep dasar pendidikan dan strategi pembelajaran, selanjutnya dikembangkan sistem dan model kurikulum dan kemampuan profesi guru.¹

Pengembangan kepribadian manusia dari hasil merespon suatu akan menjadikan ia terbiasa dalam melatih diri untuk kreatif dan tanggap menghadapi sesuatu.

Bardasarkan pemahaman ini pemerintah pusat dalam hal ini Departemen Agama membuka berbagai program madrasah untuk memberikan kesempatan seluruh generasi muda Islam, khusus untuk mengembangkan diri serta membekali keterampilan yang memadai, suatu

¹ Abdul Munir mulkhan 2001 *Refeksi humanisasi tauhid dalam Reformasi ontologis pendidikan islam* (iain Sunan kalijaga Yogyakarta) hal. 16

sekolah adalah merupakan gabungan dari berbagai bidang baik akademik maupun non akademik termasuk bagaimana interaksi guru-siswa formal dalam proses belajar, mengajar, interaksi antar guru, interaksi guru dan pegawai administrasi dalam proses kenaikan pangkat guru, interaksi antar siswa dan staf perpustakaan dalam proses bagaimana tenaga perpustakaan dalam melayani para siswa, interaksi antara guru dan kepala sekolah dalam proses bagaimana kepala sekolah memimpin para guru dan sebagainya interaksi yang begitu banyak terjadi disekolah tersebut memberi signal bagi kita semua bahwa program kerja sekolah memiliki suatu sistem yang mampu mengkoordinasi dan mensinergikan dari seluruh interaksi yang ada di sekolah.

2

Sekolah harus mengembangkan visi dan misi sendiri, visi suatu sekolah merupakan suatu pandangan atau keyakinan bersama seluruh komponen sekolah akan keadaan masa depan yang diinginkan, keberadaan visi akan memberikan inspirasi dan mendorong warga sekolah bekerja lebih giat visi sekolah harus dinyatakan dalam kalimat yang lebih jelas, positif, realitas, menantang, mengundang partisipasi, dan menunjukkan gambaran masa depan³ agar madrasah dapat berkembang secara normal dan berkualitas sekolah yang merumuskan tujuannya sendiri secara tepat berdasarkan kepentingan internal dan eksternal madrasah.

² zamroni , Reformasi Pendidikan dari pondasi ke aksi *jurnal mpendidikan islam konsep implementasi* ,hal. 36.

³ zamroni , Reformasi Pendidikan dari pondasi ke aksi *jurnal mpendidikan islam konsep implementasi* ,hal. 58.

Penambahan materi atau pun bidang studi yang selama ini dilakukan di madrasah aliyah, bukan merupakan solusi yang tepat karena beban pelajaran yang banyak akan menambah beban pemahaman anak yang semakin rumit disertai analisis ilmu pengetahuan yang disampaikan juga kurang mendalam beban ini berakibat pada jam belajar anak akan dipenuhi dengan tugas yang kurang terarah.

F. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini dikategorikan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yakni bahwa peneliti tidak lagi bekerja dengan angka-angka tetapi dengan informasi, keterangan dan penjelasan data sehingga analisa datanya *non statistic*.

a. Pendekatan penelitian

Untuk dapat membahas secara teoritik dan empiris tentang permasalahan program ketrampilan di MAN Temanggung, penulis menggunakan pendekatan evaluasi program bidang pendidikan ketrampilan.

1. Model evaluasi program yang dipergunakan

Untuk melakukan evaluasi program ketrampilan di MAN Temanggung, penulis menggunakan *Context, In put, Process, Product (CIPP) Approuch Model*. Model ini dipergunakan untuk menganalisis program dengan melihat konteks MAN, masukan MAN dan proses MAN dalam mengolah program yang ada serta prestasi dari pelaksanaan program itu setelah diberlakukan.

2. Pendekatan dalam evaluasi

Pendekatan yang dilakukan dalam evaluasi program ketrampilan ini menggunakan *goal free evaluation* (evaluasi bebas tujuan). Yang dimaksud *goal free evaluation* adalah evaluasi yang dilakukan tanpa melihat konsep tujuan program yang direncanakan. Terkadang program yang dibuat dengan perencanaan yang matang, ternyata dalam realitasnya tidak sesuai dengan konsep awalnya. Dalam penelitian ini penulis mengevaluasi hasil setelah diberlakukan berbagai program ketrampilan di MAN Temanggung.

b. Data yang akan dicari

Data penelitian yang dipergunakan dalam penelitian evaluasi program ketrampilan di MAN Temanggung ada dua macam yaitu :

1. Data Primer.

Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diambil langsung dari narasumber, data penelitian ini bersumber dari :

- Kepala Madrasah
- Wakil Kepala Madrasah
- Guru Tetap
- Instruktur

2. Data Skunder

Yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang diambil tidak secara langsung, tetapi mendukung pelaksanaan program ketrampilan di MAN Temanggung. Data itu bersumber dari :

- Kepala MAN Temanggung
- Wakil Kepala Program Keterampilan
- Wakil Kepala Bidang Kurikulum
- Pegawai Tata Usaha dan Instruktur MAN Temanggung
- Majelis madrasah/pengurus BP3 MAN Temanggung

c. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data *field work research* dengan cara interview dipergunakan untuk menggali informasi program – program yang direncanakan, sedang dan telah dilaksanakan, kegiatan ekstra kurikuler. Teknik yang lain penulis gunakan adalah dokumentasi dimaksudkan untuk mencari laporan berupa data – data perkembangan siswa, kepegawaian, laporan triwulan atau tahunan, dokumen penerimaan siswa baru dan THB, data PMDK/PUBD, prestasi KIR, prestasi olah raga, prestasi ketrampilan, kedisiplinan. Teknik lain juga adalah observasi ditujukan untuk mengamati kegiatan secara umum, tata ruang madrasah yang meliputi kelas, kantor, perpustakaan, laboratorium fisika, biologi, bahasa, tempat ibadah, pelaksanaan belajar mengajar dikelas, penegakkan disiplin disekolah. Angket ditujukan untuk menggali informasi tentang program ketrampilan yang dilaksanakan di MAN Temanggung. Angket yang disusun dalam bentuk pertanyaan, dengan setiap item pertanyaan tersedia empat alternatif jawaban yang diolah secara tertutup untuk dijawab secara tertulis oleh responden.

d. Teknik analisis data

Penelitian ini dikategorikan penelitian kualitatif (stastistik diskriptif) untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahap yakni :

1. Pemberian skor angket.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis utama dengan angket. Angket yang dibuat dengan jawaban tertutup sehingga responden hanya dipersilahkan memilih jawaban-jawaban alternatif yang sudah disediakan. Setiap responden akan mendapat skor seluruh pertanyaan angket.

2. Interpiu

Interpiu adalah salah satu pengumpulan data dengan mengadakan wawancara, yang dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada Kepala Madrasah, para Wakil Kepala Madrasah dan kepada para Instruktur Program Keterampilan serta kepada orang-orang yang dianggap membantu penelitain ini. Sutrisno Hadi (1995:213) menjelaskan beberapa kelebihan metode interview: a) Merupakan metode yang terbaik untuk menilai keadaan pribadi. b) Tidak dibatasi oleh tingkat umur dan tingkat subyek yang diselidiki. c) Dalam penelitian sosial hampir metode ini tidak pernah ditinggalkan sebagai metode pelengkap. d) Dengan unsur keluwesan yang dikandungnya, metode ini cocok digunakan sebagai alat verivikasi terhadap data yang diperoleh dengan

jalan observasi, kuesioner dan lain-lain. Dapat diselenggarakan sambil mengadakan observasi.

Disamping beberapa kelebihan di atas terdapat pula beberapa kelemahan: a) Tidak cukup efisien, memboroskan waktu dan tenaga. b) Tergantung pada kesediaan dan kemampuan serta keadaan dari monumental interview sehingga informasi tidak diperoleh secara teliti. c) Jalan dan isi interview sangat mudah dipengaruhi oleh keadaan sekitar. d) Jika pendekatan sahabat karib untuk menyelidiki masyarakat yang sangat heterogen, maka memerlukan interview yang banyak.

3. Evaluasi program ketrampilan MAN

Untuk mengetahui program keterampilan MAN Temanggung yang terdiri dari keterampilan tata busana, keterampilan tata rias, keterampilan otomotif dan keterampilan PPHP yang dilihat dari aspek konteks, *in put*, serta produk MAN dengan uji mean.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendiskripsikan tulisan tesis ini, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka berfikir, metode dan pendekatan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Tinjauan program keterampilan MAN Temanggung yang membahas tentang pengertian Madrasah Aliyah Negeri, beberapa program di

ketrampilan madrasah, kedudukan madrasah sebagai sub sitem Pendidikan Nasional, pengelolaan MAN.

Bab ketiga, hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum program keterampilan MAN Temanggung, struktur organisasi, keadaan kepegawaian, keadaan siswa, fasilitas yang dimiliki, kurikulum yang dimiliki, pembiayaan madrasah.

Bab keempat, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TINJAUAN PROGRAM MADRASAH ALIYAH NEGERI

A. Pengertian Madrasah Aliyah Negeri

Pengertian Madrasah Aliyah Negeri (MAN) mengandung beberapa kata yakni Madrasah, Aliyah, dan Negeri. Yang dimaksud dengan kata مدرسة yang berarti belajar¹. Pengertian Madrasah² merupakan isim makan (nama tempat), berasal dari kata مدرس - يدرس yang bermakna tempat belajar³. Tempat belajar itu tidak mesti disuatu tempat tertentu, tetapi bisa dilaksanakan dimana saja, di rumah, surau, langgar atau masjid. Tempat-tempat ini dalam sejarah lembaga-lembaga pendidikan Islam memegang peranan sebagai mana tempat belajar bagi umat Islam. Dan perkembangan selanjutnya, kata Madrasah secara teknis mempunyai arti atau konotasi dengan segala sarana dan fasilitas yang menunjang proses belajar agama. Atau sebutan bagi sekolah agama Islam, tempat proses belajar mengajar ajaran-ajaran Islam secara formal yang

¹ Basuni Imamuddin dan Nashiroh Ishaq. *Kamus kontekstual arab Indonesia*. Editor Thayib Ibnu Zain Main, (cetakan I) (Jakarta : Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 2001) hal 214; Menurut Harun Nasution, dkk menjelaskan kata Madrasah berakar dari kata darosa yang berarti belajar atau darrosa (mengajar). Tempat mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, terutama fiqh.

² Madrasah Aliyah (MA) adalah lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan Sekolah Menengah Umum (SMU). Lihat PPA Consultants in Association with IAIN Walisongo, IAIN Sunan Kalijaga dan Cambridge Education Consultants Ltd., *Pedoman Umum Pengembangan dan pengolahan Madrasah Model*, (Jakarta: Development of Madrasah Aliyahs Project, 2001), hal.1-1. Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0489/U/1992 tentang Sekolah Menengah Umum, ditetapkan bahwa Madrasah Aliyah adalah Sekolah Menengah Umum (SMU) berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.

³ Nurul Huda menyebutkan madrasah merupakan *isim makan* (nama tempat), berasal dari kata *darasa* yang bermakna tempat orang belajar. Nurul Huda. *MADRASAH: Sebuah Perjalanan untuk Eksi*. Dalam *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Editor Ismail SM, Nurul Huda, Abdul Kholiq. Cetakan I. (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar Offset, 2002), hal.211.

mempunyai kelas (dengan sarana antara lain, meja, bangku, dan papan tulis) dan kurikulaum dalam bentuk klasikal. Bentuk pendidikan-pendidikan klasikal yang masuk ke Indonesia sejalan dengan modernisasi Islam yang lebih berkonotsi kepada cara penyampaian ilmu agama secara klasikal dan lebih modern.⁴ Ada yang mengartikan madrasah adalah madrasah. Artinya lembaga madrasah tidak dapat digantikan dengan lembaga-lembaga lainnya karena madrasah mempunyai visi, misi, dan karakteristik yang sangat khas di dalam masyarakat dan bangsa Indonesia baik dilihat dari segi kebudayaan, pendidikan, politik bahkan ekonomi.⁵

Munculnya madrasah berhubungan dengan standarisasi keilmuan, perasaan puas dan cukup timbul bersamaan dengan dihasilkannya karya dengan penemuan para fuqaha, ahlul kalam dan ahlul hadists telah mendorong upaya pembatasan ijtihad. Setelah Indonesia merdeka (1945) dan Departemen Agama berdiri 3 Januari 1946 selanjutnya pembinaan madrasah menjadi tanggung jawab departemen ini. Dalam perkembangan selanjutnya sesuai dengan tuntutan zaman dan masyarakat, Departemen Agama menyeragamkan nama, jenis dan tingkatan madrasah yang beragam tersebut, sebagaimana yang ada sekarang.

Madrasah Aliyah (MA) adalah lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan Sekolah Menengah Umum (SMU). Keduanya berada pada jenjang pendidikan menengah yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya

⁴Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hal.100-128

⁵A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Renika Cipta, 2000), hal.169

untuk (1) melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi dan/atau (2) memasuki kehidupan di lingkungan masyarakat; yang lebih luas.⁶

Untuk mencapai tujuan yang dikehendaki itu Departemen Agama membuat beberapa program MAN, dengan tujuan untuk mengkhususkan kinerja yang baik pada saatnya harus mampu menampilkan kinerja yang optimal, produktif, efektif, dan efisien sebagai institusi pendidikan yang dikelola secara profesional. Beberapa program MAN ini diharapkan sebagai sekolah unggul harus mampu menampilkan kinerja yang dimiliki karakteristik: *populis, Islami, dan berkualitas*.⁷ Diharapkan dengan karakteristik khusus program MAN ini menjadi madrasah yang penyokong kemajuan madrasah-madrasah lain yang sederajat secara khusus dan pendidikan Islam secara umum di daerah sekelilingnya. Sedangkan yang dimaksud dengan memiliki karakteristik Islami adalah pendidikan yang memiliki wawasan, budaya, proses belajar mengajar yang berdasarkan ajaran Islam. Dengan dibentuknya madrasah ini juga diharapkan meningkatkan madrasah yang dikelola Departemen Agama akan terangkat mutunya. MAN yang dibentuk ini sebagai madrasah yang berkualitas dan mampu menampilkan kinerja yang optimal, produktif, efektif, dan efisien sebagai lembaga pendidikan yang dikelola secara profesional.⁸

⁶PPA Consultants in Association with IAIN Walisongo, IAIN Sunan Kalijaga dan Cambridge Education Consultants Ltd., *Pedoman*, hal. 1-1

⁷*Ibid*, hal. 1-3. Menurut Dirjen Bimbingan Islam Depag MAN Model yang dibentuk diseluruh Indonesia yang berjumlah 26 buah sebagai Madrasah Aliyah Negeri yang dijadikan percontohan bagi pembinaan madrasah sekitarnya. Lihat Surat Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: E.IV/PP.OO.6/KEP/17.A/98, *Madrasah Aliyah Model*, hal.1

⁸ PPA Consultants in Association with IAIN Walisongo, IAIN Sunan Kalijaga dan Cambridge Education Consultants Ltd., *Pedoman*, hal.1-1.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan Madrasah Aliyah Negeri adalah tempat orang belajar dan mengajar secara formal pada tingkat setara Sekolah Menengah Umum berciri khas Agama Islam yang diberi wewenang tanggung jawab kepada Departemen Agama sebagai Madrasah Aliyah Negeri di sekelilingnya, dengan karakteristik populis, Islami, dan berkualitas.

B. Beberapa Program MAN

Setelah diakuinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sebagai Sekolah Menengah Umum (SMU) yang berciri khas Agama Islam yang setara dengan SMU oleh perundang-undangan dan peraturan lainnya, maka Departemen Agama telah mengembangkan program MAN itu menjadi 4 bagian yakni MAN program keagamaan (MAK); MAN model; MAN ketrampilan; MAN umum/regular (program IPS, IPA dan bahasa). Masing-masing program MAN mengemban visi dan misi yang berbeda satu dan yang lainnya.

1. Program Keagamaan (MAK)

Program MAPK dibuka sejak 1987 hingga 1993. kemudian sejak tahun 1993 diganti nama MAK berorientasi pada program peningkatan kemampuan siswa menguasai bidang studi Agama Islam yang sebelumnya bernama MAPK. Salah satu ciri dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MAK adalah menggunakan kitab bahasa Arab sebagai buku

teks pokok mata pelajaran yang meliputi: 1. Al-Qur'an, 2. Bahasa Arab, 3. Ilmu Tafsir, 4. Ilmu Hadists, 5. Ilmu Syariah.⁹

2. Program Model

MAN model ini dikembangkan sebagai percontohan bagi Madrasah Aliyah lainnya yang berada pada wilayah satu propinsi dimana ada Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Umum (SMU) yang seaspirasi dengannya.

Madrasah tersebut disiapkan sebagai figur sentral yang menjadi contoh dan pusat pembinaan dan pengembangan madrasah serta menjadi *magnet school* terhadap Madrasah Aliyah disekitarnya baik negeri maupun swasta.¹⁰ Program ini dimaksudkan madrasah yang unggul dalam kinerja yang optimal, produktif, efektif, dan efisien sebagai institusi pendidikan yang dikelola secara profesional. Madrasah ini juga sebagai sekolah yang unggulan harus mampu menampilkan kinerja yang berpedoman kepada visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri yang telah ditetapkan, atau menata ulang visi dan misi MAN yang sesuai.

3. Program Ketrampilan

Madrasah Aliyah program ketrampilan merupakan SMU yang berciri khas Agama Islam seperti halnya Madrasah Aliyah regular yang lain yang pertama kali dibuka pada tahun 1988. Madrasah Aliyah ini menyelenggarakan program keterampilan sebagai program tambahan yang bersifat ekstra kurikuler yang dilaksanakan secara terstruktur.

⁹ Departemen Agama RI, Pembinaan Perguruan Agama Islam, (Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam, 2001), hal.10

¹⁰ *Ibid*, hal.12

Madrasah Aliyah keterampilan ini bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan sebagai siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, ataupun masyarakat sebagai bekal mendapatkan pekerjaan atau dengan keterampilannya itu mampu mendirikan usaha mandiri.¹¹

Madrasah Aliyah ini diberikan selama 18 jam per minggu. Dengan penambahan jam tersebut, beban pelajaran yang semula 45 jam per minggu menjadi 63 jam per minggunya. Namun hal itu tidak menjadi masalah karena kondisi ini menjadi motivasi dan dedikasi yang tinggi dari semua pihak.

4. Program Umum

Madrasah Aliyah Negeri program umum/regular merupakan SMU yang berciri khas Agama Islam dengan membuka program IPS, IPA, dan Bahasa.¹² Program yang dibuka ini sama dengan program yang dikembangkan oleh SMU secara umum.

C. Kedudukan Madrasah sebagai sub Sistem Pendidikan Nasional

Perubahan dalam pendidikan di Indonesia dilakukan terus menerus sesuai dengan kemajuan zaman, dan tuntutan masyarakat umum untuk menghendakinya. Bahkan hanya sekedar perubahan rutinitas pendidikan yang dilakukan, tetapi juga pengembangan lembaga pendidikan disemua jenis dan jenjangnya. Perubahan dan pengembangan itu ditujukan untuk memberikan kepastian arah pendidikan Indonesia yakni kecerdasan bagi kehidupan

¹¹ Depag, *Pembinaan*.

¹² *Ibid*, hal.9-10

masyarakat Indonesia seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹³

Tidak cukup dengan Undang-Undang itu saja untuk menerapkan pendidikan diseluruh tanah air, dengan bermacam lembaga pendidikan, tingkat serta kepentingannya. Untuk itu diperlukan petunjuk khusus untuk mengoperasionalkan lembaga pendidikan tersebut, seperti penjabarannya tertuang dalam pendidikan menengah yakni Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah bab II pasal 2 menyatakan bahwa Pendidikan Menengah bertujuan untuk :

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian;

¹³ UU RI No.2 Tahun 1989 bab II pasal 4.

2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial , budaya dan alam sekitarnya.¹⁴

Untuk menindak lanjuti peraturan pemerintah tersebut, Menteri Agama RI menerbitkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 373 Tahun 1993, bab II pasal 2 tertanggal 22 Desember 1993, menetapkan tujuan pendidikan pada Madrasah Aliyah adalah:

1. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi.
2. Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran agama Islam.
3. Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.¹⁵

Secara makro, pengembangan madrasah Aliyah Negeri merupakan bagian dari kebijakan pemerintah yang diimplementasikan dalam pengaturan operasional bersama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama tentang enam bidang kelembagaan, yaitu:

1. Memecahkan permasalahan umum yang berkaitan dengan pengembangan sistem pendidikan nasional;

¹⁴ PP No.29 Tahun 1990 tentang *Pendidikan Menengah* bab II pasal 2

¹⁵ PPA Consultants in Association with IAIN Walisongo, IAIN Sunan Kalijaga dan Cambridge Education Consultants Ltd., *Pedoman*, hal.1-1

2. Merumuskan strategi dan berbagai program untuk memenuhi kebutuhan nasional dalam sistem penyampaian dalam pendidikan;
3. Meninjau ulang dan mengevaluasi kurikulum pendidikan dasar dan menengah;
4. Menyiapkan buku-buku teks dan bahan-bahan ajar dan merumuskan strategi untuk mengatur pasokan dan distribusi;
5. Kerjasama di dalam merancang program ujian dan penilaian siswa baik secara nasional maupun regional.
6. Koordinasi berbagai kegiatan yang menyangkut pasokan dan penugasan yang dibutuhkan guru-guru madrasah.¹⁶

Pendidikan Islam adalah ujung tombak dari usaha reformasi pengelolaan pendidikan nasional yaitu mengembalikan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan. Selama ini pendidikan nasional telah tercabut dari akarnya ialah kehilangan peran serta masyarakat, dikarenakan hanya dirancang oleh tim ahli bukan dirancang menurut kebutuhan masyarakat ditempat. Oleh sebab itu, tidak mengherankan apabila pendidikan nasional kini cenderung kepada pembentukan kemampuan intelektual semata-mata dan kehilangan orientasi pembentukan mental dan emosional anak didik. Visi pendidikan secara nasional pada era saat ini membangun manusia Indonesia yang utuh yaitu yang bertakwa, bermoral dan inofatif di dalam membangun masyarakatnya sendiri. Untuk pelaksanaannya diperlukan pengelola-pengelola pendidikan

¹⁶ *Ibid.*, hal.1-2

yang menghayati visi dan misi serta mempunyai kemampuan untuk mengelola sistem pendidikan tersebut.

Sebagai sub-sistem Pendidikan Nasional, visi Pendidikan Islam tentunya sejalan dengan visi pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional tidak lain mewujudkan manusia Indonesia yang takwa dan produktif sebagai anggota masyarakat Indonesia yang *bhineka*.¹⁷

Agar pembangunan Indonesia terarah, diperlukan visi yang jelas dan tepat untuk semua bidang pembangunan bangsa. Oleh karena itu, ada suatu patokan yang menjadi landasan pijakan apa yang akan dicita-citakan.

Visi pembangunan itu Indonesia saat ini adalah terwujudnya masyarakat baru yang: 1) damai, 2) demokratis, 3) berkeadilan, 4) berdaya saing, 5) sejahtera. Perwujudan masyarakat dengan kualitas tersebut didukung oleh manusia Indonesia yang: 1) sehat, 2) mandiri, 3) beriman, 4) bertakwa, 5) berakhlak mulia, 6) cinta tanah air, 7) sadar hukum dan lingkungan, 8) menguasai iptek, 9) mempunyai etos kerja tinggi, dan 10) berdisiplin.¹⁸

Untuk menuangkan program visi masyarakat Indonesia baru tersebut, dituangkan dalam bentuk misi operasional berbagai bidang pembangunan. Salah satu misi bidang pembangunan itu adalah bidang pendidikan nasional yang diarahakan untuk pengembangan kualitas manusia Indonesia. Misi pendidikan untuk membangun masyarakat Indonesia baru yaitu berbagai usaha untuk mengembangkan kualitas-kualitas manusia Indonesia yang: 1)

¹⁷A.R. Tilaar, *Paradigma*, hal.149

¹⁸*Ibid.*, hal.167

demokratis, 2) berakhlak mulia, 3) kreatif, 4) inovatif, 5) berwawasan kebangsaan, 6) cerdas, 7) sehat, 8) berdisiplin, 9) bertanggung jawab, dan 10) menguasai iptek.

Untuk mengembangkan visi dan misi Pendidikan Nasional tersebut, sebagai fundasi awal dari semua aspek pembangunan terkhusus pembangunan dalam bidang pendidikan. Rujukan itu menjadi dasar bagi visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri di seluruh Indonesia. Visi Madrasah Aliyah Negeri adalah: Menyiapkan manusia Indonesia yang populis, Islami dan berkualitas melalui penyelenggaraan pendidikan yang seimbang antara IMTAQ dan IPTEK.¹⁹ Sedangkan menurut visi dan misi MAN model yang telah dirumuskan oleh Departemen Agama adalah:

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang bermuara kepada tujuan pembangunan nasional memerlukan usaha-usaha yang sistematis dan intensional dalam menggali dan mengembangkan potensi manusia Indonesia secara maksimal sehingga dapat menjadi bangsa yang maju, sejahtera, damai dengan berdasrkan Pancasila, serta dihormati dan diperhitungkan oleh bangsa-bangsa lain dalam percaturan global.²⁰ Sedangkan misinya adalah meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia sebagai subjek dan wahana untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

¹⁹ Depag, *Pembinaan Perguruan Agama RI*, (Jakarta: Dirjen Binbagais, 2001), hal.9

²⁰ PPA Consultants in Association with IAIN walisongo, IAIN Sunan Kalijaga dan Cambridge Education Consultants Ltd., *Pedoman.*, hal.1-5

Dari visi dan misi madrasah ini nampak penjabarannya sangat mendukung tujuan pembangunan dan tujuan pendidikan nasional, dengan upaya keseriusan dalam memberikan konsep wawasan misi.

Untuk mengembangkan visi dan misi MAN Program Keterampilan dalam bentuk operasional Departemen Agama merumuskan tujuan khusus Madrasah Aliyah Negeri Program Keterampilan sebagai berikut:

1. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai sekolah yang berciri khas Islam;
2. Nasionalisme dan patriotisme;
3. Wawasan iptek yang mendalam dan luas;
4. Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi keunggulan, serta memiliki kepribadian yang kokoh;
5. Kepekaan sosial dan kepemimpinan;
6. Disiplin yang tinggi yang ditunjang oleh kondisi fisik yang prima.²¹

Untuk merealisasikan arah program ini tidak mudah, karena akan menyangkut berbagai sarana penunjang dan dukungan semua pihak. Oleh sebab itu, di dalam melaksanakan visi pendidikan Islam sebagai sub-sisdiknas yang terperinci dalam misi dan profesional dan menunjukan prestasi kerja yang baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Proses pendidikan yang dilahirkan oleh masyarakat ini pada awalnya dicita-citakan sebagai contoh pendidikan yang berbasis masyarakat. Dengan keberadaan madrasah bentuk ini diharapkan akan semakin mempercepat laju pendidikan nasional,

²¹ *Ibid.*, hal 1-6

meskipun dalam kenyataanya, Madrasah Negeri dibawah Departemen Agama di subsidi beaya lebih kecil oleh negara dibandingkan dengan sekolah umum yang dikelola Departemen Pendidikan Nasional.

Tetapi keberadaanya bukan hal yang tidak memiliki nilai terhadap sub-sistem pendidikan nasional. Sebagai sub-sistem bukan berarti sub-sistem tersebut adalah inferior terhadap sistem nasional. Disini letak pentingnya pengembangan penelitian dan pengembangan di dalam sistem pendidikan Islam supaya dapat dikaji yang positif yang dapat disumbangkan kepada perbaikan sistem pendidikan nasional.²²

Untuk menghilangkan anggapan inferior terhadap pendidikan agama Islam (khusus madrasah yang dikelola Departemen Agama), maka diterbitkan SKB (Surat Keputusan Bersama), tiga Menteri, yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 1975 tentang peningkatan mutu pendidikan pada madrasah ditetapkan bahwa standar pelajaran umum, ijazahnya mempunyai nilai yang sama dengan nilai ijazah sekolah perguruan tinggi umum dan agama. SKB tersebut memaknai untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam khususnya untuk bidang non-agama. Di dalam usaha untuk meningkatkan komnponen pendidikan non-agama perlu dicermati agar kita tidak jatuh dari sistem yang satu ke sistem yang lainnya, tetapi tidak membawa perubahan kemajuan dalam proses pendidikan Agama Islam. Untuk itu, diperlukan suatu pengelolaan yang baik supaya selalu terdapat keseimbangan antara ciri khas

²² A.R. Tilaar, *Paradigma*, hal.149

pendidikan Islam dengan niat untuk meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan perubahan jaman.

Awal masa kemerdekaan hingga adanya SKB (Surat Keputusan Bersama) Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No 3 Tahun 1975 Madrasah masih konsisten dengan konsentrasinya sendiri. Perubahan struktur kemudian mendorong madrasah menyesuaikan diri dengan kebutuhan mendasar yang dipolakan oleh sistem pendidikan nasional. Sebagaimana disebutkan dalam SKB tersebut pada pasal 4; (a) Pengelolaan madrasah dilaksanakan oleh Menteri Agama; (b) Pembinaan mata pelajaran pada madrasah dilakukan oleh Menteri Agama.²³

Untuk menindak lanjuti surat keputusan bersama yang diterbitkan itu, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Keputusan No. 04889/U/1992 tentang Sekolah Menengah Umum (SMU) berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Depag. Dengan demikian, maka bobot pendidikan umum pada Madrasah Aliyah harus sama dengan SMU pada umumnya dengan tidak mengurangi pendidikan agama Islam sebagai ciri khasnya.²⁴

²³ Fatah Syukur, *MADRASAH DI INDONESIA: Dinamika, Kontinuitas dan Problematika*, dalam *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Editor Ismail SM, Nurul Huda, Abdul Kholiq, Cetakan I, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar Offset, 2002), hal.243

²⁴ Zamachsyari Dhofier, *Kebijakan Departemen Agama dari Masa ke Masa dalam Kurun Setengah Abad*, (Jakarta: Balitbang Depag RI, 1996), hal.64. dan Jiyono, dkk. Menyebutkan Departemen Agama bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap sekolah negeri maupun swasta. Lihat Jiyono, dkk., *Manajemen Berbasis Sekolah (School- Based Management)* dalam *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Editor Fasli Jalal Dedi Supriadi, Edisi Pertama Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), hal.154

Sudah umum diketahui orang bahwa pendidikan Islam maupun kelemahan pendidikan umum yang selama ini dilakukan banyak terjadi ketidakseimbangan dalam proses belajar mengajar, hal ini akan berakibat pula pada *out put* lembaga pendidikan di Indonesia tidak menjadikan anak mandiri.

Kelemahan sistem pendidikan madrasah pada dasarnya sama dengan kelemahan umum yang disandang oleh sistem pendidikan di Indonesia, yakni: (1) mementingkan materi di atas metodologi; (2) mementingkan memori di atas analisis dan dialog; (3) mementingkan pikiran vertikal/linear di atas lateral; (4) mementingkan penguatan pada “otak kiri” di atas “otak kanan”; (5) materi agama yang diberikan masih bersifat tradisional, belum menyentuh aspek rasional; (6) penekanan yang berlebihan pada ilmu sebagai produk final, bukan pada proses metodologinya; dan (7) mementingkan orientasi “memiliki” di atas “menjadi”.²⁵

Paham pendidikan yang dianut oleh pedoman penyelenggaraan pendidikan Indonesia yang secara langsung juga termasuk madrasah dibawah pembinaan Departemen Agama dalam prakteknya banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan (anomali-anomali) dalam pendidikan. Sehingga *out put* pendidikan di Indonesia tidak dapat mandiri, barsaing dengan negara lain. Hal ini disebabkan beberapa anomali seperti: 1. Kecenderungan untuk menegerikan madrasah-madrasah yang telah didirikan melalui prakarsa

²⁵ Mastuhu, *Memberdayakan Sistem pendidikan Islam*, Cet. II (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal.59

masyarakat; 2. Kecenderungan ke arah sentralisasi kurikulum; 3. Kecenderungan uniformitas dalam madrasah itu sendiri.²⁶

Kecenderungan tersebut disebabkan sebagian besar masyarakat berasumsi bahwa sekolah-sekolah berstatus negeri apakah umum atau agama lebih murah biaya dan lebih baik kualitasnya dibandingkan yang dikelola masyarakat.

Dengan adanya pengakuan yang dilakukan oleh pemerintah melalui Departemen Agama, Departemen Pendidikan Nasional (dulu Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) dan Departemen Dalam Negeri (Depdagri) terhadap keberadaan madrasah. Terlebih-lebih disetarakan dengan sekolah-sekolah umum, maka akan mengurangi permasalahan pendidikan di Indonesia di dalam aspek pengajaran ilmu agama dan ilmu umum.

D. Pengelolaan MAN

1. Konteks Madrasah Aliyah

a. Permintaan masyarakat akan pendidikan

Tuntutan masyarakat terkhusus orang tua yang menginginkan guru lebih proaktif dalam mendidik siswanya dan kualitas guru lebih ditingkatkan. Dengan maksud dalam interaksi formal dan nonformal dapat memberikan kebijaksanaan yang tepat bagi siswanya. Tuntutan masyarakat tersebut tidak berlebihan, tetapi menjadi keharusan bagi guru, untuk mengimbangi kemajuan IPTEK. Respon masyarakat tersebut merupakan kenyataan yang harus disikapi secara bijaksana

²⁶ A. R. Tilaar, *Paradigma*, Hal.171-172

oleh para pengelola lembaga pendidikan. Namun yang terlebih penting disadari ialah persoalan otonomi manusia (pesrta didik) di hadapan lembaga (sekolah), guru dan Tuhan.²⁷ Para guru seharusnya memberikan kebebasan berpikir, berkreaitif, berinteraksi secara formal maupun nonformal kepada anak didik. Kegiatan siswa harus diawasi warga madrasah dan disertai tanggung jawab atas semua tindakannya. Pengertian itu akan memberikan pengalaman yang barharga bagi anak didik kelak setelah ia dewasa. Tingkat pengendalian masyarakat terhadap pendidikan.²⁸

Menurut pengertian di atas bahwa tingkat pengendalian masyarakat terhadap pendidikan ada empat aspek pengelola pendidikan yang berbasis pemerintah (sekolah/madrasah swasta) yakni dukungan, keterlibatan, kemitraan dan kepemilikan. Yang dimaksud dengan “dukungan” (*support*) adalah dukungan yang diberikan orang tua dan anggota masyarakat lainnya untuk memberikan sumbangan dana atau tenaga kepada madrasah; “keterlibatan” (*involvement*) adalah keterlibatan orang tua dan anggota masyarakat lainnya untuk memberikan bantuan dalam pengambilan keputusan, misalnya tentang jadwal sekolah atau kegiatan ekstra kurukuler; “kemitraan” (*partnersip*) orang tua dan anggota masyarakat lainnya menjalin

²⁷ Abdul Munir Mulkhan, Refleksi Humanisasi Tuhid dalam Reformasi Ontologi Pendidikan Islam, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 2 No.1, (Jogjakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga 2001), hal.16

²⁸ Dean Nielsen, Memetakan Konsep Pendidikan Berbasis Masyarakat di Indonesia, dalam *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Editor Fasli Jalal dan Dedi supriadi, Edisi pertama. Cetakan Pertama, (yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), hal.178-179

hubungan kemitraan yang sejajar dengan pengelola sekolah dalam menentukan hal-hal berkenaan dengan, misalnya tujuan program, alokasi dana, dan ketenagaan; “kepemilikan penuh” (*full ownership*) para anggota masyarakat mengendalikan semua keputusan tentang program.

Penyusunan program tersebut sangat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat, untuk kegiatan berikutnya kelak. Penekanan program yang baik ini akan membawa kepada arah madrasah yang bermutu, setelah melakukan beberapa tahapan yang terorganisir. “pandangan mutu sekolah secara developmental menekankan pentingnya sekolah mengenali karakteristik awal input dan berdasarkan pengenalan karakteristik itu program-program perlakuan terhadap siswa disusun.”²⁹ Program yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan sangat membantu madrasah dalam mensosialisasikan gagasa-gagasan yang akan dicapai, terkhusus kepada instansi, donator, orang tua siswa.

Kedudukan rencana/program pengembangan berdasarkan tujuan yang jelas didukung oleh informasi yang lebih baik sangat vital. Keterbatasan sumber pendukung dari pemerintah terbatas, karena itu sekolah perlu mencari alternative memobilisasi sumber-

²⁹ Suyata, *Pendidikan Mutu Pendidikan Transformasi Sekolah dan Implikasi Kebijakan*, makalah (tidak diterbitkan) disampaikan pada Upacara Dies Natalis XXXIV, diselenggarakan oleh *Assessment for Excellence: The Pjilosophy and Practice of Assessment and Excellence in Highr Education*, (USA: The Oryx Press, 1993), hal.210-214

sumber yang tersedia di sekitarnya, terutama orang tua dan masyarakat pendukungnya.³⁰

Untuk dapat menuangkan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi semua aspek kehidupan warga madrasah, diperlukan kebebasan yang diberikan kepada siapa saja. Pemimpin lokal, tokoh masyarakat dan kepala sekolah harus senantiasa memberdayakan (*empowering*) guru, antara lain dengan tidak banyak memberikan tantangan, insentif dan penghargaan dalam melaksanakan misi sekolah.³¹ Terlebih pemberian kesempatan itu juga diberikan kepada penggunaan jasa kelulusan madrasah, seperti: pengusaha, para tokoh masyarakat dalam memberikan saran-saran dan masukan untuk memperbaiki kinerja madrasah serta kebutuhan masyarakat yang dapat diberikan oleh madrasah.

Apabila kewenangan dan tanggung jawab yang diberikan oleh madrasah berjalan sebagaimana mestinya, maka pencarian sumbangan penyelenggaraan pendidikan dari masyarakat atau orang tua siswa untuk Madrasah Aliyah akan mudah terlaksana, akan tetapi selama ini yang berjalan hanya melakukan imbalan jasa berupa pungutan sumbangan wajib pendidikan seperti BP3, tidak ada usaha lain yang dapat memberikan kepuasan penggunaannya. Kepuasan penggunaan orang tua siswa, para pengguna jasa lainnya bagi lulusan Madrasah Aliyah, berdampak kepada kepercayaannya terhadap kualitas

³⁰ Suyata, *Perbaikan*, hal.9-10

³¹ Zamroni, Reformasi Pendidikan: Dari Pondasi ke Aksi, dalam *Jurnal Pendidikan Islam, Konsep dan Implementasi*, Vol.V Tahun IV, (Agustus, 1999), hal.31

pendidikan madrasah. Dengan sendirinya tidak semata-mata iuran wajib atau BP3 sebagai sumbangan yang disepakati, tetapi sumbangan lainnyapun akan diberikan orang tua siswa dan yang lainnya. Untuk mencari dana itu dapat menggunakan teori (1) *matching grants* berdasarkan sumbangan orang tua siswa melalui BP3, (2) *performance-based grant*, dan (3) *unrestricted grants* ke kabupaten berdasarkan jumlah siswa.³² Yang dimaksud *matching grants* adalah sumbangan yang diberikan orang tua atas kesepakatan antara orang tua dengan sekolah, sedangkan yang kedua *performance-based grant* adalah madrasah yang mengajukan permohonan kepada birokrasi di atasnya untuk mendapatkan bantuan pelaksanaan pendidikan yang sedang berjalan dan bentuk ketiga *unrestricted grants* adalah bantuan yang diberikan tidak mengikat jumlah siswa. Bentuk ini dapat berjalan apabila tenaga administrasi lebih trampil.

b. Kebijakan pemerintah

Kebijakan yang diberikan pemerintah kepada pendidikan mulai ada perubahan ke arah perbaikan, seperti disebutkan pelaksanaan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa dan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945,³³ serta wawasan wiyatamandala dengan tegas dinyatakan pendidikan haruslah berdasarkan pada kebudayaan.³⁴ Pendidikan menurut pernyataan ini harus berbasis kepada daerah dimana pendidikan ini berada serta

³² Jiyono dkk., *Manajemen*. Hal.157

³³ UU RI No.2 Tahun 1989 pasal 1

³⁴ PP No.29 Tahun 1990 pasal 10

disesuaikan dengan budaya-budaya yang ada, untuk dilestarikan dan dikembangkan.

Apabila Madrasah Aliyah tidak beradaptasi dengan kondisi masyarakat dari segi kebudayaan masyarakat lokal dan tidak dapat meyakinkan masyarakat terkhusus masyarakat Islam bahwa keberadaannya tidak memiliki ciri khas keislaman seperti nama lembaganya, apalagi kualitas akademik lulusan Madrasah Aliyah tidak menunjukkan perbaikan yang berarti, maka kemungkinan besar ditinggalkan masyarakat.

Pendidikan boleh jadi akan ditinggalkan, karena ia kehilangan vitalitasnya. Inersia masyarakat terlihat pada ketidaksiapan dan ketidaksediaan mereka mengambil bagian dan menyediakan dukungan terhadap perbaikan pendidikan oleh kuatnya tradisi, kebiasaan, nilai-nilai keagamaan tertentu, sistem gengsi dan insentif yang berlaku, setruktur sosial, dan sebagainya. Ikatan birokrasi yang kuat sering disebut sebagai penghambat prakarsa dan gerak perbaikan pendidikan.³⁵

Madrasah Aliyah yang menjadi perhatian masyarakat Islam Indonesia disebabkan oleh kesamaan visi dan misi masyarakat Islam dengan madrasah sehingga ia dapat bertahan sebagaimana saat ini.

Suasana lembaga madrasah yang melahirkan ciri khas tersebut mengandung unsure-unsur sebagai berikut:

³⁵ Suyata, *Perbaikan*. Hal.2

1. Perwujudan nilai-nilai keislaman didalam keseluruhan kehidupan lembaga madrasah.
2. Kehidupan moral yang beraktualisasi.
3. Menejemen yang profesional terbuka dan berperan aktif dalam masyarakat.³⁶

Pendidikan Islam di Indonesia dapat bertahan sesuai dengan kondisi alam dan budaya yang berkembang di Indonesia. Hal ini dibuktikan madrasah di bawah naungan pondok pesantren atau yayasan masyarakat Islam dapat hidup mandiri dalam pengelolaan biaya, dan kebijakan, tidak bergantung dengan biaya dan kebijakan pemerintah. Tetapi dalam pembelajaran tidak menggunakan metode ilmiah dan struktur organisasi lembaga tidak menggunakan manajemen yang modern, sehingga berakibat lulusannya tidak diakui pemerintah sebagai pendidikan formal. Untuk mengangkat citra pendidikan Islam itu pemerintah melalui Departemen Agama, Departemen Dalam Negeri, dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan SKB (Surat Keputusan Bersama) tiga menteri, yaitu Menteri Agama, Menteri Kependidikan dan Kebudayaan, Menteri Dalam Negeri nomor 6 Tahun 1975, nomor 037/U/1975, nomor 36 Tahun 1975 tentang peningkatan mutu pendidikan pada madrasah ditetapkan standar pelajaran umum, ijazahnya mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum dan agama. Berdasarkan surat keputusan ini madrasah

³⁶ A.R. Tilaar, *Paradigma*., hal.179

masih konsisten dengan orientasinya. Perubahan struktur kemudian mendorong madrasah menyesuaikan diri dengan kebutuhan mendasar yang dipolakan oleh sistem pendidikan nasional. Sebagaimana disebutkan dalam SKB tersebut dalam pasal 4; (a) pengelolaan madrasah dilaksanakan oleh Menteri Agama, (b) pembinaan mata pelajaran pada madrasah dilakukan oleh Menteri Agama.³⁷

Pengakuan madrasah secara menyeluruh disemua tingkatan telah dilegalisasikan secara yuridis dan masuk kedalam sub sistem pendidikan nasional. Dengan demikian pengembangan Madrasah Aliyah sederajat dengan SMU yang berada di Departemen Pendidikan Nasional.

2. Input Madrasah Aliyah

Agar pelaksanaan pengelolaan pendidikan di Madrasah Aliyah dapat berjalan dengan baik serta bertahap dilaksanakan secara terus-menerus, diharapkan dapat mempertimbangkan aspek-aspek masukan (*input*) keberadaan madrasah, agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

a. Visi dan Misi Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah secara lembaga harus dapat merumuskan madrasah berdasarkan keadaan, cita-cita untuk masa akan datang secara kolektif visi madrasah Aliyah secara umum MAN, MAN

³⁷ Fatah Syukur, **MADRASAH**. Hal.243

Ketrampilan, dan MAN Reguler merupakan spesifikasi pendidikan nasional yang disesuaikan dengan latar belakan dan kondisi lokal.³⁸

Visi suatu sekolah merupakan suatu pandangan atau keyakinan bersama seluruh komponen sekolah akan keadaan masa depan yang diinginkan. Keadaan visi ini akan memberikan inspirasi dan mendorong seluruh warga sekolah bekerja lebih giat. Visi sekolah harus dinyatakan dalam kalimat yang jelas, positif, realistis, menantang, mengundang partisipasi, dan menunjukkan gambaran masa depan.³⁹

Sedangkan misi madrasah Aliyah menyiapkan manusia Indonesia yang populis, Islami dan berkualitas melalui penyelenggaraan pendidikan yang seimbang antara pendidikan IMTAK dan IPTEK.⁴⁰ ini memungkinkan program dirumuskan secara bersama-sama untuk mempercepat perkembangan dan pertumbuhan madrasah secara kolektif.

Melihat rumusan Misi Aliyah Negeri yang disusun oleh Departemen Agama RI terlihat secara langsung mendukung pembangunan nasional yang telah dirumuskan oleh pemerintah. Rumusan yang telah dikembangkan oleh pemerintah tersebut, dapat pula dikembangkan oleh MAN yang sesuai oleh keadaan.

b. Tujuan Madrasah

³⁸ Depag, *Pembinaan*, Hal.9

³⁹ Zamroni, *Reformasi*, Hal.35-36

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Pembinaan Perguruan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), Hal.9

1) Tujuan Umum

Tujuan umum Madrasah Aliyah mengacu kepada tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional, yaitu menghasilkan :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴¹

2) Tujuan Khusus

Secara khusus Madrasah Aliyah bertujuan untuk menghasilkan keluaran pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- b. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajara-ajaran agama Islam.

⁴¹ PPA Consultants in Association with IAIN Walisongo, IAIN Sunan Kalijaga dan Cambridge Education Consultants Ltd., *Pedoman*., Hal.1-6

- c. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.⁴²

Tujuan ini menggambarkan gambaran yang jelas tentang apa yang akan dicapai selama siswa mengikuti pendidikan di Madrasah Aliyah. Dengan tolak ukur ini kiranya siswa dapat menjadi siswa yang mandiri dalam bertindak, berfikir dalam kehidupannya setelah menyelesaikan studinya di madrasah.

c. Sumber daya madrasah

Kelengkapan sumber daya pendidikan (sumber daya manusia dan sumber daya lainnya) sangat menentukan pada sebuah lembaga pendidikan, agar menghasilkan lulusan yang optimal. Sumber daya ini merupakan sebagai masukan dalam penyelenggaraan MAN. Karena ia menjadi kegiatan ini yang diperlukan, dan tanpa dua aspek ini mustahil dapat dilakukan secara maksimum sumber daya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan, dan sebagainya) dengan penegasan bahwa sumber daya tidak mempunyai arti apapun bagi perwujudan sasaran sekolah, tanpa campur tangan sumber daya manusia.⁴³ Dengan kualifikasi dan persyaratan tersebut dapat

⁴² *Ibid.*

⁴³ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep Dasar*, Buku I, Edisi 4: Revidi, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 2002), Hal.20

memberikan hasil yang optimal baik dalam bimbingan anak didik, pelayanan administrasi yang efektif dan efisien.

d. Siswa

Mutu sekolah tidak sekedar dinilai oleh hasil akhir yang diproses, melainkan hasil akhir relatif dengan kondisi yang dimiliki dan tersedia untuk sekolah. Sekolah pengikut paham mutu yang pertama cenderung memilih input siswa yang berkualifikasi tinggi dan boleh jadi menjauhi input yang memiliki kekurangan secara akademik maupun non akademik sepanjang ada kesempatan untuk melakukannya. Sekolah berusaha menaikkan standar input demi menjaga standar *out put/out comenya* dengan cara seperti itu sekolah berusaha menjaga posisinya didalam menjaga gengsi sekolah.⁴⁴

e. Kurikulum

Agar pendidikan dapat mencapai tujuan yang optimal, sangat diperlukan acuan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan atau acuan itu berupa dalam dunia pendidikan dikenal dengan kurikulum. Untuk mencapai kurikulum yang telah disusun harus didukung sarana penunjang yang memadai.

Pelaksanaan suatu kurikulum menuju kepada keberhasilan lembaga ditunjang oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Tersedia tenaga pengajar (guru) yang kompeten.

⁴⁴ Suyata, *Perbaikan*, Hal.14 dan ulasan detail dianalisis oleh Alexander W. Astin, *Assesment*, Hal.5-8

2. Tersedianya fasilitas fisik atau fasilitas belajar yang memadai dan menyenangkan.
3. Tersedia fasilitas Bantu untuk proses belajar mengajar.
4. Adanya tenaga penunjang pendidikan seperti tenaga-tenaga administrasi, pembimbing, pustakawan, dan laborat.
5. Tersedia dana yang memadai.
6. Manajemen yang efisien.
7. Terpelihara budaya yang menunjang, seperti misalnya konsep wawasan wiyata mandala.
8. Kepemimpinan pendidikan.⁴⁵

Untuk mendukung keberhasilan kurikulum yang ada di madrasah sangat diperlukan keberadaan komponen-komponen kurikulum madrasah yakni: 1. komponen akademik, 2. kebutuhan masyarakat, 3. ciri khas madrasah.⁴⁶

Ad.1. Komponen akademik. Didalam komponen yang ditekankan ialah penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bahasa (*inggris*) sebagai bahasa dunia. Penguasaan terhadap komponen-komponen ini memang dirasakan yang tertinggal dibandingkan dengan sekolah-sekolah pemerintah. Didalam hal ini perlu disusun suatu rencana yang kongkrit bagaimana meningkatkan kondisi yang ada serta mempersiapkan perbaikan yang berkesinambungan. Didalam kegiatan ini unsur yang paling penting ialah mutu guru untuk bidang-

⁴⁵ A.R. Tilaar, *Paradigma*, Hal.177

⁴⁶ *Ibid.*, Hal.178

bidang tersebut. Didalam pelaksanaan otonomi daerah tenaga-tenaga pendidik tersebut sebaiknya diadakan pada tingkat daerah dengan kerja sama lembaga-lembaga peningkatan kemampuan profesi guru yang ada di daerah.

Ad.2. Komponen kebutuhan masyarakat. Madrasah yang lahir dari dan untuk masyarakat harus tetap mempersiapkan kebutuhan yang nyata dari masyarakat sebagai pemilik lembaga pendidikan tersebut. Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah kebutuhan masyarakat lokal, nasional, regional dan global.

Ad.3 komponen ciri khas madrasah. Didalam hal ini justru komponen inilah yang merupakan komponen yang sangat penting. Ciri khas madrasah lebih dari hanya sekedar penyajian mata pelajaran agama.

Komponen-komponen kurikulum yang dipakai madrasah tentunya berkaitan langsung dengan penyajian kembali kurikulum nasional yang telah direvisi dan menampung kebutuhan-kebutuhan masyarakat sesuai dengan pelaksanaan otonomi daerah. Kurikulum nasional yang dirasakan sangat kaku perlu direformasi dan merupakan petunjuk-petunjuk umum yang tidak mengikat karena perlu disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Kecenderungan yang dilakukan madrasah di pembinaan Departem Agama bersifat sentralistik, berakibat pada kurang inovatif pengembangan kurikulum sekolah yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah dan lokal.

Madrasah merupakan harapan masyarakat Islam Indonesia masa depan, dapat memberikan nuansa baru pendidikan di Indonesia yang sarat dengan seruan ajaran keIslaman. Agar tujuan dan cita-cita Islam dapat bernilai manfaat bagi anggota masyarakat diperlukan lembaga pendidikan yang memikirkan proses pembelajaran yang bernuansa keIslaman pada lembaga pendidikan Islam terkhusus madrasah. Agar memiliki acuan yang jelas dan komprehensif diperlukan kurikulum.

Selama ini kurikulum yang tertuang sebagai konsep hanya disusun oleh pasra tenaga ahli. Sementara disisi lain masyarakat memerlukan pendidikan yang baik dan memiliki nilai unggul. Tapi yang terjadi adalah kurikulum di madrasah lebih cenderung bernuansa akademis dan tidak realistis. Dengan keadaan yang seperti ini maka madrasah tidak dapat diharapkan sebagai madrasah yang memiliki nilai lebih dibandingkan dengan sekolah umum bahkan lebih rendah.

Untuk meningkatkan kualitas *out put* madrasah khususnya, agar membuat rumusan reposisi madrasah yang disesuaikan dengan visi dan misi pembangunan nasional, serta pemanfaatan prospek madrasah dengan nilai-nilainya yang positif dalam memenuhi tuntutan masyarakat Indonesia baru dan masyarakat global, maka dapatlah disusun kurikulum madrasah yang realistis sesuai dengan kebutuhan dinamika masyarakat Indonesia. Realistis dalam melihat kenyataan itu adalah kurikulum hendaknya lebih berorientasi ke masa depan dan

kepentingan anak didik, sesuai dengan tantangan jaman modern yang mementingkan *prestasi* bukan *prestise*.

Dalam kurikulum madrasah sudah ada kemajuan dengan dimasukkannya mata pelajaran umum sebagai mata pelajaran wajib, akan tetapi porsi yang diberikan masih sedikit jika dibandingkan dengan pelajaran Agama.

Kurikulum mulai diterima bentuk dan ragamnya sesuai dengan peningkatan kualitasnya. Sejak itu banyak perubahan-perubahan besar di madrasah. Kendatipun demikian, pada saat itu madrasah masih dapat konsisten dengan titik tekan disiplin ilmunya walaupun dipandang dari sudut prestasi mengalami penurunan, terutama dari segi positif sebagai lembaga yang dapat memproduksi ulama dan kiyai (ahli agama) gambaran di atas memperlihatkan bahwa madrasah mampu menunjukkan daya adaptasi untuk menyerap unsur-unsur inovasi. Lebih dari itu madrasah mempunyai daya tangkap terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat sekelilingnya.⁴⁷

Tetapi apabila dilihat *out put* pendidikan Islam (termasuk dalam satu sistem adalah madrasah) belum banyak menampakkan figur-figur yang diandalkan dikancah pembangunan. Kegelisahan demikian mencerminkan konsep fungsi dan kurikulum yang tidak jelas model

⁴⁷ Nurul Huda, *MADRASAH*, Hal.244

pembelajarannya tidak mendorong anak didik dari keluarga bukan santri, menjadi santri atau aktifis gerakan selama masa pendidikan.⁴⁸

Dalam kurikulum yang disusun Tahun 1994 pada tingkat Madrasah Aliyah belum nampak secara jelas adanya konsep konprehensif keinginan yang ideal, malah terdapat sebaliknya adanya kesan menjumlahkan Materi Agama dengan pelajaran umum akibatnya siswa madrasah terutama madrasah swasta terlalu banyak menanggung beban jam belajar, apabila dibandingkan dengan jam-jam disekolah umum.

Sekalipun jumlah jam belajar di madrasah sudah dikurangi sekitar 50% dari semula, selain itu kurikulum madrasah 1994 pelajaran umum masih belum seimbang jumlahnya dengan sekolah umum. Mata pejaran agama masih merupakan bagian yang besar pula. Kini muatan kurikulum madrasah adalah 65% agama dan 35% umum.⁴⁹

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa madrasah pada umumnya sudah dapat menerima perubahan kebutuhan sosial dan tuntutan masyarakat global. Agar dapat efektif pembelajaran yang tertuang didalam kurikulum perlu suatu strategi pembelajaran transformative dan partisipatolis dengan kurikulum terbuka dan

⁴⁸ Abdul Munir Mullkhan, Refleksi Humanisasi Tauhid dalam Reformasi Ontologi Pendidikan Islam, Dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Depag, *Pembinaan.*, Vol.2 No.1 (Jogjakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga 2001), Hal.19

⁴⁹ Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Cet.II, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), Hal.58

dinamis dalam kaitan realitas alam, sosial, dunia kerja dan peran publik keagamaan (*mubaligh* dan *khotib*).⁵⁰

Dalam usulan berkenaan strategi pembelajaran yang trasformatif dan partisipatolis yang sesuai dengan tuntutan saat yang cocok yaitu ilmu yang diajarkan adalah ilmu dasar (alam, sosial, humaniora), bahasa dan metodologi adalah materi dasarnya.⁵¹

Berdasarkan data yang dikutip Muhaimain dari Ditjen Binbaga Islam Departemen Agama:

GBPP pendidikan Agama Islam pada sekolah umum tahun 1994 juga terdapat beberapa kritik antara lain: GBPP PAI padat misi, padat materi, orientasi kognitif yang tinggi, kurang orientasi afektif, dan kurang orientasi keterampilan. Disamping itu ditemukan pula keterangan antara lain, tidak memberi kemampuan membaca Al-Qur'an tidak berhasil mendidikkan ketaatan ibadah sholat, dan tidak berhasil mendidikkan akhlaq pelajar.⁵²

Untuk menata ulang kurikulum saat ini di madrasah perlu reposisi kurikulum yang berdasarkan realitas, memenuhi tuntutan masyarakat tanpa menghilangkan identitas madrasah.

Agar fungsi kurikulum dapat berjalan dengan baik seharusnya kepemimpinan sekolah harus memperhatikan perkembangan jaman,

⁵⁰ Abdul Munir Mulkhan, *Refleksi*, Hal.17

⁵¹ *Ibid.*, Hal.17

⁵² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Cet.Pertama (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Hal.107. Ulasan lebih mendetail pada hal 106-112

ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat yang saat ini berjalan serta memperhatikan kecenderungan masyarakat dan ilmu pengetahuan yang akan datang. Apa bila hal ini dilakukan dengan baik, kemungkinan kurikulum dapat berjalan efektif dan efisien.

Penerapan satu kurikulum baru tidak dapat mendadak karena jauh sebelumnya sekolah yang bersangkutan sedang menggunakan kurikulum lama. Perubahan dari kurikulum lama ke kurikulum baru inilah yang sering kali menimbulkan masalah, karena perlu perangkat-perangkat dan visi baru untuk menyesuaikan diri dengan perangkat kurikulum baru itu. Hal ini tentu saja keresahan mendalam bagi madrasah-madrasah terutama yang swasta.⁵³

Perubahan kurikulum yang dilakukan dari suatu lembaga pendidikan Islam harus dipersiapkan secara dini, agar tidak terjadi interpretasi yang keliru dari materi pelajaran yang ada di kurikulum. Perlu dipersiapkan sarana penunjang yakni: pelatihan bagi guru bidang studi, menyiapkan buku pelajaran, menyiapkan sarana penunjang pembelajaran seperti laboratorium (bahasa, computer, MIPA) dan para laboran. Pelaksanaan ini agak sulit di madrasah terkhusus Madrasah Aliyah mengingat anggaran belanja madrasah terbatas dan kecil di Departemen Agama.

e. Sikap kemandirian

⁵³ Mastuhu, *Memberdayakan*.

Madrasah mendapat banyak sekali desakan dari masyarakat untuk merubah sistem yang berlaku saat ini, karena materi pelajaran serta tenaga pendidik hanya terpusat pada ilmu keagamaan semata tekanan sosial itu disebabkan adanya perubahan segala aspek sosial yang diakibatkan hasil pembangunan atau keadaan global, menghendaki semua aspek dapat terserap dalam dunia pendidikan termasuk madrasah. Oleh karena itu dalam banyak hal madrasah tertinggal dibandingkan perkembangan sekolah umum di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Apabila keadaan ini berlanjut terus, akan berakibat secara langsung atau tidak langsung masyarakat tidak akan berminat lagi menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah atau setidak-tidaknya dianggap sekolah nomor dua setelah menengah umum. Madrasah bisa dipandang sebagai lembaga sosial karena ia mendidik generasi mendatang yang diperlukan masyarakat sekitarnya, tetapi bisa juga dipandang sebagai lembaga pendidikan ia dapat meningkatkan kualitas generasi berikutnya. Sekolah sebagai lembaga sosial dan pendidikan tetap akan menjadi sekolah, tetapi dengan gerak dan mekanisme pekerja baru. Sekolah perlu dimandirikan dengan kekhasan masing-masing, tanpa membuat satu dengan lainnya saling terpisahkan.⁵⁴

Kemandirian dalam pengelolaan madrasah adalah bertumpu pada Manajemen Berbasis Madrasah (terjemahan dari MBS) manajemen ini

⁵⁴ Suyata, *Perbaikan.*, Hal.13

merupakan bentuk alternatif madrasah sebagai hasil dari desentralisasi dalam bidang pendidikan sebagai wujud dari reformasi pendidikan, pada prinsipnya bertumpu pada madrasah dan masyarakat, namun jauh dari birokrasi yang sentralistik disisi lain dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerataan kesempatan mengikuti program, efisiensi pelayanan pendidikan, serta manajemen yang bertumpu pada madrasah semakin meningkatnya otonomi madrasah untuk menentukan sendiri apa yang perlu diajarkan dan mengelola sumber daya yang ada untuk berinovasi. Kemandirian dalam mengelola madrasah berkenaan dengan manajemen madrasah oleh karena itu manajemen dapat dikembangkan dengan strategi:

(a) kurikulum yang bersifat inklusif, (b) proses belajar mengajar yang efektif, (c) lingkungan sosial yang mendukung, (d) sumber daya yang berasas pemerataan (e) standarisasi dalam hal-hal tertentu, monitoring, evaluasi, dan tes. Kelima srategi tersebut harus menyatu ke dalam empat lingkup fungsi pengelolaan sekolah, yaitu: (1) manajemen/organisasi/kepemimpinan, (2) proses beljar mengajar. (3) sumber daya manusia, (4) administrasi sekolah.⁵⁵

Kemandirian dalam mengelola madrasah harus diperlakukan sebagai lembaga yang mempunyai hak mengatur sendiri secara operasional dan dapat menghidupi keperluan madrasah secara internal.

⁵⁵ Jiyono dkk., *Manajemen.*, Hal.161

Oleh karena itu dalam kegiatannya harus dilakukan pendekatan *thinking*.

Artinya, dalam mengelola sekolah harus melihat sekolah sebagai suatu kesatuan yang utuh, dan harus mempertimbangkan aspek yang lain, sehingga dengan pendekatan sistem *thinking* tersebut dapat diidentifikasi struktur, umpan balik, seperti: a) keterbatasan perubahan pendidikan, b) pergeseran sarana reformasi, c) perkembangan pendidikan dan, d) sektor pendidikan yang kurang dijamah.⁵⁶

Kemandirian guru untuk melaksanakan tugas dapat menimbulkan kepercayaan sebagai nilai profesional guru. Unsur-unsur yang terkandung pada profesionlisme guru dapat berupa kreativitas, inovatif dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas maupun membimbing siswa. Kesadaran guru dalam mendidik dan mengajar diarahkan untuk menciptakan siswa lebih mandiri. Tetapi tidak jarang para guru diinstruksikan untuk melakukan sesuatu berdasarkan perintah dari pimpinan atau para pengawas madrasah.

Kepala sekolah beserta guru harus memiliki otonomi dan otoritas yang memadai, dan instruksi serta petunjuk dari kantor pendidikan harus dikurangi. Sejalan dengan itu, berbagai sumber daya perlu disebarluaskan sampai pada dimensi sekolah. Seperti,

⁵⁶ Zamroni, *Reformasi*, Hal.31

informasi prestasi siswa dan kepuasan orang tua siswa dan masyarakat, serta sumber-sumber yang tersedia perlu disampaikan pada dimensi sekolah sehingga sekolah memiliki pertimbangan yang jelas dalam menentukan kegiatan.⁵⁷

Otonomi jabatan guru sebagai jabatan profesional seharusnya memiliki dasar yang kuat sebagai lembaga keagamaan yakni mengabdikan kepada Allah SWT. Dan ini yang menjadi pendorong untuk beribadah kepadaNya. Tujuan pendidikan agama adalah untuk mentransfer ilmu pengetahuan agama menjadi nilai-nilai kepribadian anak didik. Karena agama (*al-din*) dalam sistem pendidikan Islam berfungsi sebagai pengendali dan pendorong manusia dalam melakukan kebaikan, baik bagi dirinya, masyarakat dan manusia pada umumnya.⁵⁸

f. Fokus pada pelanggan

Pembaharuan Madrasah Aliyah dilakukan oleh Departemen Agama untuk mengikuti kemajuan pengetahuan dan teknologi, agar sederajat dengan sekolah menengah umum sesuai dengan amanat Undang-Undang No.2 Tahun 1989. Dimensi politik ini tidak sekedar adanya hak-hak politik warga sekolah, khususnya guru dan kepala sekolah, tetapi memiliki pengertian yang lebih luas, yakni memberikan kewenangan dalam mengelola Madrasah Aliyah secara profesional.

⁵⁷ *Ibid.*, Hal.35

⁵⁸ Sri Haningsih, *Kajian Islam tentang Demokrasi Pendidikan*, dalam Jurnal Pendidikan Islam, Konsep dan Implementasi, Vol. V Tahun IV, (Jogjakarta: Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 1999), Hal.18

Perubahan yang dikehendaki masyarakat pada madrasah terkhusus Madrasah Aliyah, untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek internal maupun eksternal Madrasah Aliyah. Semakin besarnya desakan masyarakat akan kepentingan pendidikan umum bercirikan ke-Islam-an disambut baik oleh Departemen Agama dengan menata ulang keberadaan madrasah. Dengan membuka program-program MAN regular maupun keterampilan. Permasalahan kemudian adalah, apakah proses penyerapan unsur-unsur baru dan perubahan hasil daya tangkap terhadap persoalan masyarakat itu memperkuat identitasnya semula (karakteristik keagamaan dan kemandiriannya), atau justru memperlemah dan akhirnya menghilangkan sama sekali identitasnya ? Apakah proses dan perubahan itu memberikan makna baru bagi identitas lama ?⁵⁹

Untuk mengembangkan wawasan dan ketrampilan siswa diperlukan program kemandirian bagi siswa, dengan melakukan *the market-approach* yakni pendekatan pasar, dimana siswa selain diberikan pengetahuan abstrak juga diberikan bekal ketrampilan bagi siswa, untuk mendorong peningkatan mutu. Dengan mekanisme pasar ini madrasah sebagai lembaga pelayanan akan berusaha menarik pelanggan dengan lebih bertanggungjawab terhadap mutu pelayanan.

- g. Staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi

⁵⁹ Nurul Huda, *MADRASAH*,

Apabila kewenangan dan tanggung jawab telah diberikan lembaga kepada guru dan diaktualisasikan dengan baik, maka seyogyanya madrasah menjadi lebih dinamis. Tentu tidak lepas insentif sebagai upah jerih payah pengabdian guru kepada profesinya harus diberikan pula.

Kalau dalam Bangkajang I prioritas pemenuhan guru bersifat kuantitas, maka dalam Bangkajang II ini prioritas pertama harus sudah diletakkan pada mutu guru. Guru bukan hanya sebagai pengajar tapi juga pendidik. Dengan demikian tidak semua orang dapat menjadi guru; hanya orang-orang yang berbakat dan melalui jejang pendidikan guru oleh lembaga pendidikan guru tingkat tinggi yang profesional.⁶⁰

Pengembangan karier yang dilakukan oleh guru harus dihargai sebagai prestasi dalam menunjang profesi keguruan. Dan seharusnya ia mendapatkan imbalan yang diberikan oleh pemerintah dengan proses karier jabatan fungsional. Hal ini hanya mungkin diatasi apabila kesejahteraan dan kebutuhan guru ditengah kehidupan sosial dapat dijamin dan dihormati kewibawaannya. Jabatan guru hendaknya diperlukan sebagai jabataban edukatif-profesional, bukan sebagai pegawai birokrasi-administrasi. Jabatan itu dapat diterapkan dengan cara makin rendah tingkat sekolah, makin diperlukan guru-guru senior dan berpandangan luas dan arif sebagai pendidik. Oleh karena itu,

⁶⁰ Mastuha, *Memberdayakan..*, Hal.103

kepangkatan guru yang tinggi memungkinkan baginya untuk mengajar di tingkat bawah. Tidak seperti sekarang justru siswa junior diasuh oleh guru junior.

h. Memiliki harapan prestasi tinggi

Apabila ditetapkan di Madrasah Aliyah yang dikelola Departemen Agama, tidak melibatkan secara langsung masyarakat terhadap pengelolaan Madrasah Aliyah, karena telah dianggap telah dibiayai anggaran pemerintah. Namun bisa juga prospek madrasah di masa depan dapat cerah apabila dapat memenuhi tuntutan-tuntutan masyarakat Indonesia baru serta tuntutan-tuntutan global. Tuntutan merupakan keinginan sebagian besar masyarakat Islam untuk reaktualisasi potensi madrasah yang kaya dalam pengalaman terutama di dalam memenuhi kebutuhan masyarakat serta memberdayakan masyarakat, ditambah pula tradisi ikut sertanya masyarakat di dalam pembinaan, penyelenggaraan, dan pemanfaatan hasil-hasil lembaga pendidikan madrasah.⁶¹

i. *In put* manajemen

Agar Madrasah Aliyah dapat berkembang dan dinamis, perlu mengikuti manajemen berbasis sekolah (Madrasah). Manajemen ini berbasis pada pengelolaan madrasah, yang memiliki potensi besar untuk menciptakan kepala sekolah, guru, dan administrator yang profesional, karena terciptanya responsif terhadap kebutuhan masing-

⁶¹ A.R. Tilaar, *Paradigma*, Hal.165

masing siswa dan warga madrasah. Prestasi belajar siswa dapat dioptimalkan melalui partisipasi langsung dari orang tua dan masyarakat. Dengan demikian kalangan profesional, orang tua, dan masyarakat dapat saling melengkapi untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah.

Untuk menganalisis apakah manajemen itu dapat berfungsi dengan baik serta sesuai dengan kebutuhan kinerja yang ada di madrasah perlu hendaknya diperhatikan ada unsur pengabdian kepada lembaga, sudah dikaji keperluan yang ada dengan frekuensi pekerjaan serta selalu diperbaharui secara terus-menerus.

Pertama, apakah dalam bidang pekerjaan kita terdapat unsur-unsur pengabdian dengan takaran yang memadai; *kedua*, apakah kegiatan-kegiatan yang kita lakukan dalam bidang pekerjaan kita merupakan kegiatan-kegiatan yang bertumpu pada temuan dan wawasan akademik; dan *ketiga*, apakah prosedur kerja yang kita pergunakan merupakan prosedur kerja yang terus-menerus mendapat pembaharuan.⁶²

Pengembangan inovatif dalam prosedur kerja di madrasah dapat dilakukan dengan cara membuat kelompok kerja yang melibatkan guru dan tenaga-tenaga profesional. Membuat kerja bersama untuk pembahasan permasalahan tertentu yang terkait dengan pengelolaan madrasah / sekolah seperti lewat MGMP, seminar, pelatihan lewat

⁶² Maragustam, *Reformasi Pendidikan Islam Menapaki Milenium Ketiga*, Dalam Jurnal Pendidikan Islam, Konsep dan Implementasi, Vol.V Tahun IV, (Agustus, 1999), Hal.26

media cetak dan elektronik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan komunikasi akademik baik di kalangan guru itu sendiri maupun dengan kalangan luar sekolah. Dengan komunikasi ini diharapkan secara berkesinambungan para guru akan mengembangkan kemampuan dan pengetahuan sendiri.⁶³

Perubahan sudut pandang lembaga pendidikan Islam ini harus didasarkan pada realita sekolah yang ada, bukan berdasarkan pada etalase atau jargon-jargon pendidikan semata. Reformasi hendaknya didasarkan dapat dikembangkan program reformasi yang utuh, jelas dan realitas. A. Malik Fajar merumuskan pendidikan Islam dapat menjadi alternatif apabila dia memenuhi empat tuntutan sebagai berikut:

1. Kejelasan cita-cita dengan langkah-langkah yang operasional di dalam usaha mewujudkan cita-cita Pendidikan Islam.
2. Memberdayakan kelembagaan dengan menata kembali sistemnya.
3. Meningkatkan dan memperbaiki manajemen.
4. Peningkatan mutu sumber daya manusianya.⁶⁴

Pembahasan tentang *in put* manajemen sedang lagi hangat dibicarakan dan diterapkan masing-masing madrasah / sekolah. Pemikiran itu dilatar belakangi yang selama ini sistem pendidikan yang

⁶³ Zamroni, *Reformasi*, Hal.32

⁶⁴ A. Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1998), Hal.13

diterapkan tidak membawa lebih baik pendidikan Islam, akan tetapi lebih menjauhkan pendidikan Islam dengan realitas sosial yang berbasis kebudayaan, karena lembaga pendidikan Islam yang baik diketahui oleh masyarakat Islam proses belajar mengajar, pembeayaan lembaganya juga ikut dibeayai oleh masyarakat kita, dan lembaga pendidikan menyerap unsur-unsur budaya lokal yang ada.

3. Proses Madrasah Aliyah

a. Proses pengambilan keputusan

Untuk pengangkatan tenaga pengajar dan tenaga kependidikan lainnya pada MAN Program Keterampilan di seluruh Indonesia, telah dibuat petunjuk umum pengangkatan dan prosedurnya, agar memenuhi kriteria dan target MAN Program Keterampilan.

Prosedur diangkat menjadi guru MAN Program Keterampilan adalah sebagai berikut: 1. calon diajukan oleh rapat DewanGuru; 2. calon dapat berasal dari dalam sendiri atau luar (melalui iklan).

Calon yang diajukan oleh Dewan Guru kemudian diseleksi oleh Tim Seleksi berdasarkan track recordnya dan hasil wawancara mendalam, reputasi mampu kinerjanya selama ini. Tim seleksi dari Pejabat Senior Kanwil, Kandepag, wakil BP3, wakil Dewan Guru, tokoh masyarakat dan pakar pendidikan setempat.⁶⁵

⁶⁵ PPA Consultants in Association with IAIN Walisongo, IAIN Sunan Kalijaga dan Cambridge Education Consultants Ltd., *Pedoman.*, Hal.4-2

Hasil kerja Tim seleksi dilaporkan ke Dewan Guru untuk selanjutnya diajukan ke Kanwil / Kandepag untuk diangkat sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku. Mengingat tugas dan fungsi masing-masing di MAN Program Keterampilan, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasa, guru dan tenaga kependidikan lainnya di MAN Program Keterampilan harus dapat memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu, seperti latar belakang pendidikan, masa kerja, pengalaman, dan sebagainya.⁶⁶ Sementara pada MAN lainnya prosedur pengambilan keputusan pengangkatan kepegawaian baik tenaga pengajar atau tenaga administrasi MAN di seluruh Indonesia adalah Departemen Agama secara penuh.

Proses belajar mengajar

Menurut Sumarno, dkk. Mengatakan pendidikan harus berisi pilar-pilar penting pendidikan yakni pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan sesuatu (*learning to do*), belajar menjadi seseorang (*learning to be*).⁶⁷ Dalam konteks Indonesia, konsep penerapan pilar-pilar pendidikan ini adalah sistem Pendidikan Nasional berkewajiban untuk mempersiapkan seluruh warganya agar mampu secara aktif berperan dalam semua sektor kehidupan guna

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ Sumarno, dkk., *Filosofi, Kebijakan, dan strategi Pendidikan Nasional dalam Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Editor Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, Edisi Pertama. Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), Hal.67

mewujudkan kehidupan yang cerdas, aktif, kreatif, dan mengutamakan persatuan dan kesatuan.⁶⁸

Pendidikan di Indonesia selama ini, terlalu menekankan arti pentingnya nilai akademik, kecerdasan otak atau IQ saja. Mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke bangku kuliah, jarang sekali ditemukan tentang kecerdasan emosi yang mengajarkan tentang: integritas; kejujuran; komitmen; visi; kreativitas; ketahanan mental; kebijaksanaan; keadilan; prinsip kepercayaan; penguasaan diri atau sinergi, pada hal justru inilah hal yang terpenting.⁶⁹

Pendidikan di Indonesia selama ini yang berjalan adalah pendidikan yang mudah diukur dengan sekala tes, tetapi tidak mengembangkan kepribadian siswa, kejujuran kebijaksanaan. Yang sering dinilai adalah kemampuan IQ, guru kurang memperhatikan bagaimana ia menggunakan, memperoleh teori atau data, serta mendiskusikan materinya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar. Aktifitas belajar ini harus dikembangkan secara individu maupun secara kolektif disekolah.

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, "ESQ" Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), Hal.xiii.

Aktifitas bermacam ragam ada yang dilakukan dengan sifat akademik⁷⁰ dan non-akademik. Yang tergolong akademik adalah guru-siswa formal dalam proses belajar mengajar, yang tergolong non-akademik adalah interaksi antar guru, interaksi guru dan pegawai administrasi dalam proses mengurus kenaikan pangkat guru, interaksi antara siswa dan perpustakaan dalam proses bagaimana tenaga perpustakaan melayani para siswa, interaksi antara guru dan kepala sekolah dalam proses bagaimana kepala sekolah memimpin para guru, dan sebagainya. Interaksi yang begitu banyak terjadi di sekolah tersebut, memberikan signal bagi kita semua, bahwa program kerja sekolah memiliki suatu sistem yang mampu mengkoordinasi dan mensinergikan dari seluruh interaksi yang ada di sekolah.⁷¹

Untuk memberikan kepada anak didik, diharapkan para guru memiliki pemahaman tentang siswa dari sisi kreatif, inovatif, kecerdasan individu, agar pada waktu mentransfer⁷² ilmu pengetahuan

⁷⁰ Kegiatan akademik adalah interaksi yang dilakukan dalam penyampaian ilmu pengetahuan, sedangkan yang dimaksud dengan non-akademik adalah hubungan kegiatan yang dilator belakang kegiatan biasa di luar kegiatan formal (kedinasan).

⁷¹ Zamroni, *Reformasi*, Hal.36

⁷² Ada beberapa banyak transfer ilmu pengetahuan anak didik, yakni: (1) *transfer positif*, terjadi apabila pengalaman sebelumnya dapat membantu peserta didik; (2) *transfer negatif*, terjadi apabila pengalaman yang diperoleh sebelumnya menghambat kerja tugas-tugas baru; (3) *transfer nol*, terjadi apabila pengalaman yang diperoleh sebelumnya tidak mempengaruhi kerja barunya. Transfer dapat diklasifikasikan ke dalam: (1) *transfer horizontal*, yakni apabila pengetahuan atau ketrampilan yang dipelajari sebelumnya dapat dialihkan ke dalam proses mempelajari pengalaman yang setingkat atau dalam satu kategori. Meliputi *transfer lateral*, yakni apabila pengetahuan atau ketrampilan yang dipelajari sebelumnya dapat diterpkan dalam situasi belajar di dalam kehidupan tanpa pengawasan orang yang mengajar, dan *transfer sequencial*, yakni apabila yang dipelajari sekarang secara positif ada hubungannya dengan apa yang dipelajari pada masa yang akan datang; dan (2) *transfer vertikal*, yaitu apabila pemahaman tentang apa yang dipelajari sebelumnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang lebih sulit atau yang berada pada jenjang pengetahuan yang lebih tinggi. Lihat Muahaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya*

tidak memaksakan kehendak kepada anak didik. Jika diterapkan dalam pendidikan agama dalam pendidikan Islam (tauhid dan akhlak) belum mencukupi membuat siswa mempunyai kekayaan pengalaman menolak kejahatan dan memilih kebaikan. Pendidikan tauhid dan akhlak lebih menekankan ranah kognisi dengan pendekatan doktrinal dan isolatif.⁷³ Sehingga pendidikan Indonesia misalnya miskin dengan pendidikan tanggung jawab, akal sehat, serta pemecahan masalah. Pendidikan yang mengabaikan tiga aspek tadi, jelas akan melahirkan individu yang selalu merasa tidak percaya diri dan sulit untuk mengembangkan diri.⁷⁴

Peningkatan keseimbangan antar kecerdasan, rohani dan karya siswa memiliki daya tahan untuk menanggapi gejala-gejala yang muncul dari permasalahan serta dapat mengambil alternatif solusi terhadap permasalahan yang ia hadapi. Dengan demikian terjadilah keterpaduan pembinaan rohani dan adaptasi siswa dengan kondisi sosial. Untuk itu penciptaan lingkungan pendidikan di masyarakat akan menimbulkan kegairahan untuk mencari jawabannya secara naturalistik. Dengan demikian anak akan terbiasa dengan menggunakan akal sehat untuk berfikir kepada hal-hal yang baik dan dapat merekayasa kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Pengembangan kegiatan yang dilakukan madrasah untuk mengarahkan dan mengekspresikan kegiatan siswanya ke seluruh

Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Cet. Pertama, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) Hal.144-145

⁷³ Abdul Munir Mulkhan, *Refleksi*, Hal.20

⁷⁴ Abdurrahman Mas'ud. *Reformasi*, Hal.141

kegiatan, bukanlah pekerjaan yang mudah. Karena sangat tergantung kepada kreatifitas, inovasi guru, dan kepemimpinan, manajerial Kepala Madrasah, serta dukungan orang tua, masyarakat.

Belajar mengajar kepada madrasah atau disekolah adalah merupakan suatu keharusan. Kegiatan ini memiliki interaksi antara siswa dan guru secara profesional. Profesionalisme mencakup pengertian pengabdian kepada sesuatu, misalnya keadilan, kebenaran dan lain-lain. Setiap bidang profesi mempunyai kewajiban untuk menyempurnakan prosedur kerja yang mendasar pangabdian secara terus menerus.⁷⁵ Untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran tersebut yang mencakup tiga ranah, harus didukung oleh lembaga pendidikan Islam yang serius mengenai mutu akademik dan profesional. Menurut Muchtar Buchari, yang dimaksud dengan *academic*, antara lain bermakana: (1) yang bersifat serba teoritis, bukan yang bersifat praktis; (2) berhubungan dengan kajian yang bersifat melebarkan dan memperdalam wawasan, dan bukan dengan kajian yang bersifat teknis atau vokalis; dan (3) sangat ilmiah, sehingga nampak kurang terhubung dengan kenyataan-kenyataan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁶ Kriteria yang dapat dipergunakan untuk mengukur mutu antara lain ialah ketabahan, ketekunan, dan ketuntasan, dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk memajukan ilmu pengetahuan dan kemanusiaan, sambil menjunjung tinggi

⁷⁵ Muchtar Buchari, *Pendidikan dalam Pembangunan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), Hal.38-39.

⁷⁶ *Ibid.*, Hal.34-35.

kebebasan akademik, yaitu kebebasan untuk mempelajari dan mengajarkan pengetahuan yang relevan. Kebebasan akademik yang harus diberikan kepada siswa untuk mempelajari berbagai ilmu umum dan agama, serta mengaktualisasikannya secara individu maupun kolektif di madrasah maupun di masyarakat. Dalam aplikasi pengetahuan agama dengan pengalaman keagamaan dapat diberikan bimbingan guru dan orang tua, agar diperbaiki secara kolektif guru dan orang tua sesuai dengan norma agama. Hubungan materi tauhid dan kemungkinan peserta didik menyadari keberadaan Tuhan dalam kehidupan mereka sehari-hari, perlu dikembangkan. Demikian pula hubungan akhlak dan kemungkinan peserta didik memperoleh pengalaman berbuat kebaikan dengan menolak kejahatan.⁷⁷

Di dalam belajar mengajar perlu landasan dasar sebagai landasan umum dan perlu konsep operasional yang disusun sebagai kegiatan yang inovatif, kreatif. Agar proses pembelajaran yang dilakukan di MAN dapat memberikan respon berpikir bagi siswa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan baru dan kegiatan inovatif. Untuk itu diperlukan guru yang mampu untuk mendidik dan mengajar dengan metodologi yang sesuai dengan tantangan zaman peserta didik.⁷⁸

⁷⁷ Abdul Munir Mulkhan, *Refleksi*, Hal.21

⁷⁸ Mastuha, *Memberdayakan*, Hal.61

Dalam pendidikan Islam proses belajar mengajar bersifat demokratis seperti yang terisyarat dalam Al-Qur'an,⁷⁹ Allah SWT berfirman:

وانقل ربك للملائكة انى جاعل فى الارض خليفة قالوا اتجعل فيها من يفسد فيها ويسفك الدماء ونحن نسبح بحمدك ونقدس لك قال انى اعلم ما لا تعلمون وعلم ادم الاسماء كلها ثم عرضهم على الملائكة فقال اتبؤنى باسماء هؤلاء ان كنتم صادقين قالوا سبحك لا علم لنا الا ما علمتنا انك انت العليم الحكيم قال يا ادم اتبهم باسماءهم فلما اتباهم باسمائهم قال الم اهل لكم انى اعلم غيب السموات والارض واعلم ما تبون وما كنتم تكتمون

Artinya: Ingatlah Tuhanmu berfirman kepada malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau ?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”(30). Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukannya kepada Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika memang benar-benar orang yang benar” (31). Mereka menjawab: “Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (32). Allah berfirman: “Hai

⁷⁹ Q.S. Al-Baqoroh (2): 20-33

Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: “Bukankah sudah Kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?” (33).

Manusia akan dapat menjalankan kekhalifahannya secara baik jika dibekali dengan ilmu pengetahuan, belajar dan bertanggung jawab. Ilmu dan sistem akan menjadi pedoman dalam perjalanan hidup dan penghambaan kepada Allah. Belajar bertanggung jawab secara individu sangat melatih mengetahui esensi dalam kehidupan dengan melakukan latihan di dunia pendidikan. Secara individu, diri anak akan memahami posisi dirinya sebagai khalifah Allah di muka bumi.

Dalam mengantisipasi dampak negative di era reformasi yang sedang marak, pendidikan Islam berperan menanamkan idealisme dan doktrin-doktrin kepada anak didik agar selalu memuliakan akal serta memelihara jiwa dan raganaya, menghindari perbuatan yang merugikan prestise dan kepribadiannya.

Pada sisi lain demokrasi pendidikan yang Islami juga memberikan kebebasan berpikir, berlogika dan berteori tentang realitas dan fenomena alam. Kebebasan tersebut hendaklah benar-benar diperhatikan dan diterapkan kepada anak didik agar memperluas cakrawala dan wawasan berpikir mereka dengan menggunakan berbagai media dan alat-alat studi lain,

kemampuan menganalisis, penggunaan metode ilmiah dan sebagainya yang akhirnya diharapkan mereka akan sampai pada tahap kemantapan iman dan ma'rifat kepada Allah sekaligus sebagai individu yang “sempurna” dan konprehensif.⁸⁰

Kegagalan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama di sekolah umum maupun sekolah-sekolah agama pada tingkatan dan jenis terlihat amoral masyarakat Indonesia pada masa krisis bangsa yang berkepanjangan. Krisis etika dan moral sebagai akibat dari kurang efektifnya proses sosialisasi atau internalisasi sikap-sikap dan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran.⁸¹

c. Proses evaluasi

Pembelajaran selama ini yang dilaksanakan disekolah lebih memfokuskan pada ranah kognitif. Ranah ini lebih mengutamakan penguasaan materi dengan pemahaman dan penalaran terhadap ilmu pengetahuan. Karena ranah ini lebih dominan disemua sekolah, termasuk Madrasah Aliyah ikut melakukan hal serupa. Proses belajar mengajar sebenarnya berhasil apabila meningkat ketika ranah yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam pendidikan di madrasah pengajaran ilmu Agama Islam diajarkan serta diaplikasikan menjadi nilai kepribadian siswa. Untuk itu strategi pembelajaran terhadap pembentukan *cognitive domain*, *affective domain*, *psychomotor domain* tetap dalam kerangka menciptakan manusia yang berpribadi

⁸⁰ Sri Hanigsih, *Kajian*, Hal.16-17

⁸¹ Maragustam. *Reformasi*, Hal.22-23

muslim-optimalisasi intelektual, spiritual dan ketrampilan dengan standar-standar yang jelas, sehingga dapat dievaluasi.⁸²

Aspek kognitif meliputi ketrampilan akademik. Pendidikan juga melibatkan tujuan pengembangan aspek pribadi dan sosial yang memungkinkan orang bekerja dan hidup dalam kelompok secara kreatif, inisiatif, empatik, dan yang memiliki ketrampilan interpersonal yang memadai.⁸³

Pada umumnya para guru dan Pimpinan Madrasah disibukkan oleh urusan rutinitas. Yakni pekerjaan mengajar bagi guru dan urusan administrasi bagi pimpinan madrasah, sehingga seolah-olah waktu tidak ada lagi untuk memperbaiki dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Sebagaimana umumnya para guru, kepala sekolah, dan pengawas tidak memiliki informasi yang mereka perlukan untuk untuk perbaikan belajar mengajar.

Para guru dan kepala sekolah memiliki data hasil pembelajaran, tetapi tidak memiliki informasi atau data lain untuk menafsirkan fenomena belajar tersebut. Data hasil belajar dihimpun mengikuti pedoman, format, dan dengan petunjuk pusat dengan indikator-indikator yang dibutuhkan pusat. Sekolah dan guru-guru mempunyai informasi daya serap, nilai NEM rata-rata, terendah, tertinggi, serta simpangan baku. Informasi demikian tidak banyak

⁸² Maragustam, Reformasi., Hal.24

⁸³ Jiyono dkk., *Manajemen.*, Hal.151

menbantu guru dan sekolah melakukan perbaikan, tetapi sekedar memberitahu bahwa di sana ada masalah.⁸⁴

d. Proses kerjasama dan partisipasi

Pengembangan madrasah bukan sekedar lembaga pendidikan Islam hanya semata-mata untuk internal madrasah itu sendiri, melainkan untuk madrasah disekelilingnya. Dalam kenyataannya banyak madrasah kurang memiliki kepemimpinan dan sistem manejerial yang baik. Dengan program-program madrasah yang telah dicanangkan dapat kiranya meningkatkan citra yang baik, dan mengangkat citra kurang maju dan populer di masyarakat. Madrasah harus dikondisikan menjadi transformator tanpa merubah yang kuat dan lebih menjadi lemah dan kurang, melainkan memanfaatkan yang lebih itu untuk memperbesar yang kecil.⁸⁵

Bekerja sama dalam mencapai tujuan dan sasaran madrasah yang ideal itu merupakan keharusan. Hal ini dapat dilakukan antar madrasah bermutu dengan yang kurang bermutu dengan cara saling melengkapi satu dengan yang lainnya, pada gilirannya dapat meningkatkan kompetensi antar madrasah. Kompetensi antar sekolah merupakan hal-hal yang wajar dalam pengelolaan madrasah. Sehingga perbaikan semua aspek pengelolaan madrasah dapat diperbaiki sebagaimana mestinya. Perbaikan mutu sekolah perlu memahami budaya sekolah

⁸⁴ Suyata, *Perbaikan.*, Hal. 9-10

⁸⁵ *Ibid.*, Hal.13

dan melihatnya apakah ia positif atau negatif terhadap proses pembelajaran.⁸⁶

e. Proses akuntabilitas

Peranan masyarakat untuk perbaikan pendidikan menjadi sangat penting dan keterlibatan itu hanya dapat terjadi lewat usaha menyakinkan sentralnya pendidikan anak-anak dan masa depan. Memang dana tidak menjamin perbaikan mutu sekolah manakala penggunaanya tidak dialokasikan tepat sasaran dan tepat waktu; dana tidak perlu menjadi sepanjang pemasaran rencana dapat menyakinkan pemakai dan pendukung pendidikan bermutu.⁸⁷

Kemandirian

Dukungan yang diberikan para guru dan masyarakat melalui para tokohnya kepada madrasah, merupakan suatu keharusan bagi madrasah berkualitas. Dengan otonomi yang dimiliki madrasah, keberadaan madrasah akan merupakan bagaian yang tidak terpisahkan dari masyarakat sekitarnya. Sekolah tidak terlalu menguntungkan pada birokrasi di atas, tetapi sebaliknya sekolah lebih bertumpu pada kekuatan masyarakat sekitar. Untuk itu, keberadaan pemimpiin lokal disamping kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan kunci dari keberhasilan di sekolah.⁸⁸

⁸⁶ *Ibid.*, Hal.22

⁸⁷ *Ibid.*, Hal.10

⁸⁸ Zamroni, *Reformasi*, Hal.31

Ketergantungan madrasah kepada birokrasi selama ini masih kuat dalam menghadapi permasalahan yang berkembang baik intern maupun ekstern sekolah. Sehingga tidak cepat mengambil kebijakan yang sesuai dengan kondisi. Transformasi pada pokoknya adalah memadukan perubahan structural dan usaha inovatif, sehingga keterkaitan antara sekolah dan masyarakat tetap terpelihara menghadapi isu-isu pendidikan dan kemasyarakatan secara fleksibilitas, kepekaan, dan komitmennya terhadap perkembangan anak. pendidikan sering menjadi sebuah sistem yang berkonsentrasi memproduksi pola perilaku dan pribadi yang telah dirancang penguasa dan birokrat pendidikan tanpa peluang manusia tumbuh sesuai keunikan dirinya sendiri.⁸⁹ Para guru dalam proses belajar mengajar harus mengambil peran aktif secara mandiri dan otonom dalam mendidik anak didik dan dibebaskan dari pengalokasian sumber daya dari kepentingan yang bersifat administrasi ke kepentingan yang lebih edukatif. Untuk mengatur tenaga edukatif, diberi wewenang yang besar kepada Kepala Madrasah.

g. Keterbukaan

Untuk menciptakan iklim madrasah yang baik dan terbuka bagi siapa saja untuk mengaksesnya, diperlukan keberanian untuk menerima tanggung jawab dan memberikan informasi tentang

⁸⁹ Abdul Munir Mulkhan, *Refleksi*, Hal.15

madrasah. Dengan demikian kewenangan mengelola sendiri madrasah secara otonom sangat dituntut.

Otonomi yang lebih besar harus diberikan kepada Kepala Sekolah dalam pemanfaatan sumber daya dan pengembangan strategi-strategi berbasis sekolah sesuai dengan kondisi setempat. Namun demikian, Kepala Sekolah yang baik yang dimiliki ketrampilan dan karakteristik yang diperlukan untuk sekolah yang bernuansa otonom, pemberian penghargaan terhadap Kepala Sekolah yang baik dan mengganti mereka yang kurang baik dan pengembangan ketrampilan manajemen Kepala Sekolah.⁹⁰

Dengan adanya otonom pengelolaan madrasah akan banyak kewenangan dan hak yang dapat dilakukan seperti memberikan penghargaan bagi keberhasilan melakukan perbaikan pendidikan dan sanksi bagi yang melarang.

Proses Keberlanjutan (*Sustansibilitas*)

Kepala Madrasah dan para guru memerlukan umpan balik dari jajaran birokrasi, terutama melalui kegiatan pengawasan. Pengawasan yang dilakukan terkadang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Bahkan banyak madrasah dan guru di kelas tidak pernah memperoleh kesempatan untuk diobservasi dan memperoleh umpan balik pembinaan sebagai tindak lanjutnya. Supervisi dapat juga berfungsi

⁹⁰ Jiyono dkk., *Manajemen*, Hal.157

sebagai penghubung antar guru satu dengan yang lain di dalam maupun antar sekolah.⁹¹ Agar berkembang lembaga pendidikan Islam (madrasah), maka pengelolaan pendidikan Islam meliputi empat bidang prioritas yaitu: 1) peningkatan kualitas, 2) pengembangan inovasi, 3) membangun jaringan kerja sama (*networking*), dan 4) pelaksanaan otonomi daerah.⁹²

i. Pengelolaan keuangan

Untuk dapat berkembang madrasah secara wajar dan antisipasi keperluan biaya untuk pendidikan sebaiknya pengelolaan dana pendidikan madrasah diserahkan kepada madrasah. Karena yang lebih tahu tentang berapa biaya yang diperlukan, siapa terlibat dan bagaimana memperoleh biaya pendidikan, yang lebih mengetahui adalah madrasah. Oleh karena pengelolaan, penggunaan dan pertanggungjawaban dilakukan oleh madrasah, bukan oleh kantor Departemen Agama di propinsi.

Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian / penggunaan uang sudah sepatutnya dilakukan sekolah. Hal ini juga didasari kenyataan bahwa sekolahlah yang paling memahami kebutuhannya, sehingga desentralisasi pengalokasian / penggunaan uang sudah seharusnya dilimpahkan ke sekolah. Sekolah juga harus diberi kebebasan untuk melakukan “kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan”

⁹¹ Suyata, *Perbaikan.*, Hal.11

⁹² A.R. Tilaar, *Paradigma.*, Hal.155

(income generating activities), sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung pada pemerintah.⁹³

Jabatan profesi keguruan yang disandang oleh para guru, terkadang bekerja penuh pengabdian, tetapi tidak menerima imbalan yang sesuai dengan perhitungan jam bekerja yang dilakukan oleh para guru. Kekerasan dunia pendidikan yang disebabkan kekurangpedulian pada nasib guru. Pada saat yang sama, nasib guru yang memprihatinkan masih harus jadi pelayan setia penguasa.⁹⁴ Program setiap sekolah lebih berupa daftar kegiatan mengalokasikan anggaran yang telah dibakukan struktur dan pengisiannya, biasanya dalam format RAPBS dan daftar kegiatan / program tahunan dan rinciannya. Skala prioritas pengembangan mutu berdasarkan standar dan indikator-indikator belum dilakukan.⁹⁵

j. PBM yang efektif

Untuk dapat mencapai hasil yang tinggi dengan kognitif, afektif dan psikomotor yang baik, diperlukan perubahan metode pengajaran yang sangat mendasar bagi semua guru.

Perlu segera diadakan reorientasi metodologi pengajaran dan cara belajar pasif ke cara belajar aktif. Dari murid menunggu, menerima, dan memperoleh materi pengajaran sebanyak-banyaknya menjadi aktif mencari dan menguasai metodologi

⁹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep Dasar*, Buku 1, Edisi 4: Revisi, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 2002), Hal.24

⁹⁴ Abdul Munir Mulkhan, *Refleksi*, Hal.13

⁹⁵ Suyata, *Perbaikan*, Hal.9-10

berpikir yang kuat dan konstruktif. Dari dimensi belajar “memiliki” menjadi belajar “menjadi”; atau dari dimensi belajar “memori” menjadi metode belajar “mengolah” dan “menganalisa”, kemudian “mensintesa”, “mengevaluasi”, dan “mengantisipasi”.⁹⁶

Pembelajaran yang bersifat *monologis centered* berpusat pada guru, pada saat ini tidak memungkinkan lagi untuk dipertahankan, dan harus diganti dengan metode dialogis guru dan siswa.

Kepemimpinan yang kuat

Kelancaran dalam mengelola madrasah sangat tergantung dari kewenangan kepala madrasah. Hal ini sangat erat hubungannya dengan otonomi madrasah yang sedang digulirkan oleh pemerintah. Kepemimpinan yang dinamis tersebut ialah prestasi dan kinerja yang semakin lama semakin meningkat dan terus menerus dievaluasi sehingga terjadi peningkatan kualitas yang berkesinambungan.⁹⁷

Untuk memudahkan pengawasan terhadap kegiatan perlu adanya pengawasan pimpinan. Aspek-aspek kepemimpinan dan manajemen pendidikan Islam sebagai sub-sistem pendidikan nasional.

1. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib

Untuk memunculkan rasa ingin belajar, ketentraman, kesejukan di dalam jiwa anak didik bukan pekerjaan mudah bagi pimpinan dan guru. Kesenangan untuk kembali belajar di sekolah itu sangat

⁹⁶ Mastuhu, *Membrdayakan..*, Hal.104

⁹⁷ A.R. Tilaar, *Paradigma..*, Hal.161

dipengaruhi oleh kesejukan lingkungan madrasah dan tata ruang kelas dan bangunan di madrasah.

Iklim sekolah (fisik dan non fisik) yang kondusif-akademik merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimisme dan harapan / ekspektasi yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang terpusat pada siswa (*student-centered activities*) adalah contoh-contoh iklim sekolah yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Iklim sekolah sudah merupakan kewenangan sekolah, sehingga yang diperlukan adalah upaya-upaya yang lebih intensif dan ekstensif.⁹⁸

Tata ruang madrasah merupakan wewenang madrasah untuk menata lingkungan agar menjadi sejuk dilihat dari sudut tata ruang madrasah.

Madrasah memiliki budaya mutu

Menurut Alexander W Astin yang dikutip oleh Suyata membedakan dua tinjauan tentang mutu (unggul). Pertama tinjauan tradisional, yaitu melihat mutu berdasarkan pemilikan sumber-sumber dan reputasi; keduanya berkorelasi.⁹⁹ Kedua tinjauan pengembangan kemampuan dasar (*talent development*) yang sifatnya dinamik. Sekolah bermutu menurut pandangan tradisional adalah sekolah yang

⁹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen.*, Hal.25

⁹⁹ Suyata, *Perbaikan.*, Hal.14 dan Alexander W Astin, *Assesment.*, Hal.5-8

kaya akan sumber-sumber pendidikan dan memiliki peringkat atas dan pouter karena memiliki posisi akademik yang tinggi. Pendangan dinamik melihat sekolah bermutu sebagai sekolah yang mempunyai kemampuan mengembangkan potensi dasar para siswa dan para tenaga kependidikan semaksimal mungkin, seperti terukur pada dampak sekolah berupa nilai tambah baik perkembangan pengetahuan maupun hal-hal yang sifatnya personal. Pendangan kedua nampaknya akan memberikan peluang mayoritas untuk berkembang secara wajar dan natural berdasarkan kondisi mereka. Konsep mutu berwawasan keunggulan dapat ditafsirkan bermacam-macam, tergantung pada pemikiran dasar dan sistem nilai yang dianut serta konsep-konsep lain yang kaitannya seperti pemerataan, efisiensi, efektifitas, dan produktivitas. Perbedaan ini akan membawa konsekuensi kebijakan, perencanaan, dan sistem alokasi sumber-sumber.

Keberhasilan mencari simpati masyarakat untuk melakukan reformasi pendidikan ditentukan keberhasilan dalam memberdayakan semua warga madrasah termasuk para guru. Karena kegiatan mengajar ada pada guru memiliki otonomi profesional, kewenangan menentukan bagaimana visi dan misi madrasah harus diwujudkan dalam praktek sehari-hari. Proses pembelajaran (*learning*) terjadi manakala guru memiliki kewenangan dan kesempatan untuk mengembangkan visi

mereka sendiri tentang bagaimana perubahan yang diperlukan dalam mewujudkan pendidikan yang lebih baik.¹⁰⁰

Perkembangan madrasah yang bermutu sangat didukung oleh para pemimpin madrasah atau para guru. Dukungan yang diberikan itu seharusnya tidak ada unsur paksaan atau dalam bentuk lain seperti ikut kegiatan untuk mencari imbalan. Tetapi yang baik adalah kegiatan itu bernuansa karena tanggung jawab sebagai penyangga jabatan educative-profesional. Menurut Glasser yang dikutip Suyata, menyatakan:

Gerakan sekolah bermutu menekankan pentingnya menciptakan iklim kepemimpinan sekolah oleh kepala sekolah dan guru-guru dengan menjauhi pola pemaksaan; pola bos diganti dengan pola membimbing (*lead-leadership*). Fungsi manajemen menjadi sentral dalam memperbaiki mutu sekolah. Yang pertama melihat arti pentingnya motivasi bekerja (guru-guru) dan belajar (para siswa) dan luar dengan sifat koersif, sedangkan yang kedua menekankan motivasi dari dalam yang bersifat natural dan volunteer.¹⁰¹

Menurut pengertian ini, pengabdian yang diberikan guru harus mengandung unsur motivasi bekerja sebagai pengabdian berupa mengajar dan menimbulkan motivasi belajar bagi siswa, yang

¹⁰⁰ Zamroni, *Reformasi*, Hal.31-32

¹⁰¹ Suyata, *Perbaikan*, Hal.23

dilakukannya dengan secara alami yang datang dari dalam diri individu masing-masing.

Madrasah yang telah memasuki kompetitif dengan madrasah atau sekolah, dan pasar kerja secara tidak langsung akan menjadi madrasah yang mandiri. Karena ia dapat menciptakan suasana lingkungan yang baik, dengan aturan yang mapan.

Sekolah memiliki kemandirian dalam melaksanakan rekayasa untuk menjabarkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara nasional, tanpa meninggalkan latar belakang dan karakteristik kondisi masyarakat setempat. Untuk itu sekolah mandiri memiliki kultur, kebiasaan dan cara kerja baru yang berbeda dengan kebiasaan dan tata cara kerja sekolah saat ini. Kultur, kebiasaan-kebiasaan dan tata cara kerja baru ini akan mempengaruhi perilaku seluruh komponen sekkolah: Kepala Sekolah, guru, pegawai administrasi dan siswa.¹⁰² Apabila kemandirian madrasah dapat dilaksanakan sesuai dengan keperluan dan didukung oleh tenaga kependidikan yang kompeten, maka diharapkan menjadi madrasah yang bermutu. Mutu sebagai ini tak terpisahkan dengan mutu sebagai proses, sedangkan mutu sebagai keluaran dan hasil semakin populer. Sekolah bermutu dan sekaligus berdampak dapat dilihat dari kemampuannya menghadirkan perubahan

¹⁰² Zamroni, *Reformasi*, Hal.35

di dalam diri siswa apakah itu pengetahuan, sikap, atau tampilnya atau keseluruhannya.¹⁰³

Menerut pengertian ini mutu bisa dikaitkan dengan status madrasah sebagai peringkat kualitas madrasah yang diperolehnya setelah berjalan beberapa lama. Sedangkan apabila dilekatkan pada kata mutu dilekatkan dibelakang kata madrasah berarti proses yang dilakukan madrasah membina, mengarahkan dan mendidik siswa dapat melakukan perubahan positif kepada anak didik setelah menyelesaikan studinya di madrasah.

n. Madrasah memiliki teamwork

Pendidikan Islam (negeri dan swasta) belum mengembangkan pemikiran kritis, baik pada dasar filosofis, teoritis, maupun praktis teknologis. Namun, lembaga ini mempunyai cukup sejumlah sumber daya manusia dan fasilitas kelembagaan bagi pemecahan persoalan disekitar otonomi pendidikan dan daerah tersebut.¹⁰⁴

Madrasah memiliki kemauan berubah

Usaha untuk mempercepat perkembangan madrasah maupun siswa dibentuk pula madrasah / sekolah unggulan dan agak kecil bentuk keunggulan dilakukan di sekolah atau madrasah dengan menyeleksi siswa yang berprestasi di kelas unggulan. Wawasan keunggulan telah dijadikan tema perbaikan mutu di banyak negara di dunia. Indonesia mengikuti tema ini dengan memperkenalkan

¹⁰³ Suyata, *Perbaikan.*, Hal.16

¹⁰⁴ Abdul Munir Mulkhan, *Refleksi.*, Hal.17

penetapan sekolah-sekolah unggulan atau kelas-kelas unggulan, di samping usaha-usaha pembenahan hal-hal terkait mutu lainnya.¹⁰⁵

Dengan adanya kehendak untuk memperbaiki proses belajar mengajar di madrasah diharapkan mampu merubah cara pandang siswa dalam belajar dari kepentingan orang tua, ingin dipuji dan sebagainya. Perubahan pada diri siswa tersebut sebagai hasil adanya perubahan perilaku pada diri guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar khususnya dan perubahan iklim sekolah pada umumnya.¹⁰⁶ Pengakuan terhadap pribadi itu mengandung arti adanya hak setiap individu untuk mencukupi segala kebutuhan yang kodrati-khususnya pemenuhan kebutuhan pokok bagi hidupnya sehari-hari guna menjunjung derajat dirinya (proses transendensi diri) dan mendapatkan pengakuan terhadap milik pribadi.¹⁰⁷ Kondisi ini merupakan hak individu dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang bersifat demokratis. Sebab pengoperan nilai-nilai hukum dan moral, warisan benda-benda budaya, keyakinan agama, pengetahuan dan teknologi semuanya dilakukan lewat pendidikan, dan dengan pendidikan pula anak akan sanggup memecahkan permasalahan hidup sehari-hari, di samping menyesuaikan diri terhadap perubahan dan kejadian baru di masa mendatang.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Suyata, *Perbaikan*., Hal.2-3

¹⁰⁶ Zamroni, *Reformasi*., Hal.30

¹⁰⁷ Sri Hanigsih, *Kajian*., Hal.15

¹⁰⁸ Kartini Karono, *Tinjauan Politik Sistem Pendidikan Nasional (Beberapa Kritik dan Sugesti)*, (Jakarta: Pratiyaparamita, 1997), Hal.97

Dalam ajaran Islam manusia diajarkan untuk dapat menggapai kebahagiaan lahir batin, dunia akhirat seperti yang disebutkan Allah dalam Al-Qur'an¹⁰⁹ :

ومنهم من يقول ربنا اتنا فى الدنيا حسنة وفى الآخرة حسنة وقنا عذاب النار

Artinya: “Dan diantara mereka ada orang yang berdo’a: “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa api neraka.”

Allah juga menyebutkan bahwa manusia bekerja atau berbuat sesuai dengan tabi’atnya dalam Al-Qur'an¹¹⁰ disebutkan:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرِيكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: “Katakanlah, tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”.

p. Madrasah responsif dan antisipasi kebutuhan

Pada umum lembaga pendidikan yang baik adalah lembaga yang cepat mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memenuhi tuntutan masyarakat, dengan melakukan perubahan materi, metodologi pengajaran serta pembinaan yang intensif kepada para anak didiknya. Namun terkadang madrasah terpaku dengan kondisi program birokrasi dan tidak memiliki keberanian untuk melakukan inovasi internal. Perubahan structural besar agar sekolah mampu

¹⁰⁹ Q.S. Al-Baqarah (2): 201

¹¹⁰ Q.S. Al-Israa' (17): 84

melakukan konfigurasi kembali mengatasi kepincangan (terutama sekolah negeri) oleh ketidakmampuannya menangkap perubahan-perubahan yang telah mentransformasi kehidupan sosial dan pendidikan.¹¹¹



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹¹¹ Suyata, Perbaikan., Hal.13

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Program Ketrampilan MAN Temanggung

1. Letak geografis

Setelah mengalami sejarah yang cukup panjang, kini MAN Program Ketrampilan Temanggung berada di Jalan Jenderal Sudirman Nomor 184, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan tanah milik PT. Saudara Motor dan perumahan Kantor Pengadilan Negeri Temanggung.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Raya Jenderal Sudirman.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Kartini, perumahan penduduk dan Kantor Pajak Bumi dan Bangunan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan persawahan milik penduduk Desa Kowangan.

Kondisi MAN Program Ketrampilan Temanggung sekarang sudah dikatakan mempunyai kualitas yang baik, karena didukung oleh sarana dan prasarana fisik yang memadai dan sumber daya manusianya baik tenaga edukatif maupun administratif. Disamping telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, ditambah lagi pada tahun pelajaran 1999/2000 dilaksanakan kurikulum program ketrampilan berdasarkan Keputusan Direktur Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: E/248.A/1997

2. Sejarah singkat pertumbuhan dan perkembangan MAN Program Ketrampilan Temanggung

a. Sejarah awal

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) adalah lembaga pendidikan keberadaannya berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor. 370 Tahun 1993 yang menetapkan bahwa Madrasah Aliyah adalah Sekolah Menengah Umum (SMU) yang bercirikan Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.

MAN Parakan Temanggung merupakan salah satu dari sekian banyak Madrasah Aliyah yang keberadaannya tidak terlepas dari proses perjalanan sejarah yang cukup panjang, mulai dari PGA Swasta, PGA Negeri, MAN dan Penggabungan dua MAN menjadi satu. Tahun enam puluhan bangsa Indonesia mengalami kekurangan guru Agama Islam, terlebih saat berkembang pesatnya PKI yang secara nyata memusuhi Agama Islam. Dengan latar belakang tersebut maka masyarakat Parakan merasa perlu menyiapkan kader-kader bangsa yang pandai dibidang Agama Islam, untuk disiapkan menjadi guru agama SD/MI maka didirikanlah Pendidikan Guru Agama Nahdlatul Ulama (PGANU).

Setelah berjalan sampai beberapa tahun PGANU mengalami perkembangan yang pesat, akhirnya pemerintah menerbitkan dari status PGANU menjadi PGAN 4th pada tanggal 20 Januari 1948

dengan SK. Nomor 4 dan selanjutnya berkembang menjadi PGAN 6th dengan SK Menteri Agama Nomor. 38 tanggal 22 Mei 1969.

PGAN 6 th berjalan dari Tahun 1969 sampai dengan Tahun 1978, perjalanan kadang naik kadang turun baik kualitas maupun kuantitasnya, dan akhirnya banyak lulusam PGAN yang tidak diangkat pemerintah menjadi guru agama pemerintah akhirnya pemerintah merubah status PGAN 6 th menjadi MAN Parakan Temanggung.

MTsN Parakan Temanggung yang sekarang di Mandisari Parakan Temanggung, pada tahun pertama menempati satu lokasi dengan MAN yaitu di gedung serba guna milik kodim 0706 Temanggung yang letaknya di Parakan pada tahun 1978 MAN Parakan Temanggung dipindah lokasikan ke Jalan Jenderal Sudirman 184 Temanggung oleh Pemerintah Daerah, sedangkan MTsN dipindah lokasikan di Desa Mandisari Parakan.

b. Penggabungan dua MAN

Di Kabupaten Temanggung pada tahun 1980 terdapat dua MAN, yaitu MAN Temanggung yang berlokasi disekitar alun-alun dan MAN Parakan Temanggung yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Nomor 184 Temanggung. Kemudian oleh Pemerintah dalam hal ini Departemen Agama Pusat MAN Temanggung direlokasi di luar daerah Temanggung yaitu di Kecamatan Suruh Salatiga, sedang siswa dan gurunya tidak ikut dipindahkan, akhirnya MAN Temanggung digabung menjadi satu dengan MAN Parakan Temanggung terhitung

mulai Tahun Pelajaran 1982/1983 sehingga MAN Parakan Temanggung semakin besar. Adapun Kepala Madrasah yang menjabat pada waktu penggabungan adalah Drs. Abdul Murid untuk MAN Temanggung dan Muhammad Yusuf, BA untuk MAN Parakan Temanggung, namun kelasnya masih berada di dua lokasi yaitu di Jalan Jenderal Sudirman 184 Temanggung dan di sekitar Alun-alun Temanggung.

c. MAN Program Ketrampilan

Berdasarkan Keputusan Direktur Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: 1/248.A/1997 tentang kurikulum program ketrampilan pada Madrasah Aliyah maka mulai ajaran 1999/2000 MAN Parakan Temanggung di pilih menjadi satu MAN Program ketrampilan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap serta tenaga edukatif yang sesuai dengan disiplin ilmunya.

Program ketrampilan di MAN Temanggung meliputi: Program Service Sepeda Motor (SSM), Program Tata Busana dan Program Penanganan dan Pengolahan Hasil Pertanian (PPHP). Sejak dibuka program ketrampilan, sebagai berikut:

- angkatan I (1998/1999),
- angkatan II (1999/2000),
- angkatan III (2000/2001),
- angkatan IV (2001/2002),
- angkatan V (2002/2003),

- angkatan VI (2003/2004),
- angkatan VII (2004/2005),
- angkatan VIII (2005/2006).

d. Kondisi MAN Program Ketrampilan

Setelah mengalami proses perkembangan sejarah yang panjang, MAN Program Ketrampilan sekarang sudah dapat dikatakan memiliki kuantitas dan kualitas yang baik. Hal ini didukung dengan tenaga edukatif yang hampir semua sarjana dan mengajar sesuai dengan disiplin ilmunya (nama-nama guru pada lampiran 1) juga tenaga administrasi yang cukup.

Dari segi *input* atau siswa yang ingin sekolah di MAN Program ketrampilan Temanggung sangat mengembirakan sebagai contoh pada tahun pelajaran 2005/2006 yang mendaftar tidak kurang dari enam ratus calon pendaftar yang diterima sebanyak 362 siswa untuk sembilan ruang kelas dengan cara seleksi NEM dan hasil wawancara jumlah siswa sampai dengan tahun pelajaran 2005/2006 berjumlah 1008 siswa terdiri dari 452 putra dan 556 putri.

Sejak berdirinya MAN Parakan Temanggung terjadi pergantian beberapa kali pimpinan madrasah (yang nama-nama terdapat dalam lampiran 2).

e. Kurikulum program ketrampilan dan tujuannya

Berdasarkan salah satu tujuan pendidikan pada Madrasah Aliyah yaitu menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan

dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran Agama Islam. Maka tujuan program pendidikan ketrampilan pada Madrasah Aliyah adalah untuk memberikan bekal ketrampilan yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara, baik secara mandiri maupun terjun ke dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Di atas telah disebutkan program ketrampilan MAN Parakan Temanggung meliputi:

1. Program service sepeda motor (SSM) bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan bagi tamatan di bidang perbaikan dan peralatan sepeda motor agar mampu berperan serta pembangunan serta dapat mengembangkan ketrampilan yang diperolehnya ke tingkat ketrampilan lanjutan. (materi kurikulum pada lampiran 3)
2. Program tata busana bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan bagi tamatan di bidang tata busana agar mampu berperan serta pada pembangunan. (materi kurikulum pada lampiran 4)
3. Program penanganan dan pengolahan hasil pertanian (PPHP) bertujuan menyiapkan siswa untuk mengisi tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri (bekerja untuk dirinya sendiri) atau untuk mengisi kebutuhan dunia kerja yang bertumpu pada perekonomian

kerakyatan, yang berkaitan dengan bidang pertanian. Sedangkan kegiatan PPHP akan berhadapan dengan bahan-bahan hasil pertanian yang mudah mengalami kemunduran (deteriorasi) mutu dan mudah rusak. Karena itu dalam pengelolaan pembelajaran penanganan dan pengolahan hasil pertanian harus diatur secara fleksibel sesuai dengan sifat-sifat bahan tersebut. (materi kurikulum pada lampiran 5)

f. Pelaksanaan kurikulum program ketrampilan

Kurikulum ketrampilan pada Madrasah Aliyah menerapkan sistem semester yang membagi waktu belajar menjadi dua bagian waktu yang masing-masing disebut semester gasal dan genap. Jumlah total belajar setiap ketrampilan yaitu sebanyak 1080 jam pelajaran (1 jam pelajaran = 45 menit) yang dilaksanakan pada tingkat/kelas 2 sebanyak 612 jam pelajaran dan pada tingkat/kelas 3 sebanyak 468 jam pelajaran (perincian jumlah minggu, jam pelajaran, jadwal KBM ada pada lampiran 6).

Dalam kurikulum disebutkan beberapa hal pelaksanaan KBM ketrampilan sebagai berikut:

1. Proses Belajar Mengajar (PBM) ketrampilan hendaknya diartikan secara luas, sehingga tidak selalu berarti kegiatan di ruang kelas.
2. Dalam PBM ketrampilan yang menjadi fokus utama adalah kegiatan belajar siswa.

3. Para guru dalam PBM ketrampilan lebih banyak sebagai fasilitator belajar siswa, sehingga yang penting adalah bagaimana siswa belajar dan bukan bagaimana guru mengajar.
 4. Disamping itu guru harus mampu memberi contoh kerja yang benar dan mengawasi kegiatan individual siswa.
 5. Guru mampu menunjukkan kemanfaatan materi yang dipelajari siswa agar dapat menumbuhkan motivasi belajar secara positif.
 6. Sedapat mungkin perbedaan kebutuhan individual siswa dapat terlayani dalam PBM ketrampilan.
 7. Guru bukan satu-satunya sumber belajar oleh karena itu perlu upaya mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang tersedia, agar dapat dimanfaatkan oleh siswa.
- g. Penilaian hasil belajar program ketrampilan

Penilaian yang dilakukan dalam jangka satuan waktu tertentu, setiap akhir semester, setiap akhir tahun pelajaran dan pada akhir tahun pendidikan ketrampilan Madrasah Aliyah.

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi (data) sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan tingkat hasil belajar (*summative evaluation*) dalam jangka waktu tertentu.

Adapun prinsip pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Penilaian hasil belajar siswa dilaksanakan sewaktu-waktu untuk meningkatkan tingkat belajar siswa pada tahap-tahap tertentu.

2. Pelaksanaan penilaian hasil belajar ketrampilan siswa lebih mengutamakan tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat penguasaan untuk kerja siswa.
3. Penetapan keberhasilan belajar ketrampilan siswa didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang dipersyaratkan dan bersifat individual.
4. Ujian kemampuan dan sertifikasi kemampuan yang dilaksanakan bersama-sama dengan dunia usaha, yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem ketrampilan siswa.

B. Penyajian Data dan Analisa Data

Pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah sebagian siswa peserta program ketrampilan MAN Parakan Temanggung yang diambil dengan teknik *random sampling*.

Berdasarkan teknik ini dari 200 populasi diperoleh jumlah sample sebanyak 88 responden (nama-nama responden ada pada lampiran 7). Data diperoleh dengan menggunakan metode angket kepada para responden yaitu siswa (angket ada pada lampiran 8), juga dengan menggunakan metode observasi di lapangan serta wawancara pada responden yaitu kepala madrasah dan staf yang mengelola program pendidikan ketrampilan. Sedangkan analisa yang digunakan adalah diskriptif kualitatif dari data-data yang diperoleh. Adapun permasalahan yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Konsep kemandirian pada program ketrampilan MAN Temanggung

Kurikulum MAN Program Keterampilan meliputi mata pelajaran agama dan umum. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung mulai pagi hari dari jam 07:00-13:35.

Sedangkan kurikulum program ketrampilan itu sendiri yang meliputi: program servis sepeda motor (SSM), program tata busana, dan program penanganan dan pengolahan hasil pertanian (PPHP) hal ini merupakan pengembangan madrasah aliyah. Program pengembangan tersebut sesuai dengan pasal IV Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan ketrampilan ini diselenggarakan sejalan dengan program pendidikan di madrasah aliyah regular. Tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan ketrampilan dan sikap entrepreneurship dikalangan lulusan aliyah dan melatih siswa agar mampu melakukan pekerjaan sederhana dalam bidang kejuruan yang diperlukan masyarakat. Yang pelaksanaannya pada waktu sore hari mulai 14:00-17:20 dengan alokasi waktu belajarnya telah disebutkan pada pembahasan terdahulu.

Dengan sikap intreprencurship dan materi program ketrampilan tersebut diharapkan agar para siswa siap bekerja dan menciptakan usaha mandiri sesuai dengan ajaran agama Islam kemudian dalam pelaksanaan penyampaian materi hidup mandiri sesuai dengan ajaran agama Islam, menurut Drs. Edi Urianto (Wakamat Kurikulum 2006) dilaksanakan pada saat pembekalan yaitu setelah siswa lulus tes tertulis dan wawancara pada penerimaan siswa baru program ketrampilan, dan materi tersebut juga disampaikan pada waktu pengajian rutin, khusus siswwa peserta program ketrampilan.

Drs. Edi Urianto (Wakamat Kurikulum 2006) menjelaskan konsep hidup mandiri sesuai dengan ajaran Islam yang dilaksanakan pada program ketrampilan MAN Temanggung.

- a. Hidup mandiri menekankan pengajarannya pada setiap orang, orang yang beriman kepada Allah SWT selalu berjanji kepada-Nya setiap melakukan sholat lima waktu diantaranya: sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya untuk Allah SWT Tuhan semesta alam. Kerangka ibadah kepada Allah didalam setiap amal yang baik merupakan keharusan bagi setiap muslim, berniat hanya untuk Allah dalam setiap sikap dan perbuatan merupakan syarat amal tersbut akan mendapat nilai dari Nya. Itu semua sesuai dengan nilai-nilai hakiki kemandirian. Sikap mandiri dalam kehidupan ini akan mampu menumbuhkan percaya diri, keberanian, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan, kreatifitas dan keenovasian.

- b. Perintah kerja keras bagi seorang yang berdikari harus bersungguh-sungguh dalam mencapai cita-citanya karena dalam bekerja keras tersembunyi kepuasan batin yang tidak dinikmati oleh profesi lain. Dalam berdikari mengutamakan profesi lebih dahulu baru kemudian prestise, bukan sebaliknya. Generasi muda yang mengutamakan prestise dulu, mereka tidak akan mencapai kemajuan karena setiap kemajuan pasti menuntut adanya prestasi sedangkan prestasi dimulai dengan kerja keras dalam semua bidang.

Sebagai seorang muslim dituntut agar tidak hanya mementingkan atau mengutamakan kerja keras untuk dunia saja atau untuk akhirat saja, akan tetapi ditengah-tengah antara keduanya. Artinya jangan sampai kita lalaikan oleh pekerjaan mencari harta saja tetapi berusaha dan selalu dekat kepada Allah SWT. Seperti dinyatakan dalam Al-Qur'an Allah berfirman yang artinya: carilah kebahagiaan yang telah disediakan Allah di akhirat kelak dan jangan kalian melupakan kebahagiaan kalian di dunia ini. (Q.S. 28:77) ayat di atas mempunyai makna seorang muslim agar mau bekerja keras dalam segala bidang kehidupan, tidak hanya menyerah kepada nasib. Sebelum nasib tiba kita harus berusaha lebih dahulu dengan penuh tawakal kepada Allah SWT. Allah tidak akan merubah nasib seseorang apabila orang tersebut tidak mau merubah nasibnya sendiri. Jadi intinya ialah inisiatif, motivasi, kreatif akan meningkatkan produktifitas guna perbaikan kehidupan.

- c. Penanaman kepada peserta didik tentang sifat-sifat yang harus dimiliki bagi orang yang berdikari secara islami meliputi: sifat taqwa, tawakal, dzikir dan sukur, jujur, niat suci beribadah, berzakat dan berinfaq, silaturrahmi, akhlaq mulia, keberanian, sabar, tabah dan rendah hati.

Tabel 1

Penanaman Sifat-Sifat Kemandirian dengan Berbekal Ketrampilan

No.	JAWABAN	JUMLAH	PROSENTASE
a.	Ya, selalu	58	66%
b.	Kadang-kadang	27	31%
c.	Tidak ditekankan	2	2%
d.	Tidak menjawab	1	1%
JUMLAH		88	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 58 siswa (66%) mengatakan selalu disampaikan tentang karakteristik hidup mandiri sedangkan yang mengatakan kadang-kadang disampaikan sebanyak 27 siswa (31%), dua siswa (2%) mengatakan tidak ditekankan dan sisanya seorang siswa (1%) tidak menjawab.

Dalam kegiatan belajar mengajar, disampaikan pula pantangan-pantangan hidup mandiri seperti: akhlaq tercela, rakus, malas, putus asa, mudah marah. Dengki, iri, sombong, pamer, fitnah dan takabur. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

Pantangan-Pantangan Hidup Mandiri

No.	JAWABAN	JUMLAH	PROSENTASE
a.	Ya, selalu	60	68%
b.	Kadang-kadang	15	17%
c.	Tidak ditekankan	12	14%
d.	Tidak menjawab	1	1%
JUMLAH		88	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 68% (60 siswa) menyatakan selalu disampaikan tentang pantangan atau sifat-sifat yang harus di jauhi bagi orang yang hidup mandiri. 15 siswa (17%) mengatakan kurang disampaikan 12 siswa (14%) mengatakan tidak pernah disampaikan dan seorang siswa (1%) tidak menjawab.

Dari data tersebut ternyata kurikulum pendidikan Program Keterampilan dan hidup mandiri menurut ajaran agama Islam belum di bakukan materi bidang studi agama islam pada proses kegiatan belajar mengajar program reguler. Sedangkan pada sore hari khusus hanya disampaikan materi program ketrampilan saja. Menurut hemat kami kondisi semacam ini masih belum sesuai dengan madrasah itu sendiri, karena madrasah aliyah adalah sekolah menengah yang bercirikan agama Islam. Jadi Islam merupakan dasar dari semua aspek kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka membentuk manusia seutuhnya.

Kemudian kalau dilihat dari salah satu makna pendidikan Program Keterampilan dan hidup mandiri menurut ajaran agama Islam

adalah proses pembebasan manusia dari kebodohan, kemiskinan dan kekufuran dengan memperkuat kesadaran atas tanggung jawab moralnya untuk memimpin kehidupan di dunia dan menciptakan kemakmuran bersama.

Juga kelemahan selama ini dapat dirasakan bahwa *output* yang diharapkan belum sesuai dengan tujuan dari lembaganya dimana para siswa kita telah memiliki ilmu-ilmu agama dan umum, karena ruh Islam belum terpatri sehingga Islam belum mampu menumbuhkan motivasi untuk mengamalkan ilmunya yang telah diperoleh pada masa-masa belajarnya.

Ada satu pemikiran kalau kurikulum program ketrampilan yang tujuannya untuk membekali siswa agar mampu hidup mandiri dan terjun ke dalam dunia kerja, tidak diberengi dengan konsep hidup mandiri menurut ajaran agama Islam, maka hasil atau *output* yang diharapkan tidak akan optimal bahkan dikatakan kurang berhasil.

Selanjutnya sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut diatas dan dalam rangka pengembangan program ketrampilan pada Madrasah Aliyah perlu dilaksanakan:

- a. Penyusunan konsep kurikulum Program Keterampilan dan hidup mandiri menurut ajaran agama Islam dan kemendirian secara utuh tidak terpisahkan antara keduanya. Sebagai *in put* untuk menyusun konsep tersebut telah kami sampaikan pada bab II bahwa Program Keterampilan dan hidup mandiri menurut ajaran agama Islam

sangat memperhatikan terhadap sikap kemandirian dan juga aspek-aspeknya untuk menyusun silabus yang baku. Apalagi kalau dikaitkan dengan otonomisasi pendidikan dan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, bahwa pengembangan sekolah/madrasah didasarkan kompetensi (kemampuan dasar) yang dimiliki oleh sekolah/madrasah. Maka sudah saatnya sekolah/madrasah untuk menumbuhkan kembangkan otonomisasi dalam memberdayakan lembaga pendidikan, salah satu contohnya adalah pengembangan kurikulum.

- b. Pelaksanaan konsep kurikulum tersebut dapat diberikan pada kegiatan pembekelan atau pada proses kegiatan belajar mengajar dengan metode yang bervariasi, mulai dari metode ceramah, diskusi/dialog, pemberian tugas dan lain-lain. Dan disampaikan oleh instruktur yang menguasai terhadap pengetahuan agama dan kemandirian. Sehingga kurikulum program ketrampilan akan mempunyai ruh penggerak yang mampu menumbuhkan motivasi para siswa untuk menerima dan mengembangkan ketrampilan yang diterima dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dengan konsep tersebut di atas dilaksanakan secara utuh, hal ini sesuai dengan arah program ketrampilan madrasah aliyah sebagai sub sistem pendidikan nasional yaitu:

1. Mendidik siswa untuk menjadi manusia Indonesia seutuhnya, juga sebagai warga negara yang baik, yang beriman, bertakwa kepada

Allah SWT, berakhlak mulia dan memiliki ketrampilan yang dapat membuka peluang untuk meningkatkan penghasilannya.

2. Mendidik siswa untuk menjadi tenaga produktif yang mampu mengisi keperluan dunia usaha baik masa sekarang maupun masa yang akan datang serta mampu menciptakan lapangan kerja.

Jadi kalau pelaksanaan pendidikan ketrampilan masih berjalan sendiri-sendiri, antara konsep hidup mandiri dan program ketrampilan tersebut, maka kemungkinan berhasil sesuai dengan arah program ketrampilan pada Madrasah Aliyah sebagai subsistem pendidikan nasional sulit diwujudkan. Dan menurut kami beriman, bertakwa dan berakhlak mulia merupakan landasan yang fundamental untuk memupuk sikap entrepreneurship bagi para siswa program ketrampilan.

2. Pelaksanaan Manajemen/Pengelolaan Program Ketrampilan MAN

Dalam pembahasan manajemen MAN program ketrampilan Temanggung ini, kami batasi pada manajemen program ketrampilan. Karena diharapkan dengan manajemen yang tepat akan mampu mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan ketrampilan dalam merealisasikan tujuan yang telah dicanangkan.

Manajemen/pengelolaan adalah semua unsur yang meliputi pengembang, pengelola dan pelaksana baik edukatif maupun unsur administratif yang terkait di Departemen Agama atau Madrasah Aliyah termasuk mekanisme kerjanya. Adapun penekanannya adalah pada pengelolaan kurikulum yang baik. Melalui pengelolaan kurikulum yang

baik, diharapkan program ketrampilan di Madrasah Aliyah akan berjalan secara efektif dan efisien, yang akhirnya dapat diciptakan tenaga yang siap bekerja serta menciptakan usaha mandiri.

Dra. Wiwik Sugiarti (Wakamad bidang ketrampilan, 2006) secara garis besar terdapat tiga unsur dalam kaitannya dengan program ketrampilan di Madrasah Aliyah ini yaitu: 1) Unsur pengembangan program ketrampilan, 2) Unsur pengelola dan 3) Unsur pelaksana. (Struktur dan pelaksana ada pada lampiran: 9 dan 10)

Selanjutnya Drs. H. Muhammad Fauzi (Kepala Madrasah, 2006) menjelaskan bahwa tugas yang dilaksanakannya meliputi:

- a. Menyampaikan informasi mengenai prinsip pokok pengembangan kurikulum dan pendekatan yang digunakan semua guru yang ada di Madrasah Aliyah.
- b. Menentukan peran apa yang akan dimainkan oleh seluruh pembantunya dalam melaksanakan proses pendidikan di Madrasah Aliyah.
- c. Menciptakan kondisi yang dapat mendorong guru dan pembantunya untuk bekerja keras, berkreasi untuk mencapai tujuan pendidikan, serta mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh.
- d. Mengetahui kemampuan guru dan staf lainnya dalam rangka penetapan atau penempatan tugas mereka.
- e. Membantu guru meningkatkan kemampuan profesional.

- f. Memonitor proses pelaksanaan belajar mengajar dalam rangka peningkatan efektifitas dan efisiensi peningkatan tujuan.
- g. Menyediakan sarana prasarana serta bahan untuk keperluan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- h. Mengadakan evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan kurikulum dan penilaian guna mengadakan penyempurnaan.
- i. Membina kerja sama dengan pihak alumni guna meningkatkan relevansi alumni dengan kebutuhan dunia kerja dan untuk memperoleh input dari lapangan guna menyesuaikan kurikulum.
- j. Melakukan pengendalian pelaksanaan seluruh kegiatan ketrampilan di madrasah.
- k. Memberikan laporan kepada pengambil keputusan tentang pelaksanaan pendidikan di MAN

Dra. Wiwik Sugiarti (Wakamad bidang program ketrampilan, 2006) menjelaskan dalam pengelolaan program ini mempunyai program sebagai berikut:

- a. Mengkoordinir susunan kalender pendidikan untuk sekolah bersama-sama dengan semua guru.
- b. Mengkoordinir rencana kegiatan pengembangan kurikulum.
- c. Mengkoordinir kelancaran proses belajar mengajar.
- d. Mengkoordinir kegiatan evaluasi.
- e. Mengupayakan tempat, kesempatan kepada guru untuk memperoleh pengalaman lapangan/industri sesuai dengan bidangnya.

- f. Mengkoordinir kegiatan peningkatan (pembaharuan dan relevansi pendidikan dengan tuntutan dunia kerja/industri bersama-sama guru.
- g. Melaporkan kepada kepala sekolah segala sesuatu yang berkaitan dengan tugasnya guna mendapatkan persetujuan atau pengambilan kebijakan.

Selanjutnya Drs. Sunyoto dan Drs. Sri Suryana Dwi Atmaka (sebagai instruktur dan kepala instalasi servis sepeda motor, 2006) menjelaskan tugas-tugas yang harus dikelola oleh instruktur sebagai berikut:

- a. Mengkaji dokumen kurikulum secara keseluruhan sehingga memahami tujuan filosofi, pendekatan, prinsip-prinsip pokok kurikulum, cara penyampaian, isi (content) dan cara penilaian.
- b. Membuat perencanaan pengajaran dengan mempedomani tujuan lembaga, tujuan mata pelajaran dan kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah tamat semua mata pelajaran, dan kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah tamat sekolah dengan mempertimbangkan semua aspek yang mempengaruhi proses belajar mengajar.
- c. Mengimplementasikan rencana pengajaran yang telah dibuat melalui proses belajar mengajar.
- d. Menciptakan situasi belajar mengajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.
- e. Menialai prestasi siswa serta melakukan perbaikan pengajaran berdasarkan hasil evaluasi.

- f. Mengembangkan diri secara berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan profesional.
- g. Guru program ketrampilan bekerja sama dengan kepala, wakil kepala MA untuk mengidentifikasi kebutuhan dunia kerja, menyangkut jenis pekerjaan yang ada di lapangan sekarang dan yang mungkin ada pada masa yang akan datang, serta jenis dan tingkat ketrampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut.

Gunadi (Pengelola teknik, 2006) menjelaskan bidang garapannya dalam program pendidikan ketrampilan sebagai berikut:

- a. Mengelola administrasi dan keuangan program ketrampilan, perlengkapan dan kebutuhan.
- b. Mengusahakan fasilitas latihan dengan usulan yang diajukan ketrampilan atas persetujuan kepala.
- c. Ikut serta mengawasi dan memelihara sarana dan fasilitas ketrampilan.

Abu Yayid, S.Ag (Kepala Urusan Tata Usaha, 2006) menjelaskan tugas yang ada kaitannya dengan program ketrampilan adalah mengatur pelaksanaan tata usaha rumah tangga madrasah yang bersifat layanan pendidikan. Beliau juga menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan program ketrampilan ada petugas satpam dan pesuruh, yang bertugas sebagai berikut:

- a. Menjaga keamanan dan ketentraman di lingkungan *work shop*.
- b. Melaporkan kejadian-kejadian yang penting kepada urusan TU.
- c. Mengatur izin keluar masuk tamu di lingkungan *work shop*.

- d. Menertibkan siswa-siswi dalam hal tingkah laku, kerajinan, kerapian.
- e. Mengadakan koordinasi dengan kepolisian dalam kondisi tertentu.
- f. Melaksanakan tugas lain yang di berikan oleh kepala madrasah atau atau Kepala Urusan TU.
- g. Memelihara kebersihan gedung *work shop*.
- h. Menjaga kebersihan dan kerapian halaman serta tanaman di lingkungan *work shop* dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Urusan TU.

Kalau dilihat dari sudut manajemen yang dilaksanakan pada program ketrampilan, fungsi pokok manajemen telah dilaksanakan, misalnya: *planing, budgeting, organizing, actuating, controlling, commanding, directing, coordination dan communication* hal ini dikuatkan oleh Dra. Wiwid Sugiarti (Wakamad program ketrampilan, 2006) bahwa fungsi *coordination* selalu dilaksanakan baik dalam musyawarah antara staf pimpinan dan pelaksanaan dilapangan dalam proses belajar mengajar, ditambahkan pula fungsi pelaporan terlaksana dengan baik.

Dari pelaksanaan manajemen di atas dapat dilihat hasilnya pada pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, sebagaimana pendapat dari para siswa.

Tabel 3

Manajemen Program Ketrampilan

No.	JAWABAN	JML	PROSENTASE
a.	Dikelola dengan baik	52	59%
b.	Kurang dikelola	7	8%
c.	Masih banyak yang belum dikelola	29	33%
JUMLAH		88	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 59% (52 siswa) mengatakan program ketrampilan dikelola dengan baik, 8% (7 siswa) mengatakan kurang dikelola dan 33% (29 siswa) mengatakan masih banyak hal yang perlu dibenahi dalam pengelolaan program ketrampilan.

Berangkat dari jawaban para siswa masih banyak masalah yang perlu dibenahi, hal ini bukan berarti pengelolaan tidak terlaksana namun sudah terlaksana dan masih ada hambatan-hambatan atau *problem* yang harus dipecahkan.

Sebagai pengembangan pengelolaan program pendidikan ketrampilan pada MAN Temanggung dan juga usaha untuk mencari jalan keluar terhadap hambatan-hambatan yang ada antara lain:

- a. Bahwa manajemen strategik dalam rangka mengelola program ketrampilan ini masih sangat relevan, perencanaan strategik tidak hanya menerima cara-cara mengelola yang telah dilakukan pada masa lalu akan tetapi juga menetapkan dengan seksama tantangan yang dihadapi saat ini dan masa mendatang. Menentukan strategi

pemecahan masalah secara proaktif, memaksimalkan sumber daya untuk mencapai tujuan, manajer membuat suatu patokan sebagai pegangan bekerja untuk mengimplementasikan strategi yang telah dirancang dan melakukan monitoring serta evaluasi untuk menjamin mutu proses dan *input*. Selanjutnya madrasah harus menentukan misi khusus dalam program ketrampilan yaitu arah dan tujuan yang disusun berdasarkan hasil analisa kondisi dan potensi yang dimiliki madrasah.

- b. Madrasah Aliyah adalah sekolah menengah umum yang berciri khas agama Islam, untuk itu agar perencanaan strategi dapat dilaksanakan dengan baik maka manajemen madrasah yang tepat adalah disamping bertumpu pada azas-azas manajemen modern, juga berlandaskan pada nilai-nilai etika keislaman hal ini sesuai dengan pedoman manajemen penyelenggaraan madrasah, disana disebutkan bahwa karakteristik manajemen pendidikan madrasah yaitu:

1. Efisien dan efektif: penyelenggaraan sebuah pendidikan akan berhasil dan sukses bila mengacu kuat kepada prinsip-prinsip efisien dan efektifitas. Dalam konteks ini ajaran Islam sangat menganjurkan setiap muslim tersebut berperilaku untuk menghargai waktu dan mengerjakan suatu pekerjaan sampai tuntas.
2. Transparansi dan demokratis: prinsip keterbukaan menjadi prinsip yang pokok dalam menjamin terciptanya penyelenggaraan pendidikan yang baik dan sukses. Prinsip ini sangat bersinggungan

erat dengan prinsip demokratis, karena kepemimpinan dan kebijaksanaan yang transparan pada gilirannya akan mengembangkan suasana demokratis dalam pengelolaan manajemen pendidikan.

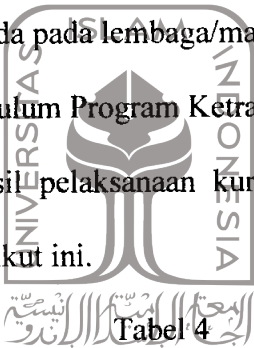
3. Peningkatan kualitas: setiap pengembangan manajemen pendidikan hendaknya senantiasa berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan, sebab mutu dari suatu lembaga pendidikan disamping dipengaruhi oleh kualitas manajemen penyelenggaraan pendidikannya.
4. Dedikatif: penerapan manajemen pendidikan yang modern dan baik belum tentu akan menjamin terciptanya penyelenggaraan pendidikan yang baik pula. Pengalaman yang ada selama ini memperlihatkan bahwa penerapan manajemen tersebut akan berhasil bila didukung dengan adanya dedikasi yang tinggi dari pelaksana. Islam mengajarkan bahwa semua aktifitas yang baik bila diniatkan atas nama Allah akan bernilai ibadah. Dan seharusnya kerangka ibadah ini menjadi dasar dalam pengelolaan madrasah.
5. Bermoral dan beretika: manajemen yang berlandaskan kepada nilai-nilai moral dan beretika sosial serta keagamaan harus menjadi acuan utama dalam pengembangan manajemen pendidikan madrasah. Keberhasilan pendidikan madrasah mengembangkan manajemen yang berlandaskan kepada moral dan etika sosial serta

keagamaan ini pada gilirannya akan melahirkan dan memperkokoh keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan alternatif bagi masyarakat masa depan.

Dengan perencanaan strategik dan karakteristik penyelenggaraan manajemen madrasah diharapkan akan mampu mengembangkan program pendidikan ketrampilan dan mampu mengatasi hambatan serta problem yang ada pada lembaga/madrasah aliyah.

3. Hasil Pelaksanaan Kurikulum Program Ketrampilan MAN

Untuk melihat hasil pelaksanaan kurikulum program ketrampilan dapat dilihat dari data berikut ini.



Tabel 4

Perasaan Senang dan Cocok Menjadi Peserta Program Ketrampilan

No.	JAWABAN	JML	PROSENTASE
a.	Senang	74	84%
b.	Tidak senang	-	-
c.	Kadang-kadang	14	16%
JUMLAH		88	100%

Hampir seluruh siswa merasakan senang menjadi peserta didik program ketrampilan, bahkan tidak ada yang mengatakan tidak senang menjadi peserta didik program ketrampilan.

Tabel 5

Penyampaian Materi Program Ketrampilan

No.	JAWABAN	JML	PROSENTASE
a.	Baik dan komunikatif	76	86%
b.	Kurang baik dan kurang komunikatif	12	14%
c.	Tidak baik dan tidak komunikatif	-	-
JUMLAH		88	100%

Dari jawaban di atas ada 76 siswa (86%) mengatakan bahwa penyampaian materi pelajaran disampaikan dengan baik dan komunikatif sehingga mudah diterima para siswa. Dan ada 12 siswa (14%) mengatakan kurang baik dan kurang komunikatif dan tidak ada yang mengatakan penyampaian materi tidak baik dan tidak komunikatif.

Tabel 6

Perbandingan Kurikulum Ketrampilan antara Teori dan Praktek
35% teori dan 65% praktek

No.	JAWABAN	JML	PROSENTASE
a.	Ya, benar sesuai dengan perbandingan.	69	79%
b.	Masih banyak teorinya	15	17%
c.	Masih banyak prakteknya	3	3%
d.	Tidak menjawab	1	1%
JUMLAH		88	100%

Dalam pelaksanaan proses KBM antara teori praktek dan teori sudah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu 69 siswa (79%) mengatakan benar perbandingan di atas. 15 siswa (17%) mengatakan masih banyak teorinya, sedangkan 3 siswa (3%) mengatakan banyak prakteknya dan seorang (1%) tidak menjawabnya.

Tabel 7

Pernyataan Tidak Mengganggu Belajar pada Waktu Pagi Hari

No.	JAWABAN	JML	PROSENTASE
a.	Tidak Mengganggu	47	53%
b.	Mengganggu	5	6%
c.	Kadang-kadang	36	41%
JUMLAH		88	100%

Dalam pernyataan tersebut ada 47 siswa (53%) mengatakan tidak mengganggu proses belajarnya pada waktu pagi hari, dan ada 5 siswa (6%) terganggu belajarnya, sedang 36 siswa (41%) menjawab kadang-kadang terganggu belajarnya dan kadang-kadang tidak terganggu belajarnya.

Dalam proses belajar mengajar guru sudah mampu memberikan contoh yang benar tentang cara kerja dan mengawasi individu siswa, hal ini dibuktikan pada jawaban siswa pada tabel berikut.

Tabel 8

Guru Mampu Memberikan Contoh Cara Kerja yang Benar

No.	JAWABAN	JML	PROSENTASE
a.	Ya	71	81%
b.	Tidak	-	-
c.	Kadang-kadang	17	19%
JUMLAH		88	100%

71 Siswa (81%) mengatakan bahwa guru telah mampu memberikan contoh cara kerja yang benar, sedangkan yang menjawab tidak, tidak ada, dan 17 siswa (19%) mengatakan kadang-kadang memberi contoh dan kadang-kadang tidak.

Untuk memperkuat keberhasilan siswa pada program ketrampilan terlihat pada proses belajar yaitu berjalan dengan aktif dan dinamis, hal tersebut dapat dilihat pada:

Tabel 9

Situasi Proses Belajar Mangajar

No.	JAWABAN	JML	PROSENTASE
a.	Aktif dan dinamis	51	58%
b.	Kurang aktif dan kurang dinamis	34	39%
c.	Tidak aktif dan tidak dinamis	1	1%
d.	Tidak menjawab	2	2%
JUMLAH		88	100%

Dari jawaban tersebut ada 51 siswa (58%) mengatakan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan aktif dan dinamis dari seluruh peserta

yang ada, sedang 34 siswa (39%) mengatakan proses belajarnya kurang aktif dan kurang dinamis, dan hanya seorang siswa (1%) yang menjawab proses belajarnya tidak aktif dan tidak dinamis sedangkan 2 siswa (2%) tidak menjawab.

Kemudian untuk mengetahui belajar program ketrampilan, dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menunjukkan pemanfaatan materi pelajaran kepada siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajarnya secara optimal, hal tersebut dapat dilihat pada:

Tabel 10

Kemampuan Guru Menunjukkan Kemanfaatan Materi Pelajaran kepada Siswa

No.	JAWABAN	JML	PROSENTASE
a.	Ya	78	89%
b.	Tidak	3	3%
c.	Kadang-kadang	3	3%
d.	Tidak menjawab	4	5%
JUMLAH		88	100%

78 siswa (89%) mengatakan bahwa guru mampu menunjukkan kemanfaatan materi pelajaran dan mampu menumbuhkan motivasi untuk belajar lebih giat dan semangat. Ada 3 siswa (3%) yang mengatakan guru tidak mampu menunjukkan manfaat dari materi pelajaran yang ada, dan ada 3 siswa (3%) menyatakan kadang-kadang mampu dan kadang-kadang tidak mampu menunjukkan manfaat dari pada materi pelajaran.

Setelah melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dalam program ketrampilan, para siswa merasa terdorong dan termotivasi untuk mengembangkan ilmu yang diajarkannya, hal tersebut dibuktikan dengan jawaban siswa terhadap cita-citanya dalam tabel berikut:

Tabel 11

Cita-cita Siswa Setelah Tamat dar Program Madrasah Aliyah

No.	JAWABAN	JML	PROSENTASE
a.	Berwiraswasta	61	69%
b.	Pegawai negeri	5	6%
c.	Tidak tahu	19	22%
d.	Tidak menjawab	3	3%
JUMLAH		88	100%

Dari jawaban tersebut ada 61 siswa (69%) ingin berwiraswasta setelah tamat dari madrasah, ada 5 siswa (6%) mereka ingin mengatakan menjadi pegawai negeri, dan ada 19 siswa (22%) mereka menjawab tidak tahu serta ada 3 siswa (3%) mereka tidak menjawab tentang cita-citanya setelah tamat dari madrasah.

Berangkat dari data-data yang tertulis dalam tabel diatas bahwa hasil pelaksanaan kurikulum madrasah aliyah program ketrampilan telah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, indikasi keberhasilannya sesuai dengan jawaban atas pertanyaan kepada siswa berikut ini :

- a. peserta didik merasa senang dan cocok menjadi peserta program ketrampilan terbukti ada 84% siswa mengatakan hal tersebut.

- b. Ada 86% peserta didik mengatakan bahwa penyampaian materi program ketrampilan berjalan dengan baik dan komunikatif.
- c. Pelaksanaan kurikulum program ketrampilan sesuai dengan teori yang ada 35% teori dan 65% praktik, terbukti jawaban siswa ada 79%.
- d. Ada 53% siswa mengatakan program ketrampilan walaupun dilaksanakan pada sore hari tetapi tidak mengganggu belajar pada pagi hari.
- e. Ada 81% siswa mengatakan bahwa guru mampu memberikan contoh cara kerja yang benar.
- f. Ada 58% siswa mengatakan situasi proses belajar mengajar berjalan dengan aktif dan dinamis.
- g. Ada 89% siswa mengatakan bahwa guru menunjukkan kemampuannya tentang kemanfaatan materi pelajaran.
- h. Ada 69% siswa menyatakan mempunyai cita-cita untuk berwiraswasta setelah tamat dari madrasah.

Selanjutnya data keberhasilan tersebut didukung oleh materi praktik, kemampuan yang harus dikuasai serta keberhasilan yang di capai oleh peserta didik program ketrampilan. Data pendukung tersebut tertera pada (lampiran 11) tentang analisa kemampuan diri semua program ketrampilan yang diajarkan.

Dari data keberhasilan pelaksanaan kurikulum program ketampilan yang telah di ungkapkan diatas ternyata masih ada beberapa kelemahan antara lain :

- a. ada 41% siswa mengatakan kegiatan ketrampilan diwaktu sore hari mengganggu belajarnya pada waktu pagi hari.
- b. Ada 19% siswa mengatakan kadang-kadang guru mampu memberikan contoh cara kerja yang benar dan kadang-kadang tidak mampu.
- c. Ada 22% siswa mengatakan mereka tidak memiliki cita-cita setelah tamat dari madrasah.
- d. Ada 39% siswa mengatakan kurang-aktif dan kurang dinamis dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Sebagai solusi dari permasalahan tersebut dikembalikan kepada para guru dan pengelola, dalam melaksanakan tugas mereka harus mampu menguasai materi kurikulumnya, kondisi proses belajar mengajar, menguasai metode belajar mengajar, menguasai dalam hal materi praktik dengan optimal.

Hal yang sangat penting agar problem-problem di atas bisa teratasi para guru dan pengelola harus mampu menumbuhkan jiwa entrepreneurshipnya sehingga siswa akan terjadi motifasi yang kuat untuk mengikuti proses belajar mengajar yang baik dan siswa akan meyakini bahwa program ketrampilan yang telah di terima merupakan bekal untuk keberhasilan di masa mendatang.

4. prospek program ketrampilan MAN Temanggung terhadap sikap kemandirian para siswa.

Tujuan program pendidikan ketrampilan pada madrasah aliyah terutama untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan diri atau menanamkan jiwa kemandirian, tanpa sikap kemandirian maka ilmu yang diterima selama mengikuti Program Keterampilan tidak mempunyai banyak manfaat. Dibawah ini data-data yang menunjukkan kemandirian siswa :

Tabel 12

Materi tentang ketrampilan dan penanaman jiwa kemandirian

No.	JAWABAN	JUMLAH	PROSENTASE
a.	Tidak mampu menumbuhkan sikap kemandirian	64	73%
b.	Kurang mampu	21	24%
c.	Tidak mampu	-	-
d.	Tidak menjawab	3	3%
Jumlah		88	100%

Dari jawaban tersebut ada 64 siswa (73%) mengatakan bahwa sikap kemandirian telah ditanamkan, sehingga siswa diharapkan mampu dan berani menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain, sedangkan 21 siswa (24%) mengatakan merasa kurang mampu untuk menumbuhkan sikap kemandirian, dan 3 siswa (3%) tidak menjawab permasalahan diatas.

Kemampuan berfikir positif, kreatif dan inovatif merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan sikap mandiri dalam kehidupan, bagaimana menerima materi tersebut terungkap pada tabel berikut :

Tabel 13

Kemampuan berfikir positif, kreatif dan inovatif

No.	JAWABAN	JML	PROSENTASE
a.	Ya, selalu disampaikan	69	78%
b.	Kurang disampaikan	16	18%
c.	Tidak disampaikan	2	2%
d.	Tidak menjawab	1	1%
JUMLAH		88	100%

Ada 69 siswa (78%) menyatakan bahwa materi yang ada kaitanya dengan kemampuan berfikir positif, kreatif dan inovatif selalu disampaikan sehingga hal tersebut merupakan bekal yang mampu menumbuhkan sikap kemandirian, sedang 16 siswa (18%) mengatakan kurang disampaikan dan 2 siswa (2%) mengatakan tidak disampaikan.

Selanjutnya pada tabel berikut menjelaskan tentang materi pelajaran ketrampilan yang diperoleh selama mengikuti program ketrampilan.

Tabel 14

Bekal materi pelajaran yang diterima

No.	JAWABAN	JML	PROSENTASE
a.	Ya, menumbuhkan kemauan untuk mandiri	72	82%
b.	Kurang menumbuhkan	15	17%
c.	Tidak menumbuhkan	-	-
d.	Tidak menjawab	1	1%
JUMLAH		88	100%

Ada 72 siswa (82%) Mengatakan bahwa materi pelajaran yang diterima mapu menumbuhkan kemauan untuk mandiri setelah tamat dari program ketrampilan MAN Temanggung, sedang 15 siswa (17%) Mengataka kurang menumbuhkan kemauan untuk mandiri, dan seorang siswa (1%) tidak menjawab.

Untuk menumbuh kembangkan sikap kemandirian para siswa program ketrampilan MAN Temanggung melaksanakan sertifikasi kemampuan dengan tujuan sebagai berikut

- kesempatan untuk meyakinkan lapangan kerja bahwa tamatan madrasah aliyah benar-benar memiliki kelayakan untuk bekerja yang sekaligus memacu Madrasah Aliyah untuk meningkatkan mutu tamatan.
- Perlindungan bagi konsumen (pemakai) Tamatan madrasah aliyah.
- Kesempatam bagi tamatan program ketrampilan madrasah aliyah memperoleh pengakuan tentang keahlian yang dimilikinya.

Menurut Dra, Wiwik Sugiarti (Pebruari 2006) pengelola program ketrampilan menjelaskan : untuk melaksanakan sertifikasi kemampuan siswa yang telah terampil dan mahir dalam program yang diajarkan, Work shop MAN Temanggung bekerjasama denga Depnaker. Ujian sertifikasi telah dimulai tahun 2000 dengan biaya 50% dari siswa dan 50% dari subsidi dari dana BOP. Sebagai hasil dari program tersebut ada beberapa alumni yang telah berwiraswasta dan bekerja di berbagai perusahaan baik di tingkat Kabupaten maupun Propinsi.

Menurut Drs, Sonyoto dan Drs, Sri suryana Dwi Atmaka (Pebruari 2006) sebagai instruktur program ketrampilan menjelaskan selama melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) pada umumnya para sisiwa program ketrampilan MAN Temanggung tidak mudah tergoda oleh barang-barang yang bukan miliknya sehingga mereka melaksanakan pekerjaan dengan penuh amanah.

Dengan melihat data-data tersebut diatas prospek program ketrampilan MAN Temanggung terhadap sikap kemandirian para siswa bisa terealisir selama mereka bisa komitmen terhadap sikap yang dimiliki pada saat melaksanakan proses pembelajaran, hal tersebut sesuai dengan tujuan program ketrampilan pada Madrasah Aliyah Temanggung yaitu menyiapkan sisiwa untuk memasuki lapangan kerja atau mengembangkan diri.

BAB IV

PENUTUP

Pada bagian ini penulis akan menarik kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian tentang Evaluasi Program Ketrampilan MAN Temanggung dan Kemandirian Perspektif Manajemen (Studi Kasus Program Ketrampilan MAN Temanggung). Kesimpulan ini diharapkan akan memperjelas hasil telaah tentang permasalahan-permasalahan yang menjadi fokus utama dalam kajian ini.

A. Kesimpulan

Pertama, Program Ketrampilan tentang kemandirian yang dilaksanakan di program ketrampilan MAN Temanggung, adalah pendidikan yang menekankan pengajaran kemandirian pada setiap orang. Orang yang beriman kepada Allah swt. Selalu berjanji kepada Allah, setiap melaksanakan sholat lima waktu: sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah swt. Ini merupakan kerangka ibadah kepada Allah swt dalam menjalankan seluruh aktifitas kegiatan manusia. Kerangka ibadah ini sesuai dengan nilai-nilai hakiki kemandirian dalam kehidupan.

Kemandirian akan dapat diwujudkan bagi peserta Program Keterampilan, apabila dilaksanakan dengan kerja keras dalam mencapai cita-citanya, karena dalam kerja keras tersembunyi kepuasan batin yang tidak dinikmati oleh profesi lain. Sebagai peserta Program Keterampilan dituntut tidak hanya mementingkan atau mengutamakan kerja keras untuk dunia saja atau untuk akherat saja, tetapi keduanya harus berjalan seimbang.

Selanjutnya dalam proses kegiatan belajar mengajar ditanamkan sifat-sifat atau karakteristik hidup mandiri menurut ajaran Islam yang meliputi : sikap taqwa, tawakal, zikir, syukur, niat suci dan ibadah, berzakat, berinfaq, silaturrahmi, akhlaq mulia, keberanian, sabar, ulet, tabah dan rendah hati. Juga ditanamkan sifat-sifat yang harus dihindari atau di jauhi bagi seorang yang hidup mandiri yaitu : akhlaq tercela, rakus, curang, malas, putus asa, mudah marah, dengki, iri, sombong, pamer, fitnah dan takabur.

Kedua, melaksanakan manajemen program pendidikan ketrampilan secara garis besar terdapat tiga unsur : unsur pengembangan program ketrampilan, unsur pengelola dan unsur pelaksana, baik untuk edukatif maupun administratif yang terkait di Departemen Agama atau Madrasah Aliyah, termasuk mekanisme kerjanya. Dalam pelaksanaan manajemen tersebut dari semua unsur yang ada pada garis besarnya telah melaksanakan fungsi-fungsi pokok manajemen, seperti : planning, budgeting, organizing, actuating, controlling, commanding atau directing, coordination, dan communication.

Namun dalam pelaksanaannya masih dijumpai hambatan-hambatan, belum adanya visi dan misi khusus dalam program ketrampilan yaitu arah dan tujuan yang disusun berdasarkan hasil analisa kondisi dan potensi yang dimiliki madrasah. Sehingga ada 33% siswa mengatakan masih ada masalah yang perlu dipecahkan. Sebagai jalan keluar dari permasalahan tersebut bahwa perencanaan strategik/manajemen strategik masih sangat relevan untuk memecahkan problematika yang dihadapi pengelola. Dalam pengelolaan madrasah harus ditonjolkan karakteristik manajemen pendidikan madrasah meliputi efisien dan

efektif, transparansi dan demokrasi, orientasi pada peningkatan kualitas, dedikatif, bermoral dan beretika. Maka manajemen yang tepat bagi madrasah, adalah disamping bertumpu pada azas-azas manajemen modern/manajemen strategik, juga berlandaskan nilai-nilai etika keislaman.

Ketiga, hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kurikulum program Pendidikan Kerampilan telah sesuai dengan tujuan yang direncanakan, karena 85% siswa peserta program ketrampilan mampu menguasai materi pelajaran baik secara teori maupun praktiknya. Keberhasilan itu didukung oleh suasana yang kondusif dalam proses kegiatan belajar mengajar, antara lain :

- a. siswa merasa senang dan cocok menjadi peserta program ketrampilan, karena tidak semua siswa diterima mengikuti program ketrampilan.
- b. Suasana dalam proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan baik dan komunikatif, sehingga materi pelajarannya mudah diterima.
- c. Dalam proses belajar mengajar guru selalu memberikan contoh cara kerja yang benar dan selalu membimbing setiap individu siswa.
- d. Situasi siswa dalam proses belajar mengajar berjalan dengan aktif dan dinamis, disamping didukung sarana prasarana yang memadai.

Keempat, prospek Program Ketrampilan MAN Temanggung dalam menumbuhkan kembangkan sikap entrepreneurship serta kemandirian siswa cukup berhasil, hal itu dibuktikan dengan perolehan data-data sebagai berikut :

- a. 82% siswa program ketrampilan mengatikan materi pelajaran yang diterima mampu menumbuhkan kamauan untuk mandiri setelah tamat dari madrasah.

- b. Kemampuan berfikir positif, kreatif, dan inovatif selalu diberikan dan disampaikan pada proses pembelajaran, karena ada 78% dari siswa mengatakan selalu diajak berfikir dinamis.
- c. Peserta program ketrampilan mempunyai tekad dan cita-cita akan menjadi manusia mandiri setelah lulus dari madrasah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian ini, maka ada beberapa pandangan peniliti yang sekiranya dapat dijadikan saran baik untuk siswa, orang tua, guru maupun lembaga pendidikan.

1. Bagi siswa

- a. Agar senantiasa berusaha meningkatkan prestasi belajar dan menumbuh kembangkan sikap kemandirian dengan bekal yang diperoleh selama mengikuti program ketrampilan.
- b. Agar senantiasa memperhatikan factor-factor yang dapat membantu agar mempengaruhi perkembangan prestasi belajar dan sikap kemandirian yang dapat medorong keberhasilan siswa di masa yang akan datang.

2. Bagi Orang tua

- a. Agar dapat mengetahui prestasi belajar siswa dan sikap kemandirian anak.
- b. Agar anak dapat membimbing, mengarahkan dan mendorong anak untuk rajin belajar dan rajin berlatih mengembangkan sikap kemandirian sesuai dengan bidang ketrampilan yang dipelajarinya dan

akan lebih baik apabila orang tua mencari dan memberikan modal untuk mengembangkan ketrampilannya.

3. Bagi Guru

- a. Agar dapat mengetahui prestasi belajar dan sikap kemandirian para siswanya.
- b. Agar dapat senantiasa membimbing, mengarahkan dan mendorong siswa untuk rajin belajar dan menumbuh kembangkan sikap kemandirian.
- c. Agar para guru program ketrampilan bekerjasama dengan lembaga/dunia usaha untuk merumuskan konsep hidup mandiri.

4. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Agar dapat memberikan dan membantu hubungan prestasi belajar dan sikap kemandirian siswa dengan memberi tambahan materi pelajaran khususnya pengembangan sikap kemandirian, melengkapi sarana prasarana dan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang kreatifitas belajar siswa.
- b. Agar dapat memberikan pengarahan dan mengadakan kegiatan pengembangan ketrampilan untuk menumbuh kembangkan sikap kemandirian.
- c. Agar dapat memberikan arahan dan informasi yang benar tentang prospek program ketrampilan MAN terhadap sikap kemandirian siswa setelah mereka tamat dari marasah.

- d. Agar dapat ditingkatkan program ketrampilan MAN dalam segi metode pembelajaran, koordinasi, dan pemanfaatan seluruh sarana dan prasaraa yang dimiliki.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an Al Karim Dan Terjemahnya (1984), Jakarta : Departemen Agama RI.
- Agustian, Ary Ginanjar (2001), *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, "ESQ" Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga.
- Anonim, *Sejarah Perkembangan Madrasah*, Jakarta : Proyek Peningkatan Madrasah Aliyah.
- Anonim (1997/1998), *Kurikulum Ketrampilan Perbaikan Dan Perawatan Sepeda Motor Pada Madrasah Aliyah*.
- Buchori, Muchtar (1994), *Pendidikan dalam Pembangunan*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Departemen Agama RI (1998), *Manajemen Madrasah Aliyah*, Proyek Pembinaan Program Agama Islam Tingkat Menengah, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1999), *Penataran dan Lokakarya Sosialisasi Kurikulum Pembina Ketrampilan*, Bandung : Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Pusat Pengembangan Penataran Guru Teknologi.
- Departemen Pendidikan Nasional (2000), *Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah*, Semarang : Proyek Perluasan dan Peningkatan Mutu SLTP.
- Departemen Pendidikan Nasional (2002), *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dasar*, Jakarta : Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.
- Departemen Agama MAN Temanggung (2001), *Program Ketrampilan, Tata Busana, Servis Sepeda Motor, PPHP*.
- Dhofier, Zamachsyari (1996), *Kebijakan Departemen Agama dari Masa ke Masa dalam Kurun Setengah Abad*, Jakarta: Balitbang Depag RI.
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam RI, (1997/1998), *GBPP Kurikulum Ketrampilan Tata Busana Pada Madrasah Aliyah*.
- Fajar, Malik A. (1998), *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta : Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia.
- Fajar, Malik A (1999), *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung : Gunung Jati.
- Freeman, Edward R. (1985), *Manajemen Strategik*, Jakarta : Pustaka Binaman Persindo
- Haningsih, Sri (1999), *Kajian Islam tentang Demokrasi Pendidikan*, Jogjakarta: Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
- Huda, Nurul (2002), *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar Offset.
- Jiyono, dkk (2001), *Manajemen Berbasis Sekolah dalam Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta : Adicita Karya.
- Kartono, Kartini (1997), *Tinjauan Politik Sistem Pendidikan Nasional (Beberapa Kritik dan Sugesti)*, Jakarta : Pratnyaparamita.

- Maragustam (1999), *Reformasi Pendidikan Islam Menepaki Melenium Ketiga*, Dalam Jurnal Pendidikan Islam, Konsep dan Implementasi.
- Mastuhu (1999), *Memberdayakan Sistim Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos.
- Moleong, Lexy J. (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin (2001), *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulkhan, Abdul Munir (2001), *Refleksi Humanisasi Tauhid Dalam Reformasi Ontologis Pendidikan Islam*, Dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Jogjakarta : Fak Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
- Nielsen, Dean (2001), *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta : Adicita Karya.
- PPA Consultants in Association with IAIN Walisongo, IANI Sunan Kalijaga dan Cambridge Education Consultants Ltd. (2001), *Pedoman Umum Pengembangan dan Pengelolaan Madrasah Model*, Jakarta : Development of Madrasah Aliyahs Project.
- PP No. 29 Tahun (1990) Tentang Pendidikan Menengah.
- Zamachsyari Dhofier, dkk (2001), *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta : Adicita Karya.
- Sukur, Fatah (2002), *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Semarang : Fak. Tarbiyah IAIN Waligongo dan Pustaka Pelajar.
- Suyata, *Perbaikan Mutu Pendidikan Transformasi Sekolah dan Implikasi Kebijakan*, disampaikan Pada Upacara Dies Natalis XXXIV IKIP Yogyakarta, 23 Mei 1998.
- Talkah, Imam (1999), *Sejarah Perkembangan Madrasah*, Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Madrasah.
- Tilaar, H.A.R (2000), *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineksa Cipta.
- Zamroni, (Agustus 1999), *Reformasi Pendidikan dari Posdasi ke Aksi*, dalam *Jurnal pendidikan Islam, Konsep dan Implementasi*.

Lampiran : 1

**DAFTAR GURU MAN TEMANGGUNG
MAN TEMANGGUNG TAHUN 2005/2005**

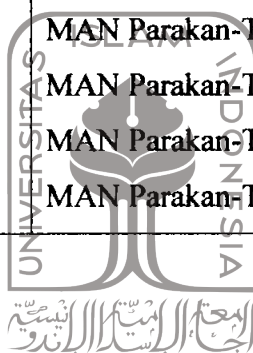
KODE	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1	Drs. H. Muhammad Fauzi	BP/BK
2	Drs. Ahmad Asnawi	Bhs Arab
3	Drs. H. Nawaro	Al-Qur'an dan Hadist, Ilmu Tafsir
4	Dra. Wiwik Sugiyarti	Kesenian, Ket. Tata Rias
5	Dra. Anita Rini Madyos	Biologi, Laboran
6	Drs. Suwardi	Ekonomi
7	Drs. Taswadi	Bhs Indonesia
8	Drs. Abdul Syukur	Bhs Indonesia
9	M. Farid Ma'ruf, BA	Sosiologi, Antropologi, BP/BK
10	Dra. Mahmudah	Tata Negara, Kewarganegaraan
11	Drs. Edi Oreanto	SKI
12	Drs. Amin Tasrohmad	Matematika
13	Dra. Tri Wahyuni	Geografi, BP/BK
14	Dra. Fatkhurizqiyah	SNU
15	Dra. Sri Haryani	Bhs Prancis
16	Dra. RR Widiyanti	Biologi
17	Siti Imronah, BA	SNU
18	Drs. Muslih	Bhs Inggris
19	Dra. Wahyuningsih	SNU
20	Dra. Endang Susilowati	BP/BK
21	Dra. Ratna Ayu Kartika W	PPKn
22	Drs. Sri Suyana DA	Bhs Jawa
23	Drs. Sunyoto	Ket. Otomotif
24	Endang Budiningsih, S.Pd	Sosiologi
25	Drs. Maksum	Bhs Indonesia
26	Dra. Hartini	Fisika
27	Dra. Ari Yuliati	Matematika
28	Dra. Fandilah	Kimia
29	Drs. Edi Prayitno	Kimia
30	Drs. Sugeng	Matematika
31	Drs. Husni Mujahid	Bha Inggris
32	Drs. Taat Sudaryono	Matematika
33	Drs. R Abdullah	Bhs Arab
34	Dra. Endah Tri P	Biologi
35	Indaryati, S.Pd	Ket.Tata Busana
36	Chusniyah Nor, S.Tp	Ket. PPHP
37	Sri Yuniati, S.Pd	Ket.Tata Busana

KODE	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
38	Suhadi, SP	Ket. PPHP
39	Drs. Chotibul Umam	Fisika
40	Hindun Hidayati, S.Ag	Fiqh
41	Ghofur, S.Pd	Bhs Inggris
42	Dra. Mutirah	Matematika
43	Dra. Susilowati	Ekonomi, Bhs Indonesia
44	Faria Kridani Astuti, S.Pd	Bhs Indonesia
45	Fiqhiyah, S.Ag	Al-Qur'an Hadist
46	Nor Isusiloningtyas, S.Ag	Aqidah Akhlaq
47	Ismail, S.Ag	Aqidah Akhlaq
48	Respati Puji Riyati, S.Pd	Ekonomi
49	H. Chamidun, S.Ag	Fiqh, Ushul Fiqh
50	Sri Wayono, S.Pd	Penjaskes
51	Kurnia Atiullah, S.Pd	Bhs Inggris
52	Ahmad Anip Sulton, S.Pd	Fisika
53	Ahmad Sultoni, S.Pd	Matematika
54	Nor Rohmad, S.Pd	Geografi
55	Darwatt, S.Pd	Kwarganegaraan
56	Sri Yuni Widiyaningsih, S.Pd	Kimia
57	Ismaeni Tri Nugrahaeni, S.Pd	Biologi
58	Musafai, S.Ag	Bhs Arab
59	Anik Asni Ibrahim S.Pd	Bhs Indonesia
60	Mujianto, S.Ag	Fiqh
61	Nasihin, S.Ag	Bhs Arab
62	Suwarsih, S.Pd	Kimia
63	Suharni, S.Pd	Bhs Prancis
64	Gunardi Ama	Ket.Otomotif
65	Martin Amilah, M.Pd	Bhs Arab
66	Agus Riyoyo Santoso, S.Pd	Penjaskes
67	Sigit Prasetyo, ST	TIK
68	Drs. M Zaenuri	BP/BK

Lampiran : 2

DAFTAR PEJABAT KEPALA MAN TEMANGUNG

NO	NAMA	MENJABAT PADA TAHUN
1.	Dra. Abdul Murid	PGA NU Tahun 1963-1967
2.	Drs. Puji Hartono, S.H	PGA 4/6 Tahun 1967-1971
3.	M. Said Sudja' BA	PGA 6 Tahun 19672-1974
4.	Agus Suparno, BA	PGA 6 Tahun 19674-1976
5.	M. Yusuf BA	PGA 6 Tahun 19676-1982
6.	Drs. H.M. Yunus	MAN Parakan-Temanggung 1982-1991
7.	Drs. Irfa'i Ilyas	MAN Parakan-Temanggung 1991-1994
8.	Drs. M. Zaenuri	MAN Parakan-Temanggung 1994-1998
9.	Drs. H. Usman As	MAN Parakan-Temanggung 1998-2004
10.	Drs. H. M Fauzi	MAN Parakan-Temanggung 2004-.....



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran : 3

SUSUNAN PROGRAM KETERAMPILAN PERBAIKAN DAN PERAWATAN SEPEDA MOTOR

No	Materi	Tingkat II						Tingkat III						Jumlah Jam				Ket.
		Sem. Gasal			Sem. Genap			Sem. Gasal			Sem. Genap							
		T	P	J	T	P	J	T	P	J	T	P	J	T	P	J		
1.	Pengetahuan Peralatan	36	36	54	-	-	-	-	-	-	-	-	-	36	18	54	Sem. Gasal/Genap 60 Minggu Efektif (18 Jam/Minggu) Sem. Genap 22 Minggu Efektif (18 Jam/Minggu) Sem Gasal 38 Minggu Efektif (6 Jam/Minggu) *) Dilaksanakan Pada liburan Tahun Kedua selama 160 Jam (tidak mengambil alokasi waktu pada susunan program).	
2.	Gambar Teknik	6	36	24	-	-	-	-	-	-	-	-	6	18	24			
3.	Teknik Pengerjaan Logam	18	54	72	-	-	-	-	-	-	-	-	18	54	72			
4.	Motor Bensin	28	-	28	23	81	104	-	-	-	-	-	18	72	222			
5.	Pemindah Tenaga	28	94	122	-	-	-	36	72	108	-	-	64	166	230			
6.	Chasis	-	-	-	-	-	-	36	54	90	9	27	36	45	81	126		
7.	Kelistrikan	18	24	24	21	39	60	-	-	-	-	-	39	45	84			
8.	Pemeliharaan Dan Gangguan	-	-	-	6	10	16	36	90	126	18	-	72	60	100	160		
9.	Pengelolaan Usaha	-	-	-	18	18	36	-	-	-	-	-	18	18	36			
10.	Magang *)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
Jumlah		104	244	324	68	148	216	108	216	324	45	99	162	355	653	1080		

SUSUNAN PROGRAM KETERAMPILAN TATA BUSANA

No	Materi	Tingkat II						Tingkat III						Jumlah Jam				Ket.		
		Sem. Gasal			Sem. Genap			Sem. Gasal			Sem. Genap			T	P	J	T		P	J
		T	P	J	T	P	J	T	P	J	T	P	J							
1.	Alat Menjahit	36	36	72	-	-	-	-	-	-	-	-	-	36	36	72	Sem. Gasal/Genap 60 Minggu Efektif (18 Jam/Minggu)			
2.	Teknologi Menjahit	18	72	90	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18	72	90				
3.	Pengetahuan Bahan Tekstil	18	-	18	18	-	18	-	-	-	-	-	-	36	-	36	Sem. Genap 22 Minggu Efektif (18 Jam/Minggu)			
4.	Pembuatan Pola	18	90	108	9	63	72	-	-	-	-	-	-	27	153	180				
5.	Teknik Menghias Kain	18	36	54	9	63	72	18	36	54	-	-	-	45	135	180	Sem Gasal 38 Minggu Efektif (6 Jam/Minggu) *) Dilaksanakan Pada liburan Tahun Kedua selama 160 Jam (tidak mengambil alokasi waktu pada susunan program).			
6.	Desain Busana	-	-	-	8	54	72	36	90	126	-	-	-	54	144	198				
7.	Busana Anak	-	-	-	-	-	-	18	72	90	-	-	-	18	72	90				
8.	Busana Wanita	-	-	-	-	-	-	18	54	72	-	-	-	54	108	126				
9.	Busana Pria	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18	36	54	18	36	54	*) Dilaksanakan Pada liburan Tahun Kedua selama 160 Jam (tidak mengambil alokasi waktu pada susunan program).			
10.	Pengelolaan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18	36	54	18	36	54				
11.	Magang *)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
Jumlah		108	234	342	54	180	234	90	252	342	36	126	162	288	792	1080				

No	Materi	Tingkat II						Tingkat III						Jumlah Jam				Ket.		
		Sem. Gasal			Sem. Genap			Sem. Gasal			Sem. Genap			T	P	J	T		P	J
		T	P	J	T	P	J	T	P	J	T	P	J							
1.	Pengolahan daging	8	36	44	-	56	56	-	-	-	-	-	-	8	92	100	Sem. Gasal/Genap 60 Minggu Efektif (18 Jam/Minggu)			
2.	Pengolahan ikan	8	60	68	8	60	68	-	-	-	-	-	-	16	120	136				
3.	Pengolahan kacang-kacangan	20	120	140	4	56	64	-	-	-	-	-	-	24	180	204				
4.	Pengolahan sereal	14	76	90	6	44	46	-	54	54	-	-	-	20	170	190	Sem. Genap 22 Minggu Efektif (18 Jam/Minggu)			
5.	Pengolahan Rempah-rempah	-	-	-	-	-	-	8	72	80	4	36	40	12	108	120				
6.	Pengolahan buah-buahan	-	-	-	-	-	-	8	76	84	4	62	66	12	138	150				
7.	Pengolahan Umbi-umbian	-	-	-	-	-	-	18	82	100	4	40	44	22	122	144	Sem Gasal 38 Minggu Efektif (6 Jam/Minggu)			
8.	Pengolahan usaha	-	-	-	-	-	-	24	-	24	12	-	12	36	-	36	*) Dilaksanakan Pada liburan Tahun Kedua selama 160 Jam (tidak mengambil alokasi waktu pada susunan program).			
9.	PKL/Magang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
	Jumlah	52	292	342	18	216	234	58	284	342	24	138	162	150	930	1080				

Lampiran : 6

ALOKASI WAKTU

1. Jumlah Minggu dan Jam Kerja

Kls/Sem Tahun	Bulan	Jumlah Minggu	Jml Jam	Kls/Sem Tahun	Bulan	Jumlah Minggu	Jml Jam
II 2004/2005	Juli	2	36	III 2005/2006	Juli	2	36
	Agustus	4	72		Agustus	4	72
	September	4	72		September	4	72
	Oktober	2	36		Oktober	2	36
	November	4	72		November	4	72
	Desember	3	54		Desember	3	54
		19	342			19	342
II 2004/2005	Januari	2	36	III 2005/2006	Januari	2	36
	Februari	3	54		Februari	3	54
	Maret	4	72		Maret	2	36
	April	4	72		April	-	-
	Mei	2	36		Mei	-	-
	Juni	-	-		Juni	-	-
		15	270			7	126

2. Jumlah jam dalam minggu = 18 jam/minggu

1. Rabu = 5
2. Kamis = 5
3. Jum'at = 4
4. Sabtu = 4

3. Jadwal KBM

Hari	Rabu-Kamis
Jam ke	
1	14.00-14.40
2	14.40-15.20
3	15.20-16.00
4	16.00-16.40
5	16.40-17.20

Hari	Rabu-Kamis
Jam ke	
1	14.00-14.40
2	14.40-15.20
3	15.20-16.00
4	16.00-16.40

Lampiran : 7

**DAFTAR NAMA-NAMA SISWA PROGRAM KETERAMPILAN
YANG MENDAPAT UNDIAN MENGISI ANGKET : 88 SISWA**

KELAS I		KELAS II		KELAS III	
No.	NAMA	No.	NAMA	No.	NAMA
1	Ahmad Faris A	1	A Z Mahtum S	1	Arif Hidayanto
2	Duraton N	2	Fahmi Alimatu Z	2	Zainab Khasanah
3	Laeli Hanum N	3	Leni Angriyawati	3	Priyanto
4	Ana Latifah	4	Abdul Rozak	4	Latifah Hidayati
5	Dwi Ahmad F	5	Farid Heri W	5	Ari Susbandono
6	Lutfiah Nur F	6	Linda Ermawati	6	Khobatul Faizah
7	Analís Panji D T	7	Ahmad Dwi K	7	Nur Istiani Faizah
8	Endriani Wulansih	8	Sukma Amirusani	8	Nurul Imam
9	Lutfi Warida	9	Aida Ermawati	9	Woro Diah A
10	Arif Khorum U	10	Nanik Mursidah	10	Anita Rafli
11	Erna Sulistyowati	11	Rihanatul Atika	11	Imam Mahfud
12	Minhajudin	12	Saefudin Naskhun	12	Nur Istiyani
13	Ari Falehudin A	13	Fathul Najib	13	Wahyu Hidayati
14	Fida Kurdianti	14	Sri Purwanti	14	Ina Harianingtyas
15	M Sofiudin	15	Anifah	15	Muntoharoh
16	Aye Putri Utami	16	Jani Pranita	16	Fathun
17	Ftri Wardani	17	Eka Hespiani	17	Akhsanri Risqi W
18	M Zulfikar	18	Muhammad Irfan	18	Falakus Shobah
19	Bayu Anggawana	19	Kurniato	19	M Afiq Hudin
20	Handoyo	20	Furiati	20	Ulufi Khasanah
21	Nita Aryani	21	Iwan Rois	21	Akhad Arifin
22	Bayu Yuniór	22	Laeli Fajri	22	Taadi
23	Indah Hernayasari	23	Kholifah Nur A	23	Miftahus Soleh
24	Nunung Listyani	24	Datik Purwantari	24	Fajar Krisitanto
25	Dewi Yulaihah	25	Maimun Akrom	25	Akhmad Yunus
26	Istiyah	26	Martin Nurhayati	26	Ariandi W
27	Nur Suhada	27	Maratul Lutfiati	27	Maman Zakaria
28	Diana Ira S	28	Fathatun Istiqomah	28	Retno Agarwati
				29	Atalistato
				30	Mardyah
				31	Rumalika
				32	Sarofi

Lampiran : 8

ANGKET

PETUNJUK :

1. Angker ini berisi Konteks, Input, dan Proses Program Keterampilan.
2. Teliti dan Perhatikan Pertanyaan/kalimat di bawah ini serta bacalah dengan cermat.
3. Jawablah soal sesuai dengan keadaan saudara, dengan memberikan tanda silang (X) Pada hiruf a, b, dan c.
4. Kerjakan dengan tenang, jujur tanpaterpengaruh oleh teman.
5. Jawaban saudara tidak mempengaruhi nilai prestasi saudara.

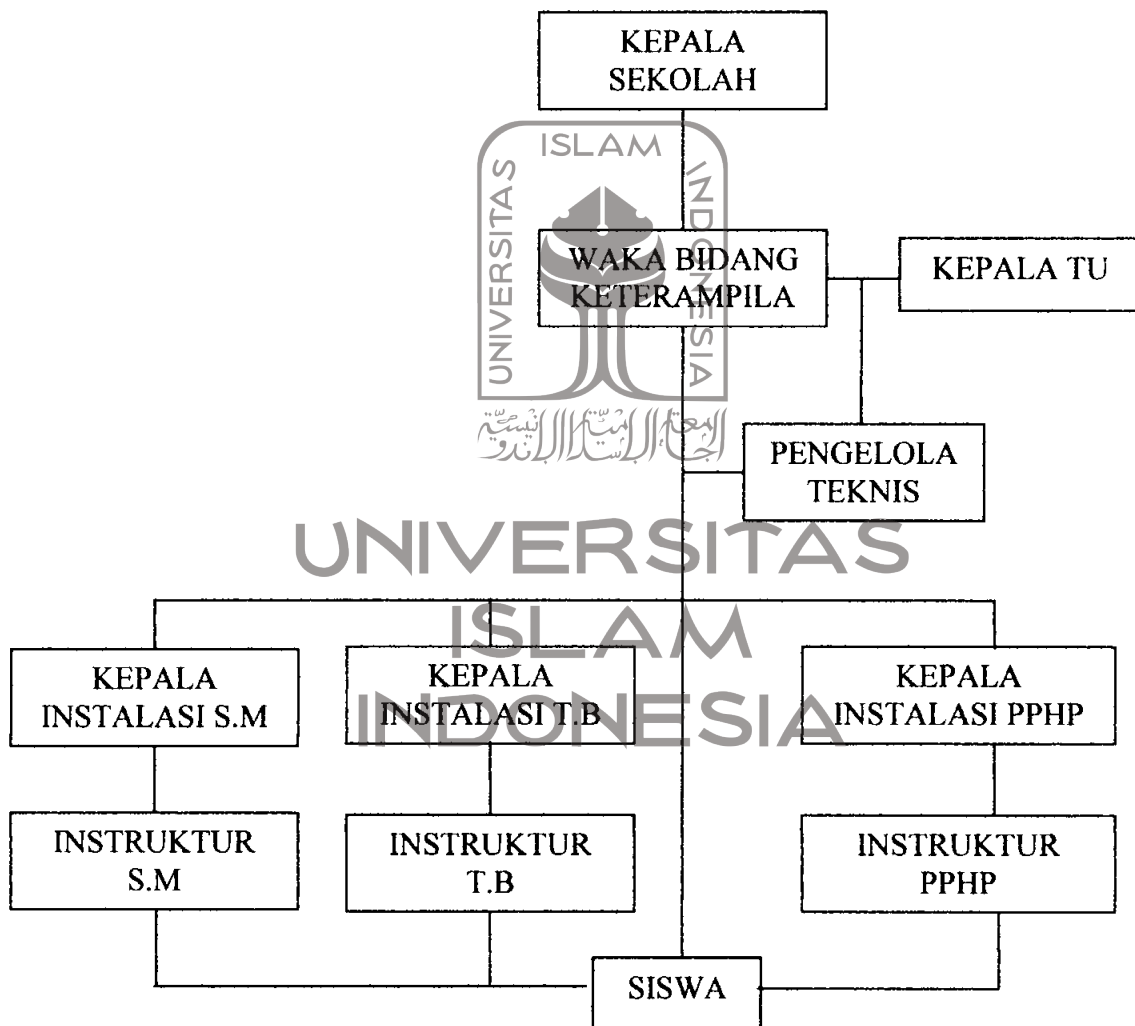
SOAL ;

1. Apakah saudara merasa senang dan cocok menjadi peserta program keterampilan ?
 - a. Senang
 - b. Tidak senang
 - c. Kadang-kadang
2. Bagaimana menurut saudara, penyampaian materi pelajaran dari bapak/ibu guru ?
 - a. Baik dan komunikatif
 - b. Kurang baik dan kurang komunikatif
 - c. Tidak baik dan tidak komunikatif
3. Perbandinagn kurikulum keterampilan antar teori dan praktik adalah 35% teori dan 65% praktik, bagaimana menurut saudara ?
 - a. Ya benar, sesuai dengan perbandinganya.
 - b. Masih banyak teorinya.
 - c. Masih banyak praktiknya.
4. Apakah tidak mengganggu saudara di pagi hari, karena pada sore hari masih mengikuti program keterampilan ?
 - a. Tidak mengganggu
 - b. Mengganggu
 - c. Kadang-Kadang
5. Dalam proses belajar mengajar (PBM) keterampilan, guru harus mampu memberi contoh cara kerja yang benar dan mengawsi kegiatan individual siswa, bagaimana pendapat saudara ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-Kadang

6. Dalam PBM guru harus mampu menunjukkan kemanfaatan materi yang di pelajari siswa, agar dapat menumbuhkan motivasi belajar secara positif, bagaimana pendapat saudara ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-Kadang
7. Apakah guru selalu mengadakan penilaian hasil belajar saudara ?
 - a. Ya, Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
8. Bagaimana menurut saudara tentang situasi proses belajar mengajar (PBM) pada kelompok saudara ?
 - a. Aktif dan dinamis
 - b. Kurang aktif dan kurang dinamis
 - c. Tidak aktif dan tidak dinamis
9. Bagaimana menurut saudara, apakah peralatan/sarana prasarana yang ada sudah dikatakan memadai ?
 - a. Ya, sudah memadai
 - b. Kurang memadai
 - c. Tidak memadai
10. Salah satu tujuan program pendidikan keterampilan pada Madrasah Aliyah adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap entrepreneurship/wiraswasta/wirusaha artinya mampu dan berani menciptakan lapangan kerja baru bagi diri sendiri dan orang lain, bagaimana yang sudah anda rasakan dalam program ini ?
 - a. Ya, mampu menumbuhkan sikap wirusaha
 - b. Kurang mampu menumbuhkan sikap wirusaha
 - c. Tidak mampu menumbuhkan sikap wirusaha
11. Kemampuan berfikir positif , kreatif, dan inovatif merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan sikap mandiri dalam kehidupan apakah selama proses belajar selalu diberikan ?
 - a. Ya, selalu disampaikan
 - b. Kurang disampaikan
 - c. Tidak disampaikan
12. Dengan bekal materi pelajaran keterampilan yang saudara terima, apakah mampu menumbuhkan kemauan mandiri setelah tamat dari MAN ini ?
 - a. Ya
 - b. Kurang Menumbuhkan kemauan untuk mandiri
 - c. Tidak menumbuhkan kemauan untuk mandiri

13. Diantara sifat-sifat dan watak hidup mandiri, untuk mendukung keberhasilan dalam usahanya seperti : Budi luhur, jujur, adil, tekun, ulet, sabar, tabah, empatik, simpatik. Apakah selama proses belajar mengajar pada program keterampilan ini selalu di tekankan sifat-sifat tersebut ?
- Ya, selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak ditekankan
14. Diantara pantangan pantangan hidup mandiri yang harus di jauhi antara lain : tak bermoral, rakus, curang, malas, putus asa, mudah marah, dengki, iri, sombong, fitnah, takabur. Apakah pantangan-pantangan tersebut selama ini sudah disampaikan ?
- Ya, disampaikan
 - Kurang disampaikan
 - Tidak pernah disampaikan
15. Menurut saudara bagaimana pengelolaan (managemen) Program keterampilan di MAN Temanggung ?
- Dikelola dengan baik
 - Kurang dikelola
 - Masih banyak hal-hal yang perlu dibenahi
16. Apakah prestasi hasil belajar program keterampilan saudara sudah sesuai dengan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan ?
- Ya, sudah selesai
 - Kurang
 - Tidak
17. Akan melanjutkan kemana saudara setelah lulus MAN ?
- Perguruan Tinggi
 - Kursus
 - Tidak melanjutkan
18. Apakah cita-cita saudara setelah lulus MAN/Perguruan Tinggi ?
- Berwirausaha/wiraswasta
 - Pegawai Negeri
 - Tidak tahu

**STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLAAN
PROGRAM KETERAMPILAN**



DARTAR PELAKSANAAN PENANGUNG JAWAB
PENGEMBANGAN KETERAMPILAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI PARAKAN TEMANGGUNG
TAHUN PELAJARAN 2005-2006

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Drs. H. M. Fauzi	Kepala MAN	Pembina
2	Dra. Wiwik Sugiarti	Waka Keterampilan	Kordonator
3	Gunardi	Pengelola Teknik	Pengelola Teknik
4	Drs. Sri Suryana Dwi Atmaka	Kepala I. Servis Sepeda Motor	Instruktur
5	Drs. Sunyoto	Anggota	Instruktur
6	Endaryati, S.Pd	Kepala I. Tata Busana	Instruktur
7	Sri Yuniati, S.Pd	Anggota	Instruktur
8	Suhadi, S.P	Kepala Instalasi PPHP	Instruktur
9	Chusniah Noor, S.TP	Anggota	Instruktur

Analisis Kemampuan

- Program Ketampilan Tata Busana

NO	MATERI PRAKTEK	KEMEMPUAN YANG HARUS DIKUASAI	JUMLAH PESERTA DIDIK	KEBERHASILAN YANG DICAPAI		KET.
				JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7
1.	Pembuatan pola	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat merubah desain dan konstruksi pola standar. 	20	15	75%	
2.	Pemilihan hiasan dan tusuk hias	<ul style="list-style-type: none"> Latihan pemindahan lipit, cup dan kain. Siswa dapat menerapkan hiasan busana anak dan wanita dengan serasi. 	20	15	75%	
			20	20	100%	
			20	20	100%	
3.	Warna dan kombinasi warna	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat membuat macam- macam tusuk hias pada busana dan lengan rumah tangga. Siswa dapat mengkom- binasikan warna pada busana anak dengan baik dan benar. 	20	20	100%	
4.	Pembuatan busana anak laki-laki dengan pola jadi.	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat membuat baju koko dengan baik, benar dan rapi. 	20	19	95%	

1	2	3	4	5	6	7
5.	Pembuatan celana dan kemeja lengan panjang	• Siswa dapat membuat celana, kemeja, lengan panjang dengan baik benar dan rapi	20	15	75%	
	Pemeliharaan mesin jahit	Siswa dapat mengidentifikasi gangguan kerusakan.	20	20	100%	
1.	Jenis mesin jahit	Siswa dapat mengoperasikan mesin jahit biasa, obras, dan zigzag	20	20	100%	
2.	Kampuh	Siswa dapat membuat kampuh dengan benar dan rapi.	20	20	100%	
3.	Garis leher	Siswa dapat membuat garis leher dengan benar dan rapi.	20	20	100%	
4.	Saku	Siswa dapat membuat saku dengan benar dan rapi	20	20	100%	
	Krah baju	Siswa dapat membuat krah baju dengan benar dan rapi.	20	15	75%	
	Penggolongan serat tekstil.	Siswa dapat mengidentifikasi dan mengklasifikasi serat tekstil dengan kaca pembesar.	20	10	50%	
	Pembuatan Pola.	Siswa dapat membuat pola dengan benar.	20	20	100%	

1	2	3	4	5	6	7
5.	Unsur dan prinsip Desain.	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mendesain busana dengan unsur – unsur desain • Siswa dapat membuat desain busana rumah pada proporsi tubuh dan desain hiasan pada desain busana rumah dengan baik dan benar. 	20	19	95%	
6.	Pembuatan busana wanita dengan pola standar.	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat membuat busana wanita dengan rapi dan banar. 	20	19	95%	



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- Program Servis Sepeda Motor

NO	MATERI PRAKTEK	KEMEMPUAN YANG HARUS DIKUASAI	JUMLAH PESERTA DIDIK	KEBERHASILAN YANG DICAPAI		KET.
				JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7
1.	Chasis					
	• Suspensi	• Mampu membongkar dan memasang kembali.	18	17	95%	
		• Mengidentifikasi kelengkapan	18	17	95%	
		• Memperbaiki kerusakan suspensi.	18	17	95%	
	• Rem	• Mampu membongkar dan memasang kembali.	18	17	95%	
		• Mengidentifikasi kelengkapan	18	17	95%	
		• Memperbaiki kerusakan rem.	18	17	95%	
	• Kemudi	• Mampu membongkar dan memasang kembali.	18	17	95%	
		• Mengidentifikasi kelengkapan	18	17	95%	
	• Rangka	• Memperbaiki kerusakan kemudi.	18	17	95%	
		• Menyebutkan macam-macam rangka.				

1	2	3	4	5	6	7
2.	<p>Kelistrikan dan Pengapian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengapian dan Sistem Accu • Pengapian dan Sistem Sepul Generator • Pengapian CDI 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi rangkaian dan kelengkapan. • Mampu membongkar dan memasang kembali sistem. • Menyetel platina dan navor denga tepat. • Memperbaiki kerusakan. • Mengidentifikasi rangkaian dan kelengkapan. • Menyetel platina dan navor denga tepat. • Memperbaiki kerusakan. • Mengidentifikasi rangkaian dan kelengkapan. • Mampu membongkar dan memasang kembali sistem. • Memperbaiki kerusakan. 	<p>18</p> <p>18</p> <p>18</p>	<p>16</p> <p>17</p> <p>15</p>	<p>90%</p> <p>95%</p> <p>80%</p>	

1	2	3	4	5	6	7
	<ul style="list-style-type: none"> • Kelistrikan - Pengisian 	<ul style="list-style-type: none"> • Memasang sistem pengisian dari generator ke Accu dengan DIODE. • Mengisi Accu dengan Charger dan mengisi air Accu. • Memasang sistem regulator. 	18	15	80%	
	<ul style="list-style-type: none"> - Perlampuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Merangkai perkabelan sein, lampu belakang, klakson. • Merangkai perkabelan lampu depan. 	18	15	80%	
	Servis Ringan. <ul style="list-style-type: none"> • Pesawat katub 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyetel klep dengan jarak spesifikasi. 	18	17	95%	
	<ul style="list-style-type: none"> • Karbunator 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari top Kompresi. • Mengidentifikasi kelengkapan. • Mampu membongkar dan memasang kembali • Menyetel pelampung. • Menyetel perbandingan udara dengan perputaran mesin idle. 	18	17	95%	
	<ul style="list-style-type: none"> • Platina dan busi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyetel platina dan navor denga tepat. • Membersihkan permukaan platina. • Menyetel celah busi. • Membersihkan busi. 	18	16	90%	

1	2	3	4	5	6	7
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Pelumas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganti dan mengisi oli mesin denga ukuran yang tepat. 	18	17	95%	
	<ul style="list-style-type: none"> • Penyetelan Umum. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melumasi rantai dan bagian lain. • Menyetel kembali tegangan rantai. • Menyetel kembali kerengangan rem. • Menyetel kelongaran kopling. 	18	17	95%	
	Gambar Teknik dan Pengerjaan Logam.					
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengambar dan mengukur. 	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah selesai praktek siswa mampu : • Mengambar dan mengukur. • Membaca dan menggunakan alat ukur. 	20	20	100%	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengerjaan logam 	<ul style="list-style-type: none"> • Memotong, mengikir dan memahat. • Mengukur serta membuat kunci ring, bujur sangkar, persegi, kubus dan balok. 	20	20	100%	
	Motor Bensin	Setelah selesai Praktek siswa mampu :				
	<ul style="list-style-type: none"> • Dasar-dasar motor bensin. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi motor bensin. • Prinsip kerja motor bensin. 	20	19	95%	
	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem bahan bakar dan pengapian 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber tenaga. • Syarat terjadinya pembakaran. 	20	19	95%	
	<ul style="list-style-type: none"> • Motor 2 tak dan 4 tak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi motor 2 tak dan 4tak • Prinsip kerja motor 2 tak dan 4 tak 	20	19	95%	

1	2	3	4	5	6	7
	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan dan perbaikan. • Sistem kelistrikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis gangguan dan perbaikan. • Mengidentifikasi sistem kelistrikan pada motor. • Cara kerja kelistrikan motor. • Menginstalasi kelistrika motor. • Analisis gangguan dan servis ringan sistem kelistrikan. 	20 20	19 19	95% 95%	



UNIVERSITAS

ISLAM

INDONESIA

- Program Penanganan Dan Pengolahan Hasil Pertanian (PPHP)

NO	MATERI PRAKTEK	KEMEMPUAN YANG HARUS DIKUASAI	JUMLAH PESERTA DIDIK	KEBERHASILAN YANG DICAPAI		KET.
				JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7
1.	Penanganan hasil pertanian.	Siswa dapat melakukan penanganan terhadap hasil pertanian.				
	• Penanganan hasil pertanian nabati.	• Siswa dapat menangani hasil pertanian nabati secara benar.	20	20	100%	
	• Penanganan hasil pertanian hewani.	• Siswa dapat menangani hasil pertanian hewani secara benar.	20	20	100%	
2.	Pengolahan hasil pertanian	Siswa dapat melakukan pengolahan hasil pertanian menjadi hasil olahan yang awet, menari dan disukai konsumen.	20	20	100%	
	• Penggulaan hasil pertanian	• Siswa dapat melakukan teknik penggulaan dengan benar.	20	20	100%	
	• Pengaraman hasil pertanian	• Siswa dapat melakukan teknik pengaraman dengan benar.	20	20	100%	
	• Pengeringan hasil pertanian.	• Siswa dapat melakukan teknik pengeringan dengan benar.	20	20	100%	

1	2	3	4	5	6	7
3.	• Fermentasi hasil pertanian	• Siswa dapat melakukan teknik fermentasi dengan benar.	20	20	100%	
	• Pengumpulan hasil pertanian	• Siswa dapat melakukan teknik pengumpulan dengan benar.	20	20	100%	
	• Pencampuran hasil pertanian.	• Siswa dapat melakukan teknik pencampuran dengan benar.	20	20	100%	
	• Pemisahan hasil pertanian	• Siswa dapat melakukan teknik pemisahan dengan benar.	20	20	100%	
	• Pengorengan hasil pertanian	• Siswa dapat melakukan teknik pengorengan dengan benar.	20	20	100%	
	• Pengemasan hasil pertanian	• Siswa dapat melakukan teknik pengemasan dengan benar.	20	20	100%	
	Pengetahuan bahan hasil pertanian	Siswa dapat mengenal berbagai jenis bahan hasil pertanian hewani maupun nabati.				
	• Bahan hasil pertanian nabati	• Siswa dapat mengenal berbagai jenis bahan hasil pertanian nabati.	18	18	100%	
	• Bahan hasil pertanian hewani	• Siswa dapat mengenal berbagai jenis bahan pertanian hewani.	18	18	100%	
	• Bahan hasil pertanian sampingan (limbah)	• Siswa dapat mengenal berbagai jenis hasil pertanian limbah dan cara penanganannya (pengolahannya).	18	18	100%	

2	3	4	5	6	7
1 bahan	Siswa dapat mengelompokkan bahan hasil pertanian berdasarkan kelompok mutu	18	18	100%	
ujian	Siswa dapat menguji mutu bahan hasil pertanian.	18	18	100%	
tasi stri PPHP	Siswa dapat melakukan sanitasiterhadap alat, ruang, bahan maupun terhadap pekerja dalam melakukan penanganan dan pengolahan hasil pertanian.	18	18	100%	



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PROFIL PENULIS

N a m a : CHAMIDUN
N I M : 04913043
Tempat, tanggal lahir : Wonosobo, 8 Agustus 1954
Status : Kawin
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Unit Kerja : MAN Temanggung
Alamat rumah : Tegallurung RT.03/RW.02 Bulu Kab. Temanggung
Alamat Kantor : MAN Temanggung
 Jl. Jenderal Sudirman Nomor 184 Telpn 0293-491372

Riwayat Pendidikan :

NO	TINGKAT	NAMA PENDIDIKAN	JURUSAN	STTB/ IJAZAH TAHUN	TEMPAT
1	2	3	4	5	6
1	SD	SD Negeri		1968	WONOSOBO
2	SLTP	MtsAI Negeri		1971	WONOSOBO
3	SLTA	MAAI Negeri		1974	WONOSOBO
4	SARMUD	IAIN SUKA	SYARI'AH	1977	YOGYA
5	S.1	STAINU	SYARI'AH	1996	TEMANGGUNG
6	AKTA IV	IAIN WALISONGO	PAI	1997	SEMARANG

Pengalaman Kerja :

1. Guru MAN Temanggung tahun 1982 sd. 1998
2. Kepala TU MAN Temanggung tahun 1998 sd. 2005
3. Guru MAN Temanggung tahun 2006 sampai sekarang

Demikian, Profil riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya.

Temanggung, 20 April 2006

Yang membuat



CHAMIDUN



DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI TEMANGGUNG
Alamat : Jl. Jenderal Sudirman NO. 184 Telp/Fax. 0293-491372
TEMANGGUNG 56218

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.11.11/KP.02.3//Ys. 2./2006.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Temanggung menerangkan bahwa saudara tersebut di bawah ini :

N a m a

Nomor Mahasiswa

Pada

Program/Konsentrasi



Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian di MAN Temanggung pada bulan Januari sd. Februari 2006 dalam rangka pengambilan data untuk penyelesaian Tesis yang berjudul :

"EVALUASI PROGRAM KETRAMPILAN DI MAN TEMANGGUNG"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat diketahui dan dipergunakan seperlunya.

Temanggung, 28 Februari 2006.



Kepala

Drs. H. Muhammad Fauzi
NIP.150209580